SUARA TANI

MADJALLAH RESMI „BARISAN TANI INDONESIA".

ISI DIANTARANJA :

1. Pidato Tjokronegoro.
2. Konstituante.
3. Sedikit tentang gula.
4. Pembangunan desa.
5. Sambutan2 5 th B.T.I.
6. Pidato Alimin.
7. Padjak Bumi hapus.
8. Perundingan ALS-PPM
9. Rol kaum Tani.



KONGRES B. T. I. KE III DI JOGJA.

TOKOHITAM

DITERBITKAN OLEH :

Sekretariat Bagian Penerangan
Dewan Pimpinan Pusat
BARISAN TANI INDONESIA.

Alamat
Red. Adm.
Djajengprawiran 13 B.
JOGJAKARTA.

TERBIT 2 × SEBULAN

TAHUN V 25 NOV. 1950.

8/9

Berita Penerbitan.

SEPERTI kita permaklumkan dalam Suara Tani No. 7 jang lalu, untuk sekedar memperingati „5 tahun berdirinja B.T.I." jang djatuh tepat pada hari ini tanggal 25 November 1950, maka „Suara Tani" nomer ini kita terbitkan „istimewa", lain dari jang sudah2. Baik mengenai waktu terbitnja, banjaknja lembaran, dan isi serta gambar-gambarnja.

Mestinja Suara Tani No. 8 terbit tgl 15 November 1950, dan No. 9 tgl 30 November 1950 jang akan datang. Kedua nomer itu kita djadikan satu, kita terbitkan sekaligus hari ini. Ketjuali kita tuliskan dengan ringkas sedjarah B.T.I. semendjak berdirinja hingga sekarang, kita muatkan djuga sambutan2 dari kawan2 dengan potretnja, terutama para anggota/bekas anggota pimpinan B.T.I. Agar mendjadi kenang2an bagi para anggota B.T.I. chususnja dan pembatja umumnja.

Begitulah niatan dan maksud kita mengatur penerbitan „Suara Tani" sekarang ini. Tetapi karena ternjata banjaknja kekurangan dan keketjewaan segala2-nja, maka tidak mustahil, kalau hasilnja usaha ini belum memuaskan adanja.

Lagi perlu kita sebutkan, bahwa masih ada beberapa tulisan dan gambar2 jang terpaksa ta' dapat kita muatkan disini, karena terlambat datangnja dimedja kita.

Demikianlah semoga segala kekurangan dan keketjewaan itu dapat kita maklumi bersama, sebagai bahan untuk memperbaiki langkah2 kita selandjutnja, dan mudah2an tidak mengurangi meriahnja hari peringatan kita „5 tahun berdirinja B.T.I.".

Pimpinan Umum,
Redaksi & Administrasi.

Harga Madjallah Suara Tani:

Langganan : 5 nomer berturut2..... f 5,—.
No. 8 — 9 .....á f 2,—.
Etjeran : No. 2 — No. 7 .....á f 1,25.
No. 8 — 9 .....á f 2,50.

BIAJA ADVERTENSI :

1 pagina ..... f 200,—. ¼ pagina ..... f 75,—.
½ „ ..... f 125,—. 1 cm-kolom ..... f 4,—.

Kontrak berdamai.

Agen „Suara Tani"/perantara advertensi dapat potongan 20%.

TUNTUTAN B.T.I. TJAB. SEMARANG KOTA BERHASIL.

Panenan musim ini, kaum Tani jang mengerdjakan tanah partikulir Maskapai „KEMBANGAN" telah mendapat persetudjuan dari fihak tuan tanah, — jang dulu2nja Tani harus setor hasilnja $^{2}/_{5}$ bagian tiap2 panenan —, sekarang atas tuntutan B.T.I. hanja setor $^{1}/_{6}$ bagian sadja.

5 Tahun Berdirinja B.T.I.

KALI ini Suara Tani melukiskan kisah perdjalanan Barisan Tani Indonesia (BTI) selama 5 tahun. Tepat pada 25 November ini adalah hari ulang tahun jang ke 5 dari Barisan Tani Indonesia. Banjak pengalaman dan penderitaan selama 5 tahun itu, jang banjak djuga memberi peladjaran kepada para pemimpinnja, untuk bekal memimpin golongan Tani sampai kepada tudjuannja. Itupun kalau orang suka mempeladjari dan mempergunakannja.

BARISAN Tani Indonesia berdiri atas kehendak mempersatukan segenap golongan Tani mendjadi satu front, untuk bersama2 dengan golongan lainnja menunaikan tugasnja mempertahankan Kemerdekaan Bangsa Indonesia jang telah kita proklamirkan 17 Agustus 1945. Sekali lagi kita ulangi „mempersatukan segenap golongan Tani" untuk menentang tiap langkah kearah pendjadjahan kembali; karena kita insjaf bahwa Tani hanja dapat diperbaiki nasibnja bila Tani itu didalam Negara jang Merdeka. Zonder kemerdekaan ta' mungkin kita memperbaiki nasib Tani, jang sedjak zaman feodal sampai zaman kapitalisme modern ini selalu menderita karena tekanan dari pihak lainnja.

Banjak kesalahan2 dan kesukaran2 jg didjumpai, karena rata2 bersembojan „memimpin sambil beladjar"! Apa sebabnja? BTI belum dapat dipimpin oleh Tani sendiri, djadi: „jang memimpin belum mengalami, sedang jang mengalami tidak dapat merasakan". Bila sudah dapat dipersatukan antara jang mengalami dan dapat merasakan tentulah akan lebih mudah.

Selama 5 tahun ini sudah banjak perubahan dimana kawan2 jang dari golongan Tani turut memimpin dari Ranting sampai ke Pusatnja. Kalau orang mengatakan bahwa pemimpin BTI terutama Pusatnja, hanja sebagai amateur itu tidak benar, sebagian besar sekarang ini dari golongan Tani jang menderita, mereka mengalami mendjadi orang Tani berdiam didesa, langsung merasakan bahwa orang mendjadi Tani dari zaman djadjahan sampai jang dikatakan Merdeka tetap belum enak, lebih2 selama revolusi. Dapat mereka mengisahkan sedjarahnja masing2. Jang memang berasal dari luar golongan Tani dikit-berdikit diganti oleh Tani sendiri.

B. T. I. lemah, memang kita akui keadaannja sebagai djuga jg dipimpin; djiwa dan semangat masih serba lambat dan satu dgn lainnja tempat berbeda-beda. Dimana pemimpin tjepat, seperti locomotief terpisah dari wagon, lari sendirian; dimana banjak perhitungan, Tani nja lebih tjepat larinja si pemimpin tidak djadi memimpin malah terseret. Mudah2-an tjela2 itu tidak tinggal mendjadi tjelaan, tetapi siap djuga utk membetulkannja.

B. T. I. kurang tegas. Selama keadaan masjarakat Tani masih setengah2 tentu selalu kurang tegas, sebab didalamnja sendiri penuh pertentangan, tetapi tidak pada tempatnja bila pertentangan itu diperbesar, jg achirnja hanja akan mendjadi tubrukan antara Tani dgn Tani sendiri, sedang kewadjiban utk menghadapi luar masih berat. B.T.I. selalu berusaha djangan ada letusan dari dalam jg akibatnja hanja akan melemahkan diri sendiri, mengingat kenjataan2 jg bertentangan didalam; misalnja: ditentang Tani jg mempunjai tanah agak luas (belum dapat dikatakan tuan tanah) beribu-ribu Rakjat Tani jg tidak mempunjai tanah. Apakah tanah2 itu harus dibagi jg adil? Sehingga satu m^2 pun harus dibagi? Kita berpendapat sangat tolol! Kita ingin memperbaiki hidup si Tani, tidak lain kalau mereka ditjukupi alat produksinja ialah tanah; sedang tanah mereka sudah sangat sempit, bila masih harus djuga dibagi, maka tentulah akan lebih menderita. Rupanja sudah kehilangan akal. Ditentang Tani jg mendjerit-djerit kekurangan tanah beribu-ribu ha tanah kosong baikpun kepunjaan negara maupun jg disewakan negara kepada onderneming2. Disini tidak akan kita kupas kesalahan pemerintah djadjahan dgn opendeur politiknja, sebab ini sudah njata, kita hanja akan menundjukkan kegandjilan2 jg lain. Masih ada lagi, ditentang tempat jg penduduknja berdjedjal-djedjal dilain tempat sangat kekurangan tenaga utk mengerdjakan tanah. Kalau orang tahu, utk mengangkat deradjat kehidupan Tani memang sangat berat. Tidak sadja Tani itu membutuhkan tanah, tetapi djuga sangat membutuhkan modal, sebab sudah sangat kotjar-katjir hidupnja. Kewadjiban jg seberat ini tidak dapat dipertanggung djawabkan kepada organisasi Tani sendiri, tetapi mendjadi tanggung djawab Pemerintah.

Belum banjak hasil2 perdjuangan jg prinsipiil a.l. baru: a. hilangnja padjak kepala didaerah Jogja, b. hapusnja konversi didaerah Jogja/Surakarta, c. pendemokrasian desa2 didaerah Jogja dan d. hapusnja padjak bumi mendjadi padjak penghasilan jg baru2 ini diterima bulat oleh Dewan Perwakilan Rakjat. Aksi reform jg bertalian dgn soal prinsip banjak djuga jg dihasilkan oleh daerah2, misalnja mempertahankan perubahan2 tanah selama zaman revolusi, persewaan tanah th. 1949/1950 dll. Usaha2 kedalam, banjak jg mati sebelum berkembang, karena kita sangat kekurangan „kader Tani". Usaha kedalam adalah besar artinja bagi menebalkan kepertjajaan para anggotanja, sehingga merupakan kekuatan jg permanent, tidak rog2 asem (sebentar2 surut). Terdapat dibeberapa tempat hidupnja B.T.I., dimasa mendjalankan „tuntutan", sehabis menuntut boleh dikata tidak kelihatan hidup. Terang ini tidak benar, kita harus mempunjai kekuatan jg teratur.

Masih ada lagi kesalahan2 jg prinsipieel, B.T.I. menganut faham perdjuangan jg revolusioner, tetapi banjak hal jg hanja melabrak pimpinan diatasnja, dikatakan tidak revolusioner, lambat dsb., kelupaan bahwa kekuatan B.T.I. adalah pada massa Tani jg kita pimpin, sehingga massa sendiri harus bergerak; terang bahwa perdjuangan jg selalu diserahkan keatas akan mendjadi perdjuangan parlementer — perdjuangan reform-, ditambah lagi pemimpin2 baru bergerak dan mendjadi serem, bila ada pemilihan2 D.P.R.2. Ini menjalahi dasar perdjuangan. Ada djuga dibeberapa daerah jg dapat menggerakkan massa, tetapi tidak berpegangan „pedoman" jg telah dibuat bersama (Konggres), mungkin terburu nafsu atau ada factor lainnja, inipun harus diperbaiki, sebab tiap program jg dibuat oleh Konggres adalah ditilik dari „factor kekuatan jg ada pada massa itu", bila factor dan ontwikkelingnja masjarakat berubah, pada Konggres jad. akan diubah pula.

Pendek ta' usah kita rentang pandjang soal ini, kesalahan, kechilafan, kelengahan, kebodohan dimasa jg lampau, hendaknja ditjatat benar2 supaja membawa peladjaran jg benar utk memimpin dan memperdjuangkan nasib Tani. Setelah 5 tahun kita berdjalan, tidak sadja kita selalu melihat kemuka, tetapi harus banjak pula menoleh kebelakang, sampai dimana dan bagaimana kekuatan kita. Sebab hanja dgn factor kekuatan disertai pimpinan jg baik jg akan menentukan hasil jg memuaskan.

Tj.

Dari Organisasi.

BTI. TJAB. KEDIRI.

KONFERENSI BTI Tjb Kediri tgl 17 sampai 19 Sept. '50 jang dikundjungi oleh 85 orang terdiri dari 11 koordinator Ketjamatan dan 32 Rantingnja memutuskan:

I. Organisasi:

1. Konsulidasi dan stabilisasi organisasi.
2. Menjiapkan kadervorming.
3. Pertemuan tertentu di Tjabang, Ketjamatan dan Ranting.
4. Pengiriman anggota Ranting ke Ketjamatan tertentu sebuljan sekali dan menentukan anggota Pleno Koordinator (3 orang badan pekerdja).

II. Ekonomi.

1. Mengatur pembajaran padjag tanah dengan hasil bumi.
2. Mendirikan koperasi produksi (pupuk, bibit, alat2 pertanian, hasil2 bumi dll).
3. Mendirikan bank tani.
4. Mendirikan lumbung bibit dan patjeklik.
5. Memperbaiki peternakan/perikanan rakjat.
6. Mengadakan kebun2 bibit.

III. Sosial:

1. Mengadakan P.B.H.
2. Mengadakan C.P.H.
3. Mengatur perbaikan perumahan rakjat

IV. Umum.

1. Memperdjuangkan lapangan agraria, dengan melalui Hukum.
2. Mempersiapkan adanja pemilihan umum (D.P.R.).

V. Pengesjahan Pengurus Tjabang.

***

BTI TJAB TRENGGALEK.

PADA tg. 24-9-'50, BTI tjabang Trenggalek semupakat dengan Keluarganja, telah memindahkan djenazah alm sdr Djalaludin, bekas wakil Ketua BTI Trenggalek bersama dengan djenazah 2 orang anggauta Pesindo, jang mendjadi korban terror ketika „peristiwa Madiun". Perhatian dari instantie2, organisasi dan rakjat sangat memuaskan. **„Saluut kepada almarhum sdr. Djalaludin cs! Tidak ada korban sia2".**

***

BTI TJILIMUS.

KONFERENSI Koordinator BTI Ketjamatan Tjilimus tgl 30-9-'50 jang dikundjungi oleh 17 dari 20 rantingnja, Wk.2 dari: Djaw. Penerangan, Djaw. Pertanian dan Wk. Pemerintah (Wedono), bertempat di Sekolah Gadis Tjilimus dengan Pimpinan Sdr. M. Achjar, a.l. memutuskan:

Membentuk Panitya pelajaran dgn:
Ketua: Pak Dodo,
Wk Ketua: Sdr Machmud.



S. SARDJONO.

***

BTI TJAB KUDUS.

KONFERENSI BTI tjabang Kudus, pada tgl 21 sampai 22 October '50. Sesudah mendengarkan pelaporan dari Pimpinan Tjabang, wakil2 ranting dan pendjelasan dari wakil Dewan Pimpinan Pusat mengenai keterangan azas, tudjuan, Anggaran Dasar dan Program, maka konperensi memutuskan:

1. merentjanakan program urgensi tjabang, antara lain mengenai:
   a. pendirian badan pendjualan (verkoop-centrale) hasil bumi,
   b. pendirian Bank Krediet Tani, kooperasi2 dan lumbung patjeklik,
   c. perbaikan pengairan dan perlindungan terhadap bahaja bandjir,
   d. menuntut supaja tanah2 jang belum terang kedudukannja (tanah Negeri dan tanah onderneming jang dibumi-hanguskan) jang sudah mendjadi tanah garapan rakjat, tetap mendjadi tanah garapan rakjat,
   e. memperkuat tuntutan dongkelan,
   f. memperkuat tuntutan penolakan kenaikan padjag bumi,
   g. kursus2 ranting.
2. menjusun Dewan Pimpinan tjabang disesuaikan dengan bentuk organisasi baru.

***

BTI TJAB SEMARANG KOTA.

KONFERENSI BTI tjabang Semarang-Kota, pada tg. 23-10-'50 sesudah menerima pelaporan dari ranting2 dan pendjelasan dari wakil Dewan Pimpinan Pusat, memutuskan:

1. merentjanakan adanja Panitya Aksi Penghapusan Tanah Partikeljir jang dipelopori oleh BTI.
   a. anggotanja terdiri dari perseorangan (bukan organisasi), jang mendjadi korban penghisapan tuan-tanah (tani, buruh, pedagang, tukang).
   b. matjam tuntutan:
      Tanah Partikelir dihapuskan, Tuan tanah diberi kerugian uang. Tanah diambil kembali oleh Pemerintah dan didjual kepada rakjat jang berkepentingan (mendiami / mengerdjakan), dengan menitjil. Kepada bangsa Tionghoa dan Indo lainnja Warga negara Indonesia, supaja diberi djuga hak sama dengan bangsa Indonesia. Gedung2 milik tuan-tanah dan bangsa asing lainnja jang sudah didirikan, tidak boleh diganggu/dirugikan.
2. menjusun Dewan Pimpinan Tjabang, sesuai dgn bentuk organisasi baru.

***

BTI RANTING BANGILAN.

RAPAT BTI Ranting Bangilan tgl 7-11-'50 bertempat didukuh Ngrajung (Kedunghardjo) jang dihadliri oleh: anggota2nja, BTI Tjabang Tuban, Pamong2 desa, Pulisi Negara, a.l. membitjarakan masalah:

Koperasi, lumbung bibit, petjeklik dan lumbung padjeg, pengairan.

***

PANITYA PENJELESAIAN TANAH.

PADA tg. 8-11-1950 dimulai djam 10 sampai djam 1 siang dipendopo Kabupaten Bojolali diadakan pertemuan jang terdiri dari: Pemerintah Kabupaten; wakil2 organisasi Tani (BTI dan STII sedang Petani tidak hadlir); dari Buruh (Sarbupri); wakil2 Perusahaaan daerah Bojolali (Sukabumi, Sukarame, Mlambong, Gondangwedelan); didatangi pula oleh Wakil dari Perekonomian dan Agraria Karesidenan Surakarta antara lain memutuskan:

Membentuk Panitya dengan nama: **Panitya Penjelesaian Tanah.**

Adapun pokok tudjuan:

1. Merobah politik agraria jang bertjorak kolonial dirobah mendjadi politik agraria jang demokratis sesuai dengan UUD 33 RI asli.
   Rentjana pertama, untuk memberikan besluit sementara kepada orang2 jg mengerdjakan dan mendirikan rumah ditanah bekas Perusahaan.
2. Membentuk vrije aanplant jang pokoknja menguntungkan dan memadjukan perekonomian Rakjat/Negara, baik bahan makanan maupun bahan export.

BTI TJAB BOJOLALI.

KONFERENSI kilat BTI Tjab Bojolali tg 17-11-'50 dikundjungi oleh utusan2 dari koordinator dan rantingnja sebanjak 136 dari 171 ranting jg mewakili segenap anggautanja, a.l. memutuskan:

1. Sdr Projotenojo sebagai koordinator.
2. Mengusahakan terbentuknja lembaga Buruh dan Tani.
3. Mengadjukan resolusi tentang:

a. Tanah2 perusahaan/perkebunan2.
b. Tanah2 sanggan jang dibeli oleh Pemerintah dizaman Djepang.
c. Tanah2 kehutanan jang telah dibongkar oleh Pem zaman Djepang.
d. Tanah2 bekas Pasar.
e. Tanah2 Recht v. Opstal (RVO).
f. Tanah v. Eigendom (RVE).
g. Sunan Grond (SG).
h. Pensiunan jg berupa tanah.
i. Tanah2 jang tidak mendapat ontjoran dan
j. Memperkuat/menjetudjui resolusi Panitya Gerapan Tanah Gesikan Waduk Tjengklik.

PENGUMUMAN D.P.P. B.T.I.

Kepada segenap Tjabang2 BTI diseluruh Indonesia.

MOSI Moch. Tauchid cs. tentang padjak bumi, sebagai jang sudah diumumkan kepada segenap Tjabang2 dan pendjelasannja sudah dimuat dalam madjallah Suara Tani no. 5 dan 6 **telah diterima dengan suara bulat** oleh Dewan Perwakilan Rakjat R.I. dalam sidangnja pada 3 Nopember 1950.

Penerimaan mosi tersebut berarti:

1. **Padjak bumi bagi Rakjat Tani dihapuskan, diganti dengan padjak penghasilan.** Pemerintah sendiri telah menjatakan dalam Dewan Perwakilan Rakjat, bahwa mulai tahun 1951, sudah tidak berlaku lagi peraturan padjak bumi, dan akan berlaku **peraturan padjak penghasilan.** Dengan berlakunja peraturan padjak penghasilan ini, maka menurut perhitungan Pemerintah sendiri jang dikemukakan dalam DPR, kira2 80% dari Rakjat Tani di Djawa **akan bebas** dari padjak penghasilan tanahnja, atas dasar perhitungan bahwa mereka berpenghasilan kurang dari ukuran penghasilan jang dapat dikenakan padjak.
2. **Kenaikan padjak bumi th. 1950.** menurut Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia 1 April 1950 no. P.B. 5-1-1 jang besarnja mendjadi 2 a 3 kali lipat, **dihapuskan.** Artinja, buat tahun 1950 Tani hanja membajar pokok padjak jg lama sadja. Pokok padjak ini masih mendjadi kewadjiban Rakjat Tani utk dibajarnja.
3. Siapa jang **sudah membajar kenaikan padjak** itu sepenuhnja atau sebagian (sudah melebihi pokok padjak lama), akan menerima kembali uangnja itu.
4. Tentang tjara dan waktunja penerimaan kembali uang kelebihan itu, akan diatur lebih landjut oleh Pemerintah dengan Djawatan2 jang bersangkutan. Mengingat kesulitan2 technis administratief serta keadaan pada waktu ini, maka pengembalian kenaikan itu akan memakan tempo.
5. Atas keichlasan orang2 jang berhak menerima kembali uang itu, dapat djuga uang itu dipergunakan untuk fonds pembangunan desanja masing2.

Jogjakarta, Nopember 1950.

D.P.P. B.T.I.

Komite Besar Penghapusan Tanah Partikulir

Kota Pradja Semarang.

KOMITE Besar Penghapusan Tanah Partikulir Kota-Pradja Semarang jang dibentuk oleh wakil2 organisasi2 rakjat/party2 dan R.T.2 di Kota-Pradja Semarang dengan dipelopori oleh Dewan Pimpinan Tjabang Barisan Tani Indonesia Semarang Kota pada tanggal 12 Nopember 1950, dalam rapatnja tgl. 16 Nop. 1950, telah mengambil resolusi sebagai beriktu:

MENGINGAT:

1. Tanah2 jang didiami atau digarap/dikerdjakan untuk bertjotjok tanam oleh rakjat dalam Kota-Pradja Semamarang sebagian besar adalah Tanah Partikulir.
2. Tanah2 tersebut dikuasai oleh Tuan2 Tanah dan mendjadi miliknja telah berpuluh2 tahun hingga sekarang masih tetap berlaku / langsung.
3. Peraturan Tanah Partikulir didaerah Kota-Pradja Semarang hingga sekarang belum mendapat perhatian jang njata dari pemerintah.

MENIMBANG:

1. Bahwa masih berlakunja *Tanah Partikulir dalam Negara Merdeka* sekarang ini sangat tidak beralasan, karena peraturan tersebut adalah akibat politik Agraria Kolonial Belanda jg. paling djahat jang oleh Pemerintah Kolonial Hindia Belanda sendiri di akui, selandjutnja setjara berturut2 mulai tahun 1910—1940: pemerintah Hindia Belanda membeli kembali.
2. Bahwa adanja hukum tanah demikian, bukan sadja memberatkan beban penderitaan rakjat terutama kaum tani, tetapi djuga *politis* hilangnja kekuasaan pemerintah Negara didaerah tsb. dan hapusnja hak2: Demokrasi Rakjat, karena Tuan2 Tanah dapat leluasa membuat peraturan2 sendiri zonder kontrole dari pemerintah dan leluasa pula mengadakan terror persewaan / padjak tanah jang setinggi2nja terhadap jang mendiami / kaum Tani jang mengerdjakan.
3. Bahwa akibat perang Kemerdekaan jang berulang2 jang dibeajainja dipikulkan kepada Rakjat terutama kaum Tani, sehingga sekarang rakjat terutama kaum Tani masih sangat menderita harta benda dan djiwa jang berat. Sesudah perang selesai Rakjat terutama kaum Tani belum dapat menerima hatsilnja kemerdekaan, sebaliknja bahkan masih sadja dibiarkan oleh pemerintah untuk mendjadi sasaran penghisapan dari beberapa golongan jang tertentu terutama Tuan2 Tanah, ini adalah sesuatu tindakan pemerintah jang sangat tidak adil.
4. Bahwa jang tersebut fatsal2 diatas psychologis sangat melukai perasaan hati rakjat, jang akibatnja tentu sadja mengurangi / akan menghilangkan kepertjajaan rakjat terhadap pemerintah.

MEMUTUSKAN:

1. Mendesak kepada pemerintah agar dalam waktu jang sesingkat2nja pemerintah bertindak untuk menghapuskan tanah2 partikulir atau dengan perkataan segera *Menasionaliseer* tanah2 tersebut, dengan tjara membeli kembali / memberi kerugian kepada Tuan2 Tanah.
2. Membagi2kan tanah2 tersebut kepada rakjat jang sekarang ini berdiam disitu atau / dan kaum tani jang menggarapnja.
3. *Komite Besar Penghapusan Tanah Partikulir* sanggup menanggung segala konsekwensinja untuk membantu pemerintah dalam melaksanakan tersebut fatsal 1 dan 2 (Memutuskan).

Semarang, 16 Nop. 1950.

Penghapusan Tanah Partikulir
Komite Besar Kota-Pradja Semarang.

MEMPERINGATI :

5 Th. Barisan Tani Indonesia.

25 Nopember 1945 sampai 25 Nopember 1950.

DALAM menjusun tjatatan riwajat perdjalanan Barisan Tani Indonesia kami djumpai kesulitan2, disebabkan tidak adanja bahan2, karena banjak tjatatan2 dan archief habis dibumi-hanguskan pada waktu agressi Belanda ke II. Karenanja banjak tjatatan dalam riwajat ini didasarkan atas ingatan dari orang2 jang terus-menerus mengalami sedjak lahirnja sampai sekarang.

Tentulah terdapat banjak hal jang tertjértjér.

(Penjusun).

BARISAN TANI INDONESIA LAHIR.

KESIBUKAN RAKJAT INDONESIA dalam menjambut Proklamasi Kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945 berupa kesibukan dalam menjusun Organisasi, baik jang berupa organisasi Pemerintahan, maupun organisasi perdjuangan, untuk meneruskan perdjuangan mempertahankan Kemerdekaan bangsa, sebagai djalan mentjapai tjita2, jang penuh dan lengkap. Disusunnja Komite Nasional sebagai badan perdjuangan dan pembantu Pemerintahan, dari Pusat sampai kedaerah2, bahkan sampai kedesa2. Disamping itu berdirilah organisasi massa, jg. akan menjusun kekuatannja sebagai alat perdjuangannja.

Disamping organisasi bersendjata sebagai kekuatan untuk melawan tiap2 maksud mendjadjah kembali, serta untuk merebut kekuasaan dari tangan imperialis jang masih ada, djuga untuk mempertahankan jang sudah direbutnja, berdiri djuga organisasi Pemuda, Buruh pada waktu dan bermaksud sama, mempertahankan dan mewudjudkan maksud jang dikandung dalam isi Kemerdekaan.

Lahirlah disamping organisasi Buruh dan organisasi perdjuangan lainnja, satu organisasi Tani, jang lahir karena dorongan keinsjafan bahwa:

1. Revolusi bangsa Indonesia jang meletus sedjak 17 Agustus 1945, adalah revolusi segenap Rakjat Indonesia, jang akan melepaskan dirinja dari kungkungan kemiskinan dan kemelaratan jang sudah diderita berabad2;

2. Bahwa untuk mentjapai maksud itu, seluruh golongan dalam masjarakat harus ikut serta dalam revolusi;

3. Bahwa untuk melaksanakan dan mentjapai semuanja itu Rakjat harus berorganisasi untuk menjusun kekuatan sebagai alat perdjuangan.

4. Bahwa golongan Tani adalah golongan jang paling besar diantara bangsa kita, jang karenanja harus turut mengambil bagian jang tidak ketjil, sebagai golongan di Indonesia jang paling menderita.

Itulah diantaranja jang mendorong lahirnja organisasi Tani pada waktu itu, jang hampir2 orang melupakan.

Timbullah keinsjafan tentang ini diantara beberapa saudara, jang kemudian mengambil initiatif utk mendirikan organisasi Tani (diantaranja: sdr2 Hadisiswojo, Ismail, Sumarsono, Pronoasmoro, Karjodihardjo, Moch. Tauchid), dengan nama Barisan Tani Indonesia, disamping Organisasi Buruh jang bernama Barisan Buruh Indonesia (BBI).

PADA permulaan bulan Oktober 1945 (satu setengah bulan sesudah proklamasi), mereka menjampaikan kehendaknja kepada kawan2 jang lebih banjak lagi Sdr2 Wijono, S.A. Sudibjo, Sajoga dan Tasman, mengadjak mereka bersama2 mendirikan Barisan Tani Indonesia. Sesudah bulat pendapat mereka, diundanglah pada 8 Oktober 1945, orang2 jang dianggap dapat mewakili golongan Tani dari seluruh daerah Jogjakarta, dan terdjadilah Konferensi di Jogjakarta jang dikundjungi oleh lk 25 dari segenap pelosok didaerah Jogjakarta. Dalam Konferensi itu diuraikan oleh Sdr. Moch Tauchid tentang kedudukan Tani dalam masjarakat Indonesia sebagai Negara agraria, keadaan Tani didjaman feodal, selandjutnja keadaan Tani didjaman pendjadjahan Belanda dan Djepang, dan seharusnja kedudukan Tani dalam Indonesia Merdeka, kewadjiban Tani dalam masa revolusi disamping Buruh dan Tentara serta Pemuda, dan keharusan berorganisasi bagi Rakjat Tani dalam menudju tjita2nja. (Uraian itu kemudian didjelaskan dalam resepsi pada penutup Konferensi di Balai Mataram, dimuka utusan2 organisasi dan Djawatan2, dan isi uraian ini jang kemudian dibukukan mendjadi buku „Perdjuangan Tani", jang ditjetak pada bulan Maret 1946).

Sambutan dari chalajak besar sekali. Konferensi menjetudjui sepenuhnja berdirinja organisasi Tani dengan nama Barisan Tani Indonesia, serta mengesjahkan rentjana keterangan sikap serta A.D. dan A.T.-nja dan tersusunlah Pengurus BTI Jogjakarta:

Ketua : Wijono Surjokusumo.
Wakil Ketua : Hadisiswojo.
Ponitera : S.A. Sudibjo, Sumarsono.

Organisasi: Sajogo, Pronoasmoro, Ismail, Sunarjo.
Pen/Pend: Moch Tauchid.
Sosial/Ekonomie: Suradi.
Perdjuangan: Tasman, Karjodihardjo.

Badan Penasehat: Ir. Purbodiningrat, K. R. T. Taniprodjo, Mustakim, R. M. Surjopranoto, Drs. Danuhusodo dan Mr. Sajid Mangunjudo.

Kemudian menjusul Sdr S. Sardjono, jang lalu duduk sebagai Wakil Ketua I dan Sdr Hadisiswojo sebagai Wakil Ketua ke II (Ketua Harian). Sdr S. Sardjono djuga merangkap Ketua Bag. Perdjuangan.

Pembentukan organisasi kepelosok2 berdjalan sangat lantjarnja, dan mendapat sambutan dan bantuan dari segenap badan2 dan Djawatan Pemerintah serta KNI.

Dalam satu bulan sadja nama BTI sudah tersiar diseluruh pelosok. Dan dalam waktu satu setengah bulan BTI Daerah Jogja sudah dapat memulai pekerdjaannja, jang dapat ditjatat:

1. Usaha kearah pendemokrasian Pemerintahan desa, dengan membentuk Dewan Perwakilan Rakjat Kelurahan, jang kemudian peraturan jang diadakan oleh BTI itu disjahkan oleh KNI Daerah Jogja mendjadi Maklumat Pemerintah Daerah.

2. Bersama2 dengan KNI Daerah bag. Kemakmuran menetapkan harga pendjualan padi oleh Rakjat Tani kepada Pemerintah, jang selandjutnja BTI menuntut hapusnja kewadjiban penjerahan padi dari Rakjat kepada Pemerintah sebagai landjutan peraturan djaman Djepang.

3. Telah mengeluarkan madjallah Suara Tani dengan bahasa Indonesia dan Daerah, dengan oplaag 20.000 (dua puluh ribu) exemplar jang kemudian oleh Konggres Tani didjadikan madjallah resmi BTI seluruhnja.

4. Membuka konsultasi Biro, jang dipimpin oleh Mr. Sajid Mangunjudo dan Ir. Purbodiningrat.

Berita berdirinja BTI Jogja tersiar dengan melalui radio, surat2 kabar, dan segera diikuti oleh daerah2, sedang daerah2 jg sudah terdiri organisasi Tani lain segera berhubungan dengan surat-menjurat. Dari surat2 jang diterima itu, ternjata bahwa didaerah2 sebagian organisasi Tani didirikan baru, ada pula meneruskan Noogyokumiai didjaman Djepang, dan ada pula jang menghidupkan kembali sematjam Rukun Tani Parindra dulu. Bermatjam2 ragam sifat dan bentuknja, tetapi satu hal sudah pasti, bahwa semua itu sebagai tanda **perwudjudan kebangkitan berorganisasi dari Rakjat** dalam melaksanakan revolusi. Hubungan diantara daerah2 itu kemudian mendorong mereka untuk mempersatukan organisasi2 didaerah mendjadi satu organisasi jg besar.

DALAM Konggres „Buruh dan Tani" jang diadakan di Surakarta pada 5 sampai 7 Nopember 1945 organisasi2 Tani serta persiapannja mendapat undangan dari Kementerian Sosial Djakarta. Konggres Buruh dan Tani jang dilangsungkan disocieteit Habiprodjo Surakarta dikundjungi oleh kira2 2000 orang wakil2 kaum Buruh dan Tani dari seluruh daerah, jang kemudian melahirkan Partai Buruh Indonesia (PBI), ternjata bahwa dari wakil2 Tani tidak diberi kesempatan untuk berbitjara dan tidak ada atjara untuk membitjarakan soal Tani, karena umumnja orang menganggap bahwa soal Tani sudah termasuk dalam lingkungan Buruh. Dan hal ini ternjata kemudian, bahwa ada beberapa daerah Serikat Tani mendjadi bagian dari BBI ada pula Serikat Tani jang minta pengesjahan (pengakuan) dari BBI. Wakil2 Tani jang datang disitu merasa ketjewa, dan menganggap tidak perlu untuk terus mengikuti Konggres „Buruh dan Tani" jang tidak membitjarakan soal Tani. Dalam pertemuan di hotel Merdeka Solo pada tanggal 6 Nopember 1945, wakil2 Tani jg datang di Surakarta memutuskan untuk mengadakan Konggres sendiri jang melulu membitjarakan soal Tani dan organisasinja. Keputusannja:

1. Konggres Tani akan diadakan di Jogjakarta pada 22 sampai 25 Nopember 1945.

2. Penjelenggaraan Konggres diserahkan kepada BTI Jogja.

3. Jang diundang segenap organisasi2 serta persiapan organisasi2 Tani diseluruh Indonesia.

4. Jang dibitjarakan: a. Organisasi Tani, preadvis diserahkan BTI Jogjaa, dan b. Koperasi oleh wakil dari Djawa Barat.

Dengan melalui siaran radio, surat2 kabar serta undangan melalui KNI Kabupaten diseluruh Djawa (hubungan keluar Djawa belum dapat), dalam tempo 2 minggu persiapan, dapat datang dalam Konggres di Jogjakarta 56 wakil dari masing2 Kabupaten dan banjak penindjau dari tempat2 ketjil lainnja, dengan djumlah pengundjung semua 300 orang. Sambutan dari masjarakat, dari badan2 perdjuangan dan djawatan memuaskan, sumbangan alat2 dan biaja tjukup besar. Konggres dilangsungkan dipendapa museum Sono Budojo, dipimpin Sdr Moch Tauchid atas pilihan Konggres.

Dalam membitjarakan preadvis tentang organisasi jang diuraikan Sdr Wijono dan S. Sardjono, jang menghendaki berdirinja Organisasi Tani sebagai vak organisasi, terdapat dua pendapat, sebagian menghendaki berdirinja Partai Tani, sebagian lagi menghendaki berdirinja vak Organisasi sebagai preadvis Jogja. Imbangan suara hampir sama besarnja.

Pada rapat pertama belum dapat diambil keputusan, dan baru pada rapat jang kedua digedung Taman Siswa, kemudian diputuskan dengan suara 23 lawan 21 menerima berdirinja Partai Tani. Komisi untuk menjusun Azas, AD dan AT diserahkan kepada Sdr2 Suradiwidjaja dan Kastura jang harus selesai selama Konggres itu untuk disjahkan.

Perlu diperingati, bahwa pada waktu konggressisten sudah mulai datang ditempat konggres digedung Sono Budojo, pada pukul 8.30 pagi (rapat akan dimulai pukul 9) kota Jogja, chususnja gedung siaran radio, mendapat serangan dari angkatan Udara

Inggris, jang memberi ultimatum setengah djam sebelumnja. Gedung Sono Budojo mendapat hadiah bom, dan hantjur sebagian

Kurban djiwa diantara Kongressisten tidak ada. Dengan seketika itu rapat dipindahkan ke Perguruan Taman Siswa dan pada pukul 10 pagi (hanja terlambat satu djam) rapat sudah dapat dimulai lagi, dan meneruskan membitjarakan soal Organisasi, dan seterusnja soal lain2nja.

Rentjana Azas, A.D. dan A.T. setelah diperdebatkan, tidak dapat diterima, dan achirnja putusan berdirinja Partai Tani ditjabut, dan kembali kepada preadvis Jogjakarta jaitu berdirinja : Barisan Tani Indonesia dengan Azas, A.D. dan A.T. dari B.T.I. Jogjakarta.

*
**

KONGGRES B.T.I. KE I.

KONGGRES KE I diadakan di Djember tg 28-12-1946 sampai 1-1-1947. Kota ini dipilih sebab tersohor mendjadi kota beras : dan beras pada waktu itu ta' kalah pentingnja dgn pelor, sebagai sendjata perdjuangan jg penting pula. Konggres mendapat perhatian jang memuaskan, djuga dalam Konggres mendapat pemandangan2 jang lebih madju dari pandangan2 jang telah lampau. Kata „agraria" mendjdi populair. Perlu kita tjantumkan disini bahwa masaalah agraria di Indonesia dikupas oleh sdr. Sarimin, tentang keadaan diluar negeri oleh sdr. Alimin.

Dengan adanja Konggres jang pertama ini terbukalah pandangan lebih luas tentang masaalah agraria dan perdjuangan Tani umumnja, dan dapat dimengerti pula bahwa untuk memperkuat perdjuangan perlu adanja „program" jang djelas, sebagai pedoman untuk mengarahkan perdjuangan jang tertentu. Dua matjam soal jang perlu duperhatikan didalam perdjuangan Tani, ialah soal : **tanah** dan **mechanisasi.**

Didalam revolusi nasional Rakjat Tani harus turut mengambil bagian jang sebesar-besarnja, supaja rakjat Tani mendapat keuntungan didalam revolusi itu. Ta' lain ta' bukan harus ada perubahan hak tanah jang dapat menguntungkan sebagian besar dari Tani, dan tidak boleh bersifat memetjah. Mechanisasi sangat penting untuk mengubah djiwa Tani jang masih statis akibat pengaruh keadaan kanan kirinja. Kalau keadaan itu berubah, dengan sendirinja alam fikiran Tani djuga turut berubah.

*
**

PUTUSAN2 KONGGRES.

KONGGRES Barisan Tani Indonesia jang pertama, diadakan di Djember pada tanggal 29 Desember 1946 hingga 1 Djanuari 1947, dikundjungi oleh 230 orang, mewakili 65 dari 76 Tjabang dan 15 dari 16 Daerah seluruh Djawa-Madura, memutuskan sbb :

1. Dengan suara 53 setudju, 3 tidak setudju dan 4 blangko serta 3 suara tidak sjah dan ada 2 tjabang tidak hadir, Konggres menjetudjui sikap Dewan Pimpinan Pusat: menerima rentjana persetudjuan Indonesia-Belanda.
2. Rentjana sdr. Sardjono tentang kedudukan dan program Barisan Tani Indonesia dalam prinsip diterima oleh Konggres. Oleh Konggres Sdr. S. Sardjono dipilih sebagai formatur untuk membentuk Panitya perentjana werkprogram. Kemudian werkprogram itu akan diserahkan selandjutnja kepada suatu Werkkomite.
3. Program dua tahun dari Panitya perentjana tentang modernisasi pertanian, padjag, agraria dan lain2 usaha disjahkan oleh Konggres. Demikian djuga tentang hal keuangan.
4. Tentang „gula" Konggres membentuk sebuah Panitya untuk membuat resolusi jang isinja : mendesak kepada Pemerintah untuk selekas mungkin mereorganiseer perusahaan gula sebagai masjarakat, dengan djalan: segala tindakan jang diambil untuk mentjapainja harus dikerdjakan bersama-sama antara organisasi2 Tani, Buruh dan Pemerintah.
5. Tentang soal Koperasi, Lumbung dan Bang Desa, oleh Konggres diserahkan kepada Werkkomite.
6. Untuk membentuk Dewan Pimpinan Pusat jang baru, Konggres memilih formatur jang terdiri atas: sdr2 S. Sardjono, Ir. Sakirman dan Mochamad Tauchid.

*
**

PROGRAM — 2 — TAHUN.

I. Modernisasi Pertanian :

1. Mendesak kepada Pemerintah supaja memperbaiki tjara pengairan dengan djalan :

a. memperluas pemakaian „elektro-hydraulische pompstation" dan hydraulische pompen ketjil, seperti jang telah didjalankan didaerah Kroja dan Semarang dulu.
b. mentjoba mempergunakan „artetische putten" untuk keperluan pengairan dengan memakai „waterslangen" sebagai alat pembagi air.
c. memperbaiki peraturan2 pengairan (golongan regeling dsb) sesuai dengan kepentingan Tani pada dewasa ini.
d. mengadakan pertjobaan2 tentang pemakaian alat2 pengairan modern.
e. memperbanjak djumlah laboratorium untuk menjelidiki serta mengadakan pertjobaan2 tentang soal pengairan.

1. Membantu Pemerintahan dalam usahanja melakukan herbebosscching.

2. a. Mempergunakan traktor2 ketjil untuk menggali dan mengerdjakan tanah.

b. mempergunakan alat2 atau obat2an modern untuk membasmi ama.
c. mendesak kepada Pemerintah supaja mendirikan perusahaan perusahaan pupuk dan alat2 pertanian modern dinegeri kita sendiri.
d. mendesak kepada Pemerintah supaja mengadakan penjelidikan tentang djenis dan luasnja tanah2 jang dapat ditanami serta menetapkan djenis tanaman jg sesuai dgn tanah2 itu.

e. mendesak kepada Pemerintah supaja mengorganiseer alat2 pengangkutan untuk kepentingan pertanian.

f. Pemerintah supaja memperbanjak achli2 pertanian dengan dan mendatangkan achli2 pertanian menengah dan tinggi, dan mendatangkan achli2 pertanian dari luar negeri.

g. Memperluas pendidikan dan pengetahuan kaum Tani dengan djalan mengadakan latihan2 dan menambah klas tani pada sekolah rakjat.

h. Mendesak kepada Pemerintah supaja memperluas pemeliharaan ternak Kerdja dan menghapuskan larangan pengiriman ternak dari satu kelain daerah.

3. a. Mendesak kepada Pemerintah supaja mendirikan Buro-Penerangan, jang berkewadjiban memberi penerangan seluas2nja kepada rakjat Tani tentang :

1. tjara memperbanjak hasil produksi.
2. pertanian diluar negeri.
3. mengadakan pertundjukan2 (landbouw-tentoonstelling) baik didesa2 dan dikota2, dimana diperlihatkan dan dibandingkan hatsil2 usaha pertanian jang dikerdjakan menurut tjara kolot dan jang modern.

b. Mengadakan perhubungan jg. teratur dengan organisasi2 pertanian diluar negeri.

II. Padjak:

1. Mendesak kepada Pemerintah supaja dalam usahanja menambah penghasilan Negara, djangan menaikkan padjak rakjat djelata, istimewa Rakjat Tani.
2. Pemerintah supaja mempergunakan hatsil padjak bumi dari Buruh Tani ketjil untuk kepentingan pertanian dengan menjerahkan sebagian dari hatsil padjak itu kepada desa.
3. Pemerintah harus menaikkan padjak kekajaan tuan tanah dan Tani2 besar, jang mana kenaikan itu dipergunakan untuk kepentingan pertanian.
4. Badan2 perdjuangan tidak diperbolehkan memungut padjak dari Rakjat Tani, baik jang berupa uang, maupun barang, ketjuali dengan idzin dari Pemerintah.
5. Mendesak kepada Pemerintah supaja menghapuskan segala matjam systeem indirecte belastingen.

III. Agraria:

a. Menghapuskan systeem feodalisme dalam lapangan pertanian dengan djalan :

1. Pemerintah harus membeli tanah2 perdikan, partikulir, konsesi2 dan erpacht.
2. tanah2 ini didjadikan onderneming Pemerintah atau Pemerintah memberi/mendjual tanah2 itu kepada rakjat menurut Undang2.

b. Menentukan peraturan2 dengan Undang2 jang mengatur perhubungan antara Tani besar dan Buruh Tani atau Tani ketjil jang bekerdja pada Tani besar.

c. Djual beli tanah harus diatur dengan Undang2 (misalnja ditetapkan bahwa orang dilarang mendjual atau membeli tanah ketjuali kepada Negara) atau dengan seidjin Negara.

d. Dengan Undang2 harus ditetakan pula maximum dan minimum luasnja tanah sanggan.

e. Berdjaja upaja supaja tiap2 orang Tani mendapat tanah, jang tjukup luas untuk mendjamin penghidupannja jang lajak sebagai menusia.

f. Peraturan tentang hak waris tuan tanah atau Tani besar supaja diatur dan diperbaharui sesuai dgn dasar demokrasi.

g. Pemerintah supaja menjokong usaha memadjukan masjarakat pertanian dengan djalan memberi kredit kepada Organisasi2 Tani dgn rente semurah2nja.

h. Perusahaan2 pertanian supaja selekas-lekasnja dinasionaliseer.

i. bank dan koperasi pertanian supaja dapat perlindungan dari Pemerintah.

j. hak dan kewadjiban Buruh Tani dan Tani Ketjil supaja diatur dengan undang2.

k. Pemberantasan buta huruf harus diperhebat dengan sokongan dan bantuan dari Pemerintah sepenuhnja.

l. memberantas sekerasnja adanja gaden, woeker, idjon dan kedok systeem.

m. Pemerintah supaja menjelesaikan soal transmigrasi menurut rentjana jang tertentu.

IV. Lain-lainusaha:

1. Barisan Tani berusaha sekuat-kuatnja untuk mengembalikan dan mempertinggi tenaga produktief rakjat dengan djalan :

a. memperdjuangkan segala kesempatan untuk dapat dipakai sebagai pangkalan guna menanam kepertjajaan dalam kalangan kaum Tani (misalnja dengan menuntut supaja bank desa dan lumbung desa diurus dan dipimpin oleh Organisasi2 Tani).

b. mendidik kader2 Tani jg berideologi, sesuai dengan azas tudjuan Barisan Tani.

2. Mempererat kerdja-bersama dengan alat2 Pemerintahan umumnja dan dengan pengurus ketjamatan chususnja, jang pekerdjaannja langsung berhubungan dengan pekerdjaan kaum Tani.
3. Mendesak kepada Pemerintah supaja Lurah2 desa diberi nafkah jang tertentu oleh Pemerintah.
4. Bersama2 dengan Pemerintah membentuk suatu Panitya jang chusus untuk mengerdjakan soal agraria.
5. Import dan export hasil bumi ditangan Pemerintah.

***

RESOLUSI KONGGRES TENTANG „GULA".

KONGGRES Barisan Tani Indonesia jang pertama di Djember pada tgl 29 Des. 1946 hingga 1 Djanuari 1947. dikundjungi oleh 65 dari 76 Tjabang

seluruh Djawa—Madura, membitjarakan tentang soal Gula:

Setelah mendengarkan pemandangan2 dan pembitjaraan2 dalam Konggres tsb:

Mengingat:

1. Bahwa gula adalah satu bahan jang dapat dipergunakan sebagai alat perdjuangan politik luar dan dalam negeri:

2. Bahwa gula adalah salah satu bahan jang penting untuk hidup manusia.

3. Bahwa Indonesia adalah negara jang mengambil bahagian menghatsilkan gula jang tidak sedikit artinja untuk mentjukupi kebutuhan Dunia.

Berpendapat:

1. Bahwa untuk keperluan tersebut diatas, maka dasar jang harus dipergunakan untuk menentukan harga penghatsilan ialah dasar jang semurah2nja, dengan tidak memberatkan beban kaum Tani;

2. Bahwa pada masa ini tjara jang dilakukan untuk menghatsilkan gula jang diperoleh didalam negeri tidak sesuai dengan kekuatan membeli dari Rakjat, sedang terhadap luar negeri harga itupun tidak dapat menjainginja;

3. Bahwa dinegeri kita ada tjukup kemungkinan menghatsilkan gula untuk mentjukupi kebutuhan2 tersebut diatas dengan tenaga2 dan alat2nja jang ada;

Memutuskan:

Mendesak kepada Pemerintah untuk selekas mungkin mereorganiseer perusahaan Gula sebaik2nja hingga dapat bermanfaat bagi Masjarakat, dengan djalan segala tindakan jang diambil untuk mentjapainja harus dikerdjakan bersama2 antara Organisasi2 Tani, Buruh dan Pemerintah.

*
**

UNTUK melantjarkan djalannja pekerdjaan sesuai dengan jang dikehendaki oleh program itu, bentuk organisasi djuga diubah, jang perubahan itu diserahkan kepada 3 orang formateur terdiri dari sdr2: S. Sardjono, Moch. Tauchid dan Ir. Sakirman. Selandjutnja:

a. Pimpinan Pusat berbentuk Presidium jang terdiri dari sdr2: S. Sardjono, Ir. Sakirman, Moch. Tauchid, Sundjoto dan Ir. Kasanmuntalib. Saudara jang paling belakang mendjadi Sekretaris Djendral. Lengkapnja susunan sebagai berikut:

I. Presidium:

Ketua I: S. Sardjono.
Ketua II: Ir. Sakirman.
Ketua III: Moch Tauchid.
Anggota2: Ir. S. Kasanmuntalib, Sundjoto.

II. Eksekutief-Komite:

Direktur Djendral: Ir. S. Kasanmuntalib.

1. Bagian Umum: Susilo.
2. Bagian Organisasi: S. A. Sudibjo, Marwoto.
3. Bagian Keuangan: Sajoga, Sunarjo.

III. Pemuda:

Ketua: Sardjono.
Sekret.: Kartiko.
Anggota: Purwosudirdjo.

1. Bg. Kader: Sardjono, Kartiko.
2. Bagian Lasjkar: Purwosudirdjo, Handoko, Padi.

III. Pen. Pend.:

Ketua: Moch Tauchid.
Sekretaris: Tijptodarsono.
Anggauta: Ridwan, Imam Supardi, Wijono.

1. Bg. Umum: Moch Tauchid, Tjiptodarsono, Ridwan.
2. Bag. Pers/komisi: Imam Supardi, Moch Supardi, Suprapti, Sunarno.
3. Bag. Pendidikan: Wijono, Slamet-Machmud.

IV. Panitya Keuangan:

Ketua: Sundjoto.
Anggauta: Sajoga, Sukemi, Sujitno, Suhardi, Sukanda, Kastura.

b. Susunan Daerah dihapuskan dan diganti Konsulat, terdiri dari 3 orang.
c. Dari Tjabang sampai Ranting masih tetap.

*
**

SAMPAI saat itu B.T.I. masih selalu memusat di Djawa sadja, diluar Djawa belum mendapat perhatian jang sewadjarnja. Karena itu sehabis Konggres ke I ini mengutus sdr. Moch. Tauchid ke Sumatera untuk mengembangkan B.T.I. disana. Permulaan tahun 1947 berangkat ke Sumatera dan pulangnja hingga pada penghabisan tahun itu, karena terhalang adanja agressi Belanda ke I.

MASJARAKAT Tani tidak dapat terpisah dari aliran2 jang ada di Indonesia. Perselisihan antara partai satu dengan lainnja mulai timbul, karena pro dan kontra „Linggardjati". B.T.I. turut menjetudjui Linggardjati. S.T.I.I. lahir, banjak diantara pemimpinnja jang dulu mendjadi anggota pengurus B.T.I. didaerah-daerah. Selain dari pada itu B.T.I. djuga menjetudjui pengiriman beras ke India untuk menembus blokkade Belanda.

21 Djuli 1947.

KABINET Sjahrir djatuh, diganti Kabinet Amir. Perdjandjian Linggardjati tidak dapat didjaalankan. Agressi Belanda ke I petjah. Sebagian Djawa dan Sumatera diduduki Belanda. Di daerah2 pendudukan, B.T.I. tidak dapat bergerak, tetapi orang2nja masih banjak jg tetap berdjuang untuk mempertahankan Kemerdekaan. Tidak sedikit jang mendjadi korban dalam agressi Belanda ke-I itu.

Agressi Belanda ke-I diachiri dgn adanja persetudjuan „Renville". BTI diam, tidak menjatakan apa-apa.

28 Desember 1947.

DALAM suasana jang masih panas karena agressi Bld ke-I, BTI. melangsungkan konperensinja di Blitar pada 28 Des. '47, a.l. putusannja jg penting:

a. Daerah jg diduduki Belanda masih mendjadi daerah kita, kita berdjuang terus supaja daerah2 tsb. terlepas dari Belanda.

b. BTI harus bekerdja lebih kongkrit untuk memperkuat perdjuangan.

Setelah konperensi ini, susunan Pimpinan Pusat diubah, Presidium mendjadi 3 orang, sdr2: S. Sardjono, Moch. Tauchid dan Ir. Sakirman. Werkkomite supaja bekerdja lebih konkrit dan pimpinannja diserahkan kepada sdr. Sardjono (ketjil).

PERLU disisipkan disini bahwa semendjak berdirinja B.T.I. telah ada bagian Pemuda: Pemuda Barisan Tani Indonesia (P.B.T.I.) dipimpin oleh sdr. Kusumosundjojo dan Hartoyo cs. Kongres Djember memilih formateur sdr. S. Sardjono; selandjutnja dibentuk presidium, dan statusnja P.B.T.I. mempunjai hak otonomi; keluar dapat berhubungan dengan organisasi2 Pemuda lain, kedalam masih ada hubungan jang erat dengan B.T.I Pemuda Tani adalah stoot brigade B.T.I. Oleh karena jang dimaksud oleh konperensi Blitar untuk mengkonkritkan usahanja, maka P.B.T.I. pun telah siap sedia menerima beban jang ditugaskan oleh B.T.I. sebagai peloopornja, jaitu dengan usahanja membuka tanah kosong (tanah rakjat) didaerah Sapuran (Wonosobo), jang dipimpin oleh sdr. Marnomo. Harapan pembukaan tanah kosong ini baik, tetapi sajang sekali terhalang oleh adanja clash ke II.

1 April 1948.

SELAIN dari pada usaha2 jg njata pun BTI menegaskan pula tuntutanja jg prinsipieel: jaitu dimulai lagi tuntutanja akan hapusnja konversi di Daerah Jogjakarta—Surakarta (sebelumnja sudah pernah diadjukan kepada Pemerintah). Maka pada 1 April 1948 Rakjat Tani didaerah Jogjakarta — Surakarta mengadakan demonstrasi, jang maksudnja mendesak kepada jang berwadjib, supaja hak konversi selekas mungkin dihapuskan. Demonstrasi di Jogjakarta menghadap Presiden dan selandjutnja ke BP KNIP. Setelah itu baru soal konversi dirundingkan dalam BP KNIP pada 24 April 1948 jang dilandjutkan pada 26 April 1948, dan achirnja pada hari itu djuga diputuskan dengan suara bulat bahwa: **hak konversi dihapuskan mulai 1 April 1948.** Tetapi disamping ini masih mewadjibkan kepada desa utk mendjamin kebutuhannja perusahaan2 atas tanah.

Pada pertengahan bulan April itu djuga PBTI mengadakan konperensi besarnja di Klaten, diantaranja menegaskan status dari P.B.T.I.

***

KONGGRES BTI KE-II.

DIDALAM suasana politik jang panas sekali BTI melangsungkan Konggresnja di Jogjakarta pada 3—7 September 1948. Sebelum Konggres dimulai lebih dulu mendengarkan causeri sdr. Muso jang baru pulang dari luar negeri tentang pengalamannja jang bersangkutan dengan perubahan2 agraria di Eropa Timur umumnja dan di Tjekoslovakia chususnja — bertempat digedung bioskoop Tandjung (Jogja); hari berikutnja Konggres dilangsungkan di Hoa Kiau Jogjakarta.

Pusat perhatian Konggres kepada perubahan agraria, sehingga putusanjna jang terpenting ialah mengenai program agraria.

UNTUK mendjalankan program itu maka dipilih formateur supaja membentuk Pengurus baru, terdiri dari sdr2: S. Sardjono, Dr. Tjokronegoro dan sdr Sardjijo (almarhum).

17 September 1948.

FORMATEUR selesai berunding untuk menjusun Pengurus baru, dan segera minta kepada tenaga2 jang dibutuhkan.

19 September 1948.

TIMBUL peristiwa Madiun, sdr. S. Sardjono ditangkap, formateur jg lain tidak kelihatan.

21 September 1948.

Atas initiatif sdr. Moch Tauchid, kawan2 jang masih ada dikumpulkan semufakat disusun Pengurus darurat jang akan bertanggung djawab kepada formateur, bila keadaan sudah mengizinkan. Susunannja sbb.:

Ketua: Moch Tauchid.
Wakil ketua I: Sadjarwo.
Wakil ketua II: Sundjoto.
Sekretaris: Susilo/S.A. Sudibjo.
Penerangan: Tjiptodarsono.

Kemudian sdr Moch Tauchid djuga ditangkap, pimpinan dipegang oleh sdr Sadjarwo.

13 Oktober 1948.

BTI mengadakan statement sbb:

DALAM rapatnja 11 Oktober 1948 Pusat Barisan Tani Indonesia telah mengambil putusan:

1. Pimpinan Pusat sementara diserahkan sdr2 Sadjarwo dan Sundjoto.
2. Mengadakan pengumuman sebagai berikut:

M e n g i n g a t :

a. Peristiwa pembrontakan Madiun,
b. Dalam usaha pemerintah memadamkan pembrontakan tsb. „Pemerintah tidak melarang salah satu ideologie berdasarkan demokrasi"
c. Maklumat Pemerintah tgl 30 Sept 1948 jg mengandjurkan organisasi2 Buruh dan Tani jang telah terkatjau karena pembrontakan tersebut, supaja mengusahakan langsung berdirinja organisasi2 tersebut atas dasar jang sehat dan konstruktip.

M e n i m b a n g :

a. Sedjak berdiri hingga kini Barisan Tani Indonesia selalu bekerdja dgn pedoman anggaran dasarnja jg berbunji: „Tudjuan: mempertegak Negara Republik Indonesia jang berdasarkan Kedaulatan Rakjat menudju masjarakat Sosialis;
b. Barisan Tani Indonesia adalah organisasi massa Tani jg berdiri sendiri, tidak terikat oleh salah satu partai politik;

M e n j a t a k a n :

a. Barisan Tani Indonesia tidak ada hubungan dengan peris-

tiwa Madiun dan tidak tahu mennau tentang peristiwa tsb sebelum ada keterangan dari pemerintah.

b. Barisan Tani Indonesia terus berdjuang menjelesaikan revolusi nasional dan tidak dapat membenarkan tindakan2 pengatjauan jang memetjah belah terutama golongan tani jang memperkosa demokrasi.

c. Barisan Tani Indonesia tetap mempertegak Negara Republik Indonesia jang diproklamirkan pda tg 17 Agt 1945.

Dewan Pimpinan Pusat
B.T.I. Sementara.

P.S.

Kata „pembrontakan" dibatja „peristiwa".

*
**

DALAM keadaan jang gelap itu BTI bekerdja sekuat tenaga. Tenaga didaerah2 sampai Ranting2 banjak jang ditawan; sekalipun demikian masih ada beberapa tjabang jang boleh dikatakan kompak.

12 Desember 1948.

Mengingat gentingnja suasana, Pusat BTI menginstruksikan kepada Tjabang2nja supaja bersama2 dengan Pemerintah dan segala golongan siap sedia menghadapi segala kemungkinan.

19 Desember 1948.

Belanda mendjalankan agressinja jang ke-II, kawan2 banjak jang pindah dari kota ke desa2, meneruskan perdjuangannja.

Karena sdr S. Sardjono sudah keluar dari tawanan dan mungkin dapat berhubungan dgn kawan formateur lainjna sdr Sadjarwo menjerahkan pimpinannja kepada sdr S. Sardjono. Tetapi sdr S. Sardjono sendiri sebenarnja sulit mengadakan hubungan dengan kawan formateur lainnja, bahkan sdr Sardjijo pada beberapa hari dari tg 19 itu mendjadi korban persengketaan (meninggal dunia).

31 Maret 1949.

Sdr S. Sardjono sendiri dengan rasa penuh tanggung djawab, membentuk pengurus jang sangat darurat, terdiri dari: sdr S. Sardjono dan Tjiptodarsono tugasnja diluar kota; sdr Sadjarwo dan Susilo tugasnja didalam kota.

25 April 1949.

Sebelum Perdjandjian Rum—van Royen BTI mengadakan resolusi sebagai berikut:

*
**

Dewan Pimpinan Barisan Tani Indonesia dalam rapat tg. 25 April '49 disalah satu tempat,

M e n g i n g a t :

Keadaan dalam dan luar negeri pada dewasa ini, antara lain.

M e m u t u s k a n :

1. Menjetudjui kembalinja Republik Indonesia sebagai pangkalan untuk meneruskan perdjuangan.
2. Pimpinan Barisan Tani Indonesia didalam lingkungan Daerah kekuasaan Republik Indonesia diserahkan kepada sdr Sadjarwo.

Ditempat, 26 April 1949.

Dewan Pimpinan
Barisan Tani Indonesia.

*
**

15 Djuni 1949.

Mengadakan pertemuan di Djatinom, jang kesimpulannja memberi mandat kepada sdr. Sadjarwo supaja membentuk Pengurus Darurat.

18 Djuli 1949.

Pada tanggal 18 Djuli 1949 disusun Pengurus darurat lagi, jang susunannja sbb:

Ketua : Sadjarwo.
Wakil Ketua : Moch. Tauchid.
Sekretaris : Soesilo/S.A. Soedibjo.
Urusan Umum : Soendjoto.
Sosial/Ekonomi : Marnomo/Kartowinoto.
Penerangan : Tjiptodarsono.

19 Djuli 1949.

Mengadakan konperensi Daerah Jogjakarta jang pertama kali sedjak Jogja kembali: dimana jang mendjadi urgensi program adalah „economische opbouw".

22—26 Nopember 1949.

Atas initiatif B.T.I. diadakan Konperensi Tani Seluruh Indonesia di Jogjakarta. Panitia konperensi ini terdiri dari: B.T.I. S.T.I.I. dan PETANI. Maksud dari konperensi tersebut terutama untuk membentuk front Tani guna menghadapi modal asing. Kelandjutan konperensi Tani ini berdirilah „Lembaga Tani Indonesia", djuga terdiri dari 3 organisasi tsb diatas.

9 Djanuari 1950.

Formatur mengoper pekerdjaan dan selandjutnja disusun pengurus sebagai berikut :

Ketua : Dr. Tjokronegoro.
Wk. Ketua Umum : Sadjarwo.
Ketua Harian : S. Sardjono.
Wk. Ketua Harian I : Moch. Tauchid.
Wk. Ketua Harian II : Djadi.
Penulis I : Soesilo.
Penulis II/Penerangan : Tjiptodarsono.
Keuangan : Marlan, Soendjoto.
Pemuda : Kartowinoto.
Keahlian : Sugiharto.

Dan anggota2 Pleno/tersiar lainnja sdr2 :

S.A. Soedibyo (Jogja), Djajusman (Purwokerto), A. Rachman (Semarang), Soejitno (Solo), Soekemi (Madiun), Soedarmadji (Bodjonegoro), Darmosumarto (Bondowoso), Basri (Dkt) dan S.M. Tarigan (Medan).

*
**

WAKTU Republik Indonesia (sesudah K.M.B.) menjusun Kabinetnja B.T.I. mengusulkan kepada Pemerintah supaja Kementerian Kemakmuran dibagi mendjadi 2 :

a. Kementerian Perdagangan dan Perindustrian dan

b. Kementerian Pertanian.

Usul mana dilaksanakan oleh jang berwadjib, dan dari B.T.I. sdr. Sadjarwo turut dalam Kabinet sebagai Menteri Pertanian.

25 Maret 1950.

Setelah hampir 2 tahun dari Konggres ke II baru dapat mengadakan rapat pleno jang pertama kali; a.l. putusannja:

a. Membangun Tjabang2 kembali,

b. Memupuk Tjabang2 jang telah timbul.

Kaum Tani dan
Land-Proletariaat di Indonesia.

Ringkasan pidato Sdr Alimin.



ALIMIN.

SAUDARA-SAUDARA!

Sepatah dua patah kata hendak saja sampaikan tentang kaum Tani dan Landproletariat (Buruh ondeneming, persilan, plantage dll) di Indonesia. Dengan adanja Demokrasi di Indonesia maka baik sekali kesempatan ini dipergunakan sebanjak2nja untuk memadjukan Pergerakan Tani dan Pertanian.

Dalam pengembaraan sekian tahun di Eropah dan Asia kita dapat mempeladjari soal2 dan keadaan2 golongan Tani dan kawannja, jaitu Landproletariaat. Disebahagian dari tanah benua Eropah jang bertechnik, hidupnja kaum Tani ada sedikit ringan, dan sebaliknja ditanah benua Asia dimana tanah2 itu masih tetap tinggal bersifat feodal dan jang sebahagian besar masih tinggal tanah jang terdjadjah atau setengah terdjadjah, maka hidupnja kaum Tani dan Landprotelariaat itu sangat melarat dan menderita. Maka pentinglah dibitjarakan tentang nasib berdjuta2 kaum Tani dan kawannja sekerdja jaitu Landproletariaat.

DI INDONESIA.

LEBIH dari tiga abad Tani kita di Indonesia tinggal tidur, diam dan tertindas jang melebihi dari pada segala ukuran tindasan. Di Indonesia, bekas tanah djadjahan imperialisme Belanda, penduduknja terdiri dari 75 persen dari kaum Tani. Hidup mereka sangat sukar dan menderita. Ini disebabkan oleh adanja kapital asing jang konservatief, disertai dengan sitim kolonial feodal jang kolot, jang mengisap dan mengambil keuntungan jang absoluut, keuntungan jang sebesar2nja.

Lebih dari 100 tahun, sedjak Cultuurstelsel v.d. Bonsch, keadaan ekonomie Indonesia telah kurus dan kering. Penduduknja tinggal bodoh, buta huruf dan terbelakang. Sebagaimana djuga politiknja imperialisme Inggris di India dan dilain2 tanah djadjahannja, imperialis Belandapun dengan djalan jang sangat konservatief, mempertahankan supaja Indonesia tetap tingal bersifat feodal, dimana penduduknja dipaksa terus menerus mengerdjakan sawah, bertjotjok tanam. Dizaman djadjahan, Indonesia diwadjibkan mengisi pasar dunia dengan bahan2 jang indah, jang penting dan nikmat bagi dunia berdjuis.

Sekarang Indonesia telah Merdeka. Sekarang Indonesia tidak sadja berkuasa atas perekonomiannja sendiri akan tetapi Indonesia telah memegang nasibnja jaitu politik dan ekonomi ditangannja sendiri.

Inilah permulaan jang sungguh terpenting dan terbaik bagi seluruh penduduknja. Anggapan ini terdapat dari peladjaran2 jang dilukiskan oleh Marx. Engels, Lenin dan Stalin.

Indonesia memegang dan mendjalankan demokrasi2 kerakjatan jang seluas2nja, maka itu kita pandang perlu menggunakan kesempatan itu untuk mengusulkan dan mengadjukan rantjangan2 jg. sekiranja mungkin didjalankan dalam waktu satu dua atau tiga tahun jang akan datang.

Berhubung dengan pembangunan perekonomian Indonesia, maka kita mengadjukan usul tentang soal pertanian sebagai berikut:

I. Mendirikan Komite jang permanent

Dari Redaksi:

Sekedar untuk melengkapi putusan² Kongres B. T. I. ke I di Djember, mengingat pula isinja jang tetap aktueel, — maka kita muat djuga: Ringkasan pidato Sdr. Alimin dalam Kongres Djember itu.

2-6 Agustus 1950.

Sampai adanja Konggres ke III jang diadakan di Jogjakarta pada 2-6 Agustus 1950, djumlah Tjabang2 B.T.I. sudah ada 94 Tjabang.. Dalam Konggres bukan malah surut suasananja, sekalipun boleh dikata beberapa waktu berhenti (hampir patah), tetapi malah sebaliknja, suaranja lebih tegas.

Bapak putusan2 jang diambil oleh Konggres ke III — (telah disiarkan dalam Suara Tani nomer Konggres) — jang penting ialah: Azas dan Anggaran Dasar serta program, seperti jang telah dimuat dalam Suara Tani no. 6 th V.

Untuk mendjalankan program itu maka telah disusun pengurus baru pula oleh formatur, seperti jang tersebut dalam Suara Tani no. 6 th V.

7-9 Oktober 1950.

Diadakan rapat pleno jang I sehabis Konggres ke III, antara lain jang dibitjarakan:

a. Mengesjahkan Pengurus baru.

b. Mengerdjakan program jang telah diputuskan oleh Konggres ke III.

3 Nopember 1950.

Perlu diingat bahwa hari 3 Nopember 1950 mosi Moch. Tachid cs. jang isinja:

a. Menjambut kenaikan padjag bumi 1950.

b. Mengembalikan kenaikan padjak bumi jang telah dibajar.

c. Mengganti padjak bumi mendjadi padjak penghasilan, telah diterima oleh Parlemen dengan suara bulat.

Sampai tgl. 25 Nopember sekarang ini genaplah 5 tahun Barisan Tani Indonesia berdiri. Mudah2an segala pengalaman dapat dipergunakan untuk menjempurnakan organisasi, dan segala kemenangan2 baik jang prinsipieel maupun jang insidentil, bisa mendjadi pupuk bagi keinsjafan Tapi berorganisasi.

Jogjakarta, 25 Nopember 1950.

jang berdaja upaja agar tiap2 keluarga kaum tani mendapat tanah jang tjukup untuk hidup sempurna sebagai manusia.

2. Pemerintah Republik harus membantu keperluan pertanian. Hasil bumi mesti diperbanjak. Sjarat2n/a jaitu: mempermodern alat2 pertanian (modernisasi landbouwgereeschappen), mempermodern peraturan Agro-techniek dan peraturan urusan pekerdjaan. Harus lekas diusahakan membeli traktor2 jang praktis untuk mengerdjakan (mluku tanah perladangan kering dan untuk menggali tanah perkebunan tebu.
3. Mendirikan Bureau Penerangan jang antara lain memberi penerangan pada bapak Tani tentang: tanaman apakah jang baik ditanam disuatu djenis tanah serta rabuk dan pupuk apakah jang perlu digunakan untuk tanaman disuatu djenis tanah jang tertentu; djuga harus diterangkan pada bapak Tani berapa banjak air dan matjam djenis rabuk atau pupuk dan sebagainja jang dibutuhkan untuk tanaman disuatu djenis tanah.
4. Pemerintah harus: memberikan pindjaman kepada bapak Tani dengan rente jang semurah2nja (cheaprate of credit); memperbanjak kader Tani dengan mendirikan sekolahan2 pertanian dan lain2 pengadjaran (education) jang murah atau prodeo didesa2.
5. Memperbanjak dan meluaskan dengan mendidik dan membiasakan bekerdja bersama dalam pembagian air dan membeli sebanjak2 pompa air (waterpompen) dan lain2 mesin jang didjalankan dengan air (hydromachine). Mempermodern sistim waduk dan lain2 bevloeiingsmethode.
6. Memperbanjak landbouw-consultanten dan meninggikan (memperbanjak) hasil bumi (technische cultures, bemesting dll).
7. Menggunakan segala tenaga dengan hemat, tanah jang dapat ditanami mesti ditanami bagi keperluan pertanian dan menggiatkan atau membikin radjinnja kaum Tani seumumnja.
8. Mengadakan peraturan guna memadjukan usaha penanaman bahan2 makanan jang teratur (systematische bevordering van de verbouw van voedingsmiddelen).
9. Memilih atau mengadakan seleksi tentang djenis dan kwaliteitnja tanah untuk ditanami dengan benih jang tjotjok menurut ilmu pengetahuan (wetenschappelijk).
10. Mendirikan Kooperasi2 dengan Staats crediet untuk memenuhi segala keperluan pertanian seperti alat2 dan lain2 grondstoffen; mendirikan pabrik2 dengan kekuatan kapital Nasional atau memberi konsessi pada kapital asing, dengan dibatasi jang dianggap berguna bagi kemadjuan kaum Tani.
11. Mendirikan Komite jang permanent semata2 untuk meluaskan peternakan jang dipimpin oleh ahli2, misalnja dokter chewan atau mantri chewan.

KITA telah mengetahui betapa sulitnja mengorganisir serta mendidik kaum Tani dan Landproletariaat dalam melakukan perdjuangan jang revolusioner melawan kapitalisme dan imperialisme. Kapitalisme imperialisme telah sangat merusak budi dan persatuan kaum Tani, telah sangat merusak budi dan persatuan Bapak Tani dengan kawannja Landproletariaat, jang sengadja hendak diperbudakkan oleh kapitalis imperialisme kepada feodalisme buat selama2nja.

Maka itu tiap2 Partai Komunis diwadjibkan memperhatikan sungguh2 penghidupan dan perlawanannja seluruh kaum Tani dan seluruh massa jang bekerdja diladang2 dan golongannja semi proletar di desa2 dan di distrik2. Semua perbuatan2 dan pekerdjaan kaum Komunis umumnja lambat laun mendjadi satu tjorak jang terang, jaitu tjoraknja ORGANISASI KLAS Kaum Tani dan Landproletariaat.

Partai Komunis harus dengan segala daja upaja bekerdja diseluruh bahagian jang diduduki oleh kaum Tani dan berusaha mendidik mereka dengan setjepat-tjepatnja guna mengadakan organisasi. Organisasi mana harus djuga digabungkan dengan pergerakan kaum sekerdja diladang2 dan kaum proletar serta semi proletar. Organisasi Kaum Proletar serta semi Proletar. Organisasi kaum Tani itu harus didekatkan dan dieratkan dengan pergerakan Buruh Industri enteng dan Buruh Industri Berat. Djadi verbroedering dari dua Organisasi besar, jaitu Pergerakan Buruh dan Pergerakan Tani mendjadi Pergerakan jang besar dan kokoh kuat, jang bisa membela kepentingan kaum jang tertindas dan menolak segala tindasan dan antjaman dari fihak manapun djuga.

Kita harus mengadakan propaganda sebanjak2nja. Propaganda itu harus didjalankan dengan tjara jang semudah2nja, jang gampang diartikan dan praktis; dan membikin sel2 jang revolusioner di seluruh tempat2 jang diduduki oleh kaum Tani, Landproletariaat dan semi Proletariaat.

Kaum Komunis harus mengerti, bahwa penghidupan Massalah - Agraria (Agrarian Question) dan meninggikan deradjat serta penghidupan Kaum Tani, adalah berarti memadjukan dan mempertjepat djalannja Pergerakan revolusioner diseluruh dunia.

Memadjukan Pertanian dan meluaskan serta memperdalam pengetahuan tentang Agrogeologie berarti menudju dan memperkuat Revolusi Dunia.

Inilah kewadjiban kaum Komunis jg. terpenting! Lakukanlah pekerdjaan diatas!

Saja antar!!!!



Pemandangan alam jang indah.

Hari Ulang Tahun ke V.

MENDJELANG hari ulang tahun ke V berdirinja Barisan Tani Indonesia, kami uraikan sekedar buah fikiran tentang arti serta kedudukan organisasi Tani massa.

Berdiri serta pertumbuhannja Barisan Tani Indonesia tidak dapat dilepaskan dari proces revolusi di Indonesia. Barisan Tani Indonesia insjaf, bahwa kaum Tani jang merupakan golongan terbesar di Indonesia turut menentukan berputarnja roda revolusi.

B.T.I. sebagai pelopor selama lima tahun ini mengalami pahit-getirnja perdjoangan rakjat Tani, tidak hanja dalam usahanja turut serta menegakkan negara, tapi djuga dalam usahanja merobah dasar2 susunan masjarakat Tani.



Sugiarto.

KITA semua mengetahui bahwa keadaan Tani di Indonesia lemah sekali, terdesak dan terkungkung di desa2 kedudukannja, dan sebetulnja demikianlah pula kedudukan Tani di lain2 negara. Sedjarah „boeren bevrijdingen" (pembebasan Tani) di lain2 negeri seperti: Inggeris, Djerman, Rusia, Amerika, Djepang dll membuktikannja.

Tiap2 negara mempunjai masa'alah Tani sendiri2, hanja berlainan sifat dan tjoraknja. Segala sesuatu ini adalah akibat dari pertumbuhan arti tanah didalam „productie proces", masa'alah mana tidak dapat dilepaskan dari masa'alah modal dan tenaga, masa'alah pertumbuhan kapitalisme.

Dari manusia jang hidup dari berburu telah timbul masjarakat Tani jang berdiam tetap, timbul masjarakat desa, kepala2 desa, suku2 bangsa, kepala2 suku2 bangsa, hingga timbulnja radja2 jg berkuasa atas tanah di dlm lingkungan bangsanja. Zaman feodalisme tlh mulai.

Masa'alah sewa tanah, pembagian tanah mendjadi ramai, dengan sengketa2 jang terus-menerus; suasana sosial, susunan ekonomi dan politiek negara sangat dipengaruhinja.

Pertanian menghasilkan bermatjam2 hasil bumi jang dibutuhkan untuk hidup. Timbul tukar-menukar hasil2 itu berupa barang, disusul oleh berkembangnja perdagangan dengan mempergunakan uang. Rumah tangga keuangan berpengaruh luas sekali atas sedjarah dunia. Perdagangan dalam negeri mendjadi perdagangan internasional. Lahirlah tanah2 djadjahan (koloni). Zaman kapitalisme lahir mendesak zaman feodalisme jang mengerem perkembangan modal setjara tjepat, mengerem masuknja keuntungan setjara lebih hebat dan tjepat.

Modal jang terhimpun ada jang dimasukkan dalam tanah, hingga terdjadi grootgrondbezit, jang sangat mendesak kedudukan Tani. Ada jang dimasukkan dalam industrie, jang mendesak mati plattelands industrie dari kaum Tani — Handels — financieele — dan industrieele kapitalisme berdjalan terus dengan tjara2 jang modern, mendesak kedudukan Tani diseluruh dunia, djuga di Indonesia.

Maka dari itu perdjoangan Tani tidak selesai dengan datangnja kemerdekaan negara, djustru ia barulah mulai. Disinilah letaknja arti djasa dari perdjoangan Tani, jang dipelopori oleh BTI., kemudian disusul oleh lain2 organisasi Tani massa.

ATAS dasar ini maka organisasi Tani massa mempunjai hak hidup. Ia harus kuat dan sentausa:

1. Sebagai orgaan untuk menghadapi serangan dari luar (modal besar).
2. sebagai orgaan utk mengangkat deradjatnja rakjat Tani sendiri.
3. Sebagai alat untuk mendidik anggota-anggotanja.

Mengingat uraian diatas, untuk kepentingan rakjat Tani, perlu sekali agar supaja Tani diberi kesempatan dapat mengatur peredaran dari hatsil produksi tanahnja sendiri, sebagai sendjata perdjoangannja. Dan ini tidak boleh dilepaskan dari faktor2 agraris jang turut menentukan perdjalanan sedjarah negara kita.

Dengan demikian djelas, bahwa perdjoangan Tani jang berupa organisasi Tani massa merupakan conditie sine qua non (didalam perdjoangan negara dengan kalangan Tani, tapi perdjoangan organisasi vak dan koperasi ini tidak akan kuat dalam menjelesaikan masa'alah Tani, djika tidak didukung oleh organisasi Tani massa. Ini terutama perlu dikemukakan dlm negara kita pada ini waktu, sebagai bekas negara koloni.

Kami mengetahui bahwa BTI: insjaf akan hal ini, dan mudah2an ini mendjadi pendorong bagi hari2 jang akan datang, utk meneruskan perdjoangannja.

BATJAAN RAKJAT MERDEKA :

„PEDOMAN"

Harian Umum. Harga Langganan : ƒ 8,50 sebulan.

„SIASAT"

Warta Sepekan. Harga Langganan : ƒ 5,— sebulan.

Alamat :

Djl. Pintu Air 23 — Postbox 194 — Tilp. 1943 — Gambir

13—8/9 R. DJAKARTA.

Menengok kebelakang.

Memandang Kemuka.

Oleh: Rs. Hadisumarto.

PADA 25 NOVEMBER 1950 ini genaplah 5 tahun usia Barisan Tani Indonesia. Sebagai halnja keadaan baji pada umumnja, djuga B. T. I. selama mentjapai umur 5 tahun ini, tidak luput dari godaan, penderitaan, dan bermatjam2 kesulitan, kesemuanja itu merupakan udjian bagi kelangsungan tegaknja perdjoangan.

Djustru karena para nachoda B. T. I. lulus dalam mengatasi gelombang alun jang maha dahsjat itulah, maka B. T. I. selamat dapat mentjapai usia 5 tahun, walaupun dengan penuh rintangan.

Apakah daja kita sekarang sebagai kaum pembimbing B. T. I. untuk memperkuat kedudukannja, hingga tertjapai apa jang ditjita2kan dalam Anggaran-Dasarnja, jaitu : mentjapai masjarakat jang sosialistis ?



Rs. Hadisumarto.

UNTUK madju kedepan kearah tertjapainja tjita2, kita wadjib menengok pengalaman2 kita kebelakang dengan mengkoreksi segala kekurangan-kekurangan kita.

Massa Tani jang alam pikirannja statis, ini disebabkan karena:

a. Lamanja mereka diperbodoh oleh pendjadjah Belanda.

b. Dasar penghidupan mereka jang agraris dari hatsil pertanian dan sifatnja hanja menanti akan hatsil tanamannja jang tidak dapat dipertjepat sebelum waktunja, menjebabkan si Tani mendjadi statis seperti sekarang ini.

Djadi kewadjiban kita sekarang jang pertama-tama ialah: merobah alam pikiran si Tani dari alam statis, mendjadi alam *dinamis*.

Adapun dynamiseringsproces ini tidak dapat hanja dirobah dengan djalan pendidikan jaitu memasukkan ideologie saja, tetapi kita harus *merobah keadaan* dulu dasar penghidupan mereka. Disamping ini barulah ideologie dapat dimasukkan kepada mereka. Karena hukumnja: „Keadaan merobah pikiran seseorang".

Tetapi bagaimanakah kita dapat merobah dasar penghidupan masjarakat sekarang, sedang ekonomi Negara kita sudah dilumpuhkan oleh perdjandjian K.M.B. jang rupa2nja ditaati betul oleh Pemerintah?

Jang amat menjedihkan ialah, bahwa masjarakat kita jang sudah sengsara karena tekanan ekonomi sekarang ini masih belum mengakui sebagai golongan jang tertindas, jaitu ditindas dengan exploitasi (pemerasan) kaum imperialis modal besar. Tetapi inipun mereka tidak boleh kita salahkan, karena tebalnja adjaran dari kaum feodalis dan adjaran2 setjara dogmatis, umpama: bahwa nasib seseorang itu sudah ditakdirkan. Atau karena adjaran: sekalipun sengsara hidup didunia, tapi suka kalau mengalah, akan mendapat kebahagiaan dikemudian hari.

Berhubung dengan itu, karena tudjuan B.T.I. dalam mentjapai masjarakat jang sosialistis itu harus berdasarkan ilmu pengetahuan dan kenjataan2, maka lapangan kewadjiban B.T.I. dalam mentjapai tudjuannja, kita harus menjempurnakan 3 lapangan pokok, jaitu:

1. Memperkuat (consolidasi) Organisasi B.T.I.
2. Mempertinggi pendidikan masjarakat
3. Menjempurnakan susunan pemerintahan.

Kita bentangkan dalam garis besarnja sadja sbb:

1. Konsolidasi Organisasi.

a. Bentuklah ranting2 B.T.I. sampai di pelosok2 desa.

b. Bentuklah kader2 B.T.I. jang militant ditiap2 ranting untuk membimbing massa jg abstract itu mendjadi conkreet.

c. Adakanlah sering pertemuan dan diskusi. Djangan hanja memberi penerangan sadja, utamakanlah mendengarkan kemauan para anggauta sambil mengukur kekuatan mereka.

d. Wudjudkanlah usaha2 jang mendjadi kebutuhan anggauta langsung sehari-hari.

2. Mempertinggi pendidikan masjarakat.

a. Djelaskanlah kepada para anggauta, bahwa kemelaratan jg mereka derita itu akibat tekanan ekonomi kaum kapitalis / imperialis.

b. Bentangkanlah bahwa perdjandjian K.M.B. jang diantaranja kembalinja perceel2 dan paberik2 asing jang sudah diterima oleh Pemerintah itu dan membawa kemelaratan bagi kaum buruh dan Tani, hanja dapat dilenjapkan djika siburuh dan sitani sudah bangkit dan tidak mau ditindas lagi.

3. Menjempurnakan pemerintahan.

a. Orang2 jang merupakan alat pemerintahan harus orang jang berdjiwa progressief, sedikitnja orang jang memikirkan nasibnja kaum Buruh dan kaum Tani.

b. Alat2 pemerintahan diinsjafkan, bahwa selama Negara kita terikat perdjandjian K.M.B., ekonomi kita terus-menerus sulit, obatnja hanja satu ialah dibatalkannja K.M.B.

Beberapa peringatan.

1. Insjafilah bahwa Tani umumnja kaum bordjuis ketjil, djadi mereka tidak dapat kita masukkan sebagai golongan revolusioner. Kita hanja meneutraliseer mereka djangan sampai turut mendjadi golongan reaksioner.

2. Perdjandjian K.M.B. mudah dibatalkan, djika klas buruh dan Tani jang tertindas sudah bangkit sendiri utk tidak mau ditindas lagi dan dapat menginsjafkan pemerintah untuk tidak mentjintai lagi perdjandjian K. M. B.

MENUDJU

Kearah Pembangunan Tani.

Oleh : Soekemi.



SOEKEMI.

SEPANDJANG perdjoangan kemerdekaan bagi tiap2 tanah djadjahan atau setengah djadjahan hakekatnja adalah perdjoangan Ra'jat Tani.

Sebab itu jang perlu dan penting kita harus dapat mentjari soal2 jang pokok didalam kalangan Tani sendiri. Kalau didalam masjarakat Tani sendiri kita belum dapat mentjari soal2-nja apa jang harus kita ketahui, maka untuk tudjuan jang pokok kita harus mengetahuinja lebih dulu. Untuk menindjau kembali bersama 2 dalam pertimbangan dan pandangan ini kiranja perlu diadakan tindjauan kembali.

Masjarakat dessa adalah masjarakat agraria. Pertanianlah jang mendjadi dasar kehidupan dan pokok econominja. Sebab itu perdjoangan kita untuk selandjutnja tidak boleh melupakan dasarnja diatas dan keperluannja. Apa keperluannja dan kebutuhannja Ra'jat dalam masjarakat Tani sendiri, kiranja dapat kita petjahkan seperti dibawah ini:

1. Perdjoangan jang sipatnja **politis — economis,** umpamanja; soal agraria atau tanah, ialah dasar dan sjarat jg mutlak bagi — adanja dan hidupnja pertanian; mitsalnja jang mengenai hak tanah, hak air, djuga jang mengenai atau jang menghadapi usaha-bangsa asing, umpama persewaan tanah. Soal padjak dan soal credit dll.
2. Perdjoangan jang sipatnja **sosial** — economi, umpamanja, soal = koperasi, kolectificatie, lumbung, hubungan kerdja, kehidupan kaum Tani, kebutuhan kaum Tani dll, jang sipatnja menguntungkan.
3. Perdjoangan jang sipatnja **technis — economis;** umpamanja; soal mecanisasi, tecnificasi, modernisasi, intensivering, rasionalisasi, transmigrasi. Satu dan dua ini mungkin di Djawa tida dapat di njatakan, hanja di luar Djawa kiranja bisa di djalankan karena tanahnja agak luas.
4. Perdjoangan jang sipatnja **pychologis — sociologis;** umpamanja, jang mengenai Pak Taninja sendiri: sebagai orang dan sebagai - anggauta Masjarakat. Hal ini mengenai Pemerintahan, pendidikan kedaulatan Ra'jat, penerangan, Dewan Desa, otonomi dll. jang dibutuhkannja.

Mendjadi usaha jang pokok dalam keterangan atau penindjauan - masalah Tani diatas, mulai No. 1 sampai 4 isinja jalah tidak lain:

a. meninggikan ketjerdasan otak bagi kaum Tani.
b. meninggikan tingkat kehidupan dan penghidupan serta mendidik mereka kearah keinsjafan berdiri sendiri dalam soal2 pengertian umum.

Setelah kita dapat menudjukan pemetjahan dan soal2nja jang pokok untuk diperdjoangkan selandjutnja perlu kiranja kita djuga harus mengetahui bagaimana pychologis-massa dalam desanja sendiri serta hubungannja. Hal ini ada pada orang2 jang ditudju Ra'jat dalam menemui kesukaran dan kebingungan untuk mendapatkan nasehat dan penerangan serta pertolongan, petundjuk dan perlindungan baik moreel maupun materieel. Jaitu orang2 dimana Tani dapat mengadjukan kesukaran2/penderitaan.

Adapun orang2 jang kita maksudkan diatas pada umumnja didalam masjarakat desa pengaruh itu terletak kepada orang2:

a. Orang2 jang dianggapnja memimpin djalan hidup kerochaniannja, umpamanja: pemimpin2 agama, guru2 agama, atau kijai2.
b. Orang2 jang dapat menjelamatkan hidupnja.
c. Orang2 jang memberi petundjuk dalam soal kehidupannja sehari2, jalah orang2 tua jang banjak pengalamannja dan djudjur.
d. Orang2 jang dapat mendjadi pelindung keamanan dan hak2nja jalah Kepala Desa dan pamongnja.
e. Orang2 jang dapat menolong berupa materi dalam kesukaran dan penderitaannja, umpama: pelepas uang, kaum tengkulak dan orang2 kaja.

Dalam pychologis massa hal diatas belum dapat kita lupakan, terutama untuk pemimpin2 pergerakan Tani di Desa; bahwa kebanjakan sdr2 pemimpin2 pergerakan di Desa, masih belum mendapat tempat kepertjajaan, seperti orang tsb, bila tidak ada pembawaan atau sjarat salah satu diantaranja sjarat2 diatas.

Sekarang bagaimana dan apa soalnja? Disini sekarang Ra'jat Tani kenjataannja berhadapan dengan bentukan organisasi jang kokoh rapi dari kaum modal jang memakai sistem feodalis. Setelah kita mengetahui soalnja jang pokok dan jang harus kita hadapi, maka perlu adanja organisasi Tani jang kuat, jang sementara ini belum akan memetjah2 masjarakat Tani sendiri untuk diadjak bersama2 melawan kapital jang bersifat feodalisme diatas. Akan menentukan bentuk dan tjorak organisasi itu, perlu diadakan penjelidikan dulu jang teliti, dan ditindjau kemungkinannja, didalam tiap2 daerah lingkungannja, sebab sifatnja berlainan. Kalau kita sudah dapat mempergunakan kemungkinan kemungkinan jang telah kita uraikan diatas, barulah organisasi Tani atau organisasi kita bisa kita bawa kearah tudjuan revolusi nasional jang bersifat anti pendjadjahan, atau konsekwen anti imperialisme. Ini pase pertama. Dalam tudjuan jang terachir perlu kita memberi didikan dan keinsjafan kepada mereka, disamping soal2 jang njata, jang selalu dihadapi dan dibutuhkan sehari2 umpama seperti jang telah kita uraikan diatas, didalam sifat perdjoangannja, sjarat untuk kita adjak kearah masjarakat jang adil dan makmur (socialistis).

Sekianlah sekedar pandangan untuk memetjah soal Tani dan pembangunnja lumajan bagi pertimbangan, dan perlu bagi siapa jang membutuhkan.

Barisan Tani Indonesia

BERDIRI 5 TAHUN.

INI hari tgl 25 November 1950 B. T. I. tjukup berusia 5 th. Dlm 5 th itu sedjarah organisasi petani telah melalui djalan jg sulit dlm melakukan perdjoangan pembebasan rakjat tani dari tindasan dan pengaruh sistim feodal dan politik pendjadjahan Belanda sedjak berabad2 jg lampau. Dlm 5 th ini B. T. I. telah mentjurahkan segala tenaganja bagi perdjoangan dan kemadjuan rakjat tani tertindas.

SAMBIL memperingati ulang tahun kelima kalinja dari pada B. T. I. kita diharuskan memberikan pendjelasan tentang sifat dan bentuk masjarakat Indonesia didjaman pendjadjahan Hindia Belanda. Pertama, Indonesia adalah negara feodal dan kurang lebih 85% dari pada penduduknja terdiri dari rakjat tani jg berdasar atas penghidupan perekonomian ketjil2 (kleine producenten) jg terpentjar2. Sedjak berabad2, alat penghasilan perusahaan tanah berlaku setjara sederhana. Didjaman pendjadjahan sebagian besar dari pada penduduk jg berdjumlah ± 70 djuta djiwa manusia itu langsung atau tidak langsung mempunjai hubungan dgn perusahaan tjotjok-tanam disawah2 atau diperkebunan. Bentuk politik negara dikuasai oleh beberapa golongan tuan tanah, regent2 dan wakil2 alat kolonial jg dibantu oleh tentara kolonial, polisi dan birokrasi jg telah dapat menguasai keadaan umum dlm beberapa abad jg lampau. Ketika pada djaman pendjadjahan penghidupan rakjat tani sangat tertindas disebabkan oleh tekanan modal, timbullah perpetjahan dan kemlaratan umum dlm masjarakat pertanian dan oleh karenanja seringkali timbul kekatjauan dan pembrontakan antara golongan tani jg menentang tindasan kolonial. Sistim kolonial Belanda telah berabad2 melakukan hisapan mutlak dan tak sedikitpun memberikan bantuan bagi kemadjuan perusahaan tanah, akan tetapi sebaliknja pemerintahan kolonial itu dgn tudjuan jg tertentu mempertahankan sistim feodal kolot hingga kedudukan rakjat tani merdeka lebih mendjadi merosot pada tingkat perbudakan (serfdom). Kemadjuan perkembangan modal asing berdjalan pesat dan achirnja kekuasaan kolonial djatuh dlm tangan klas baru, jaitu klas bordjuis nasional dan tuan2 tanah besar jg berhubungan erat dgn wakil2 modal internasional (Belanda, Inggeris, Perantjis, dll) dan dgn begitu Indonesia sedjak satu setengah abad dikuasai penuh oleh kekuasaan modal internasional. Kepulauan Indonesia sbg negara feodal merupakan suatu sumber kekajaan bagi kemodalan, sumber bahan mentah bagi perindustrian kapitalis, sumber kerdja upah murah dan pasaran barang2 dagangan kapitalis dan oleh karena itu Indonesia sedjak th 1911/1914 mendjadi sumber pertentangan dan persaingan antara negeri2 kapitalisme/imperialisme. Bersama dgn kemadjuan kemodalan asing pertentangan2 antara negara2 imperialis mendjadi semakin tadjam.

Dlm kemadjuan ekonomi pendjadjahan klas bordjuis nasional dan alat2 negara jg mendapat sebagian keuntungan dari pada keuntungan modal umum, sama memihak dan membantu pada kepentingan kemodalan dan sebaliknja mereka itu menentang gerakan rakjat tani jg tingkat demi setingkat menudju pada persatuan aksi menentang tindakan sewenang2. Antara tahun2 1917/1924 disana sini mulai timbul gerakan tani teratur di Djawa dan Sumatera, akan tetapi gerakan2 itu belum mendapat pimpinan jg baik dan hanja dibeberapa daerah sadja telah berdiri organisasi tani jg terpisah2. Sedjak tahun 1918 perdjuangan rakjat tani, chususnja didaerah Priangan dan Djawa Tengah ditudjukan menentang tindakan2 reaksioner dari pada pegawai negeri bangsa Indonesia dan kemudian menuntut kenaikan sewa tanah dari tuan pabrik dan kenaikan upah kerdja diperusahaan (dipabrik2 gula dan onderneming2 lainnja). Selain dari pada itu rakjat tani diaerah pertanaman tebu menuntut pembagian air setjara adil utk ladang2 dan tanaman padi. Seperti djuga dilain2 negeri feodal tanah dan air itu adalah alat jg terpenting bagi perusahaan tani. Sedjarah rakjat tani adalah sedjarah perebutan pemilikan tanah setjara mati2an antara tani kaja dan tani miskin. Perdjuangan tani tengah dan tani ketjil di Indonesia thd politik kolonial dan kulturstelsel jg sangat ganas sedjak pertengahan abad ke XIX. Kemudian pada tahun 1940/1942 tingkat krisis kapitalisme telah memuntjak hingga meletusnja perang dunia ke II dan imperialisme Djepang melakukan intervensi thd tanah djadjahan imperialis Belanda dan berhasil menduduki Indonesia buat beberapa waktu. Dlm waktu meletusnja perang dunia ke II hampir seluruh negeri2 djadjahan mengalami perobahan politik setjara besar2an. Pada waktu pendudukan imperialis Djepang rakjat tani Indonesia menderita kesengsaraan jg tak terbatas dan pada waktu runtuhnja kekuasaan Djepang meletuslah revolusi nasional dan pada tahun **1945** rakjat mengumumkan kemerdekaannja dgn pembentukan republik rakjat Indonesia. Dlm peperang an thd agressi imperialis Belanda peperangan Inggeris jg menjerbu kembali pada bekas tanah djadjahannja, rakjat tanilah jg mendjadi backing teguh bagi pertahanan nasional. Dlm waktu 4 tahun rakjat tani telah memberikan segala tenaga dan benda2 bagi pertahanan negara dan mempunjai pemuda2 tani jg telah melakukan perdjuangan aktief thd agressi asing. Puluhan ribu rakjat tani mendjadi korban. Setelah memakan begitu banjak korban, revolusi nasional, setelah dilumpuhkan tenaga revolusionernja dibelokkan oleh golongan bordjuis nasional komprador dan berachir dgn persetudjuan damai dgn wakil2 modal internasional (Belanda dan Anglo-Amerika) dan pertjideraan ini sangat merugikan rakjat tani pada waktu ini dan hari2 jg akan datang. Setelah adanja persetudjuan dgn golongan kapitalis/imperialis maka Indonesia itu kembali mendjadi negeri setengah djadjahan jg dikuasai oleh persatuan finans kapital jg dikepalai oleh imperialis Amerika dan sedjak itu rakjat tani Indonesia terlibat lagi dlm keadaan tindasan modal asing.

B. T. I. setelah berdiri 5 tahun lamanja telah memberikan banjak pengadjaran dan pengalaman jg berharga pada perdjuangan rakjat tani. Dan sedjak itu rakjat tani mulai mendjadi madju dan sedar akan nasibnja. Maka berhubung dgn keadakan baru dan berhubung dgn meruntjingnja suasana internasional maka B. T. I. itu harus merobah sikap dgn menindjau kembali pengalaman2 jg lampau, membenarkan kesalahan2 jg telah dibuatnja, mempererat hubungan rakjat tani dgn perdjuangan kaum buruh, membentuk kader2 baru, membersihkan pimpinan pusat dari pada segala aliran opportunis dan sektarisme dan menindas setiap aliran reaksioner dlm kalangan B. T. I. sendiri, mendjalankan operasi jg tegas jg menudju pada persatuan seluruh

SAMBUTAN — *DJAJUSMAN.*

Hari Ulang Tahun ke 5 BTI.

SEMENDJAK lahirnja hingga saat ini perdjuangan B. T. I. mengalami kesukaran2 dan rintangan2 dari luar dan dalam Negeri sehingga belum dapat memberikan hasil jang lajak bagi kaum tani chususnja dan rakjat pada umumnja. Marilah kita renungkan segala penderitaan selama ini:

1. Lahirnja (tgl. 25-11-1945) pada saat itu bergeloranja Revolusi Nasional untuk menghadapi dan merebut kekuasaan Djepang dan sisa2 kolonial Belanda jang sebagian besar adalah ditangan Pemuda Tani dan tak sedikit pengorbanan tenaga dan djiwa.
2. Menghadapi serangan2 dari pihak Imperialis Belanda jang akan merebut kembali kekuasaan dengan menggunakan tentara dan agen2nja setjara politiek halus untuk memetjah dlm lapangan politiek-ekonomi jang mengakibatkan pertempuran antara kita dengan kita (pertempuran antara kaum tani dengan kaum tani lainnja dan rakjat pada umumnja (peristiwa Delanggu) jang sedikit korban dari Pemuda dan pimpiannja.
3. Tekanan dari dalam Negeri hari jg. berdarah tgl. 19 September 1948 penangkapan hampir seluruh anggauta pimpinan dari Pusat sampai Ranting2 dan anggauta2 tak sedikit mendjadi korban masuk dalam tawanan jang tak sedikit penderitaannja moreel dan materieel, lebih2 setelah Belanda masuk dalam daerah Republik (serangan tentara Belanda ke II tgl. 19-12-1948 banjak diantara kawan2 pimpinan dan anggauta jang tiwas atas perbuatan dari orang2 jg tidak bertanggung djawab diantaranja sdr. Sardjio salah satu formateur dalam Konggres ke II. Pada saat itu boleh dikata hantjurlah B.T.I. Semua tenaga pimpinan terpentjar di masing2 tempat sambil menjusun tenaga untuk gerilja menghadapi Belanda dan menjusun tempat kembali dalam daerah gerilja.
4. Setelah kota Jogjakarta kembali dlm lai dapat menjusun kembali tenaga pimpinan Pusat untuk melandjutkan perdjuangannja dengan langkah pertama mengeluarkan statement 13 October 1949, selandjutnja dapat melengkapi pimpinannja tgl 2 Nov. 1949 dan mengadakan konperensi Tani Seluruh Indonesia 22-26 November 1949 di Jogjakarta bersama2 dengan organisasi tani lainnja (S.T. I.I. dan Petani). Pada saat itulah mulai muntjulnja kembali B.T.I. di seluruh Indonesia maupun menghatangan Pemerintah R.I., barulah mudapi rintangan2 dan reaksi berdjalan terus hingga dalam Konggres ke III telah menundjukkan tersusunnja kembali dari tiap2 Tjabang meskipun belum sempurna.
5. Perdjuangan bertambah berat pertanggungannja, hanja berganti sifat dari perdjuangan pertempuran mendjadi perdjuangan ekonomi / sosial jang langsung menghadapi modal besar asing. Dalam perdjuangan pada dewasa inilah sangat membutuhkan tenaga2 jang berani dan sanggup menghadapi segala kemungkinan. Oleh karena itu dalam melaksanakan semua program dan tudjuannja membutuhkan kekuatan jang rieel (backing dari massa).
6. Setelah mengalami beberapa udjian seperti tersebut diatas, menambah kemadjuan jang melahirkan kader2 jang kuat dan ulung dalam melandjutkan perdjuangan B.T.I. dengan tjara jang lebih sempurna (organisasi lebih kuat dan teratur dengan pimpinan jang kuat menderita). Ternjata dalam kemadjuan setiap waktu dgn. tambahnja anggauta / Ranting dan Tjabang. Sehingga pada waktu ini dan jang akan datang ternjata sibuk dalam segala bagian Organisasi untuk melajani bermatjam soal jang di kehendaki dan harus di perdjuangkan dari dan untuk kaum tani chususnja dan rakjat pada umumnja. Tak sedikit pada pengorbanan dari tiap-tiap anggauta dan pimpinan dalam melandjutkan perdjuangan B.T.I. Kami jakin bahwa hanja dengan tjara inilah kita dapat mentjapai kemenangan dan dapat melaksanakan tjita-tjita hingga sampainja pada saat dan waktu jang lajak bagi hidup kaum tani. Sekali berdjuang terus berdjuang sampai berhasil.

---

tenaga dan organisasi petani hingga dapat terbentuknja persatuan rakjat tani jg teguh jg tak sadja memberikan djaminan akan kemenangan perdjuangan tani, akan tetapi B. T. I. itu harus dapat merupakan sesuatu organisasi jg rieel dan militan.

Achirnja dlm keadaan jg sekarang ini kewadjiban B. T. I. ialah menuntut :

a) berlakunja nasionalisasi atas semua tanah. Tanah utk mereka jg mengerdjakan,
b) perobahan tanah jg menguntungkan pada tani ketjil dan tani miskin,
c) menuntut dgn segera pembatalan persetudjuan K. M. B.

Begitulah aksi jg aktueel jg harus diperdjuangkan oleh B. T. I. dlm waktu jg singkat dan aksi ini harus mendapat bantuan dari seluruh kekuatan dan tenaga tani dinegeri kita.

Hidup dan menanglah perdjuangan rakjat tani ! ! !

Jogja. November 1950.

Alimin.

5th. Berdirinja Barisan Tani Indonesia.

SEDJARAH „BARISAN TANI INDONESIA" tidak bisa dilepaskan dari pada sedjarahnja revolusi di Indonesia. Revolusi ini tentu sadja perobahan dalam susunan Politik, ekonomi dll. Tidak kurang2 meminta pengorbanan djiwa dan harta. Perobahan ini tidak sadja ditudjukan kepada sasaran Politik, artinja tidak sadja ditudjukan kepada perpindahan kekuasaan dari angan Belanda kepada Indonesia, tapi mesti dilapangan kehidupan rakjat, jang mesti perobahan kehidupan dari pada jang lama kepada jang baru.

Dalam penghidupan jang lama akibat dari politik pendjadjahan, rakjat jang banjak tidak diberi kesempatan untuk mengatur dirinja sendiri. Ini sudah logis, karena jang sebenarnja pendjadjahan itu, tidak lain perebutan ekonomi dengan djalan menggunakan kekuasaan dan alat-alatnja pendjadjah.

TIDAK heran kita, dimana revolusi petjah di Indonesia, segenap rakjat ikut mempertahankan, ikut serta berkorban, menderita, karena akibat memper-tahankan revolusi itu.

Dalam perobahan2 ini djuga termasuk rakjat tani, jang membawa akibat perobahan djiwa dan pikiranja. Dan

(Bersambung hal. 22).

Halaman Tehn

GAMBAR2 INI ADALAH OLEH2 ANGGOTA REDAKSI K

Sudah lama Negara tetangga kita itu mempe jang kita muatkan disini baru sebagian ketjil dari atkan agar diketahui oleh kaum Tani Indonesia ch patkah Negara kita memulai kearah kemadjuan itu mendjawabnja ! !



1

1. *PUSAT PERUSAHAAN PERTANIAN NEGARA. Kantor dan bèngbèl ditepi laut Palawan.*

2. *TRACTOR. Dari pantai menudju ketanah pedalaman. Melalui sungai, karena ta' ada djembatan. Dibelakang ada jeep (allround car). Di Mindanao.*

3. *MEMBUKA HUTAN ALANG2 utk didjadikan sawah. Di Mindanao.*

4. *BULLDOZERS. Untuk membuka hutan jang berpohon2 besar. Di Palawan.*

5. *MEMBIKIN PEMATANG. Untuk menahan erosie (bahaja bandjir), ditanah jang berbukit2. Di Maramag-Mindanao.*



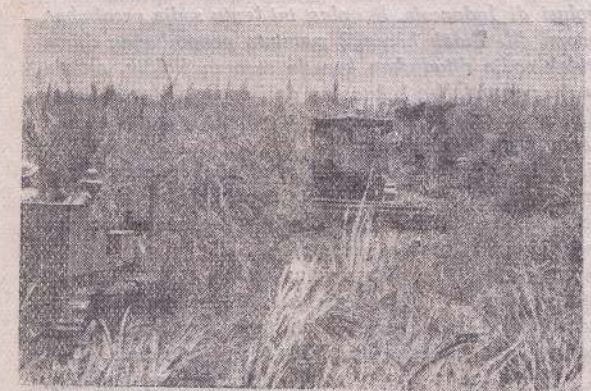
4



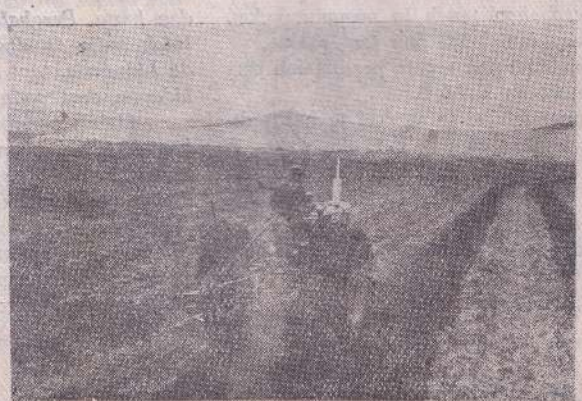
2



5



3



6

nik Pertanian.

KITA JANG PERNAH BERKUNDJUNG KE PILIPINA.

pergunakan „mekanisasi pertanian". Gambar2 i mesin2 pertanian jang dipakai disana. Kita mu-hususnja dan rakjat umumnja. Selandjutnja, da-tu ? Pemerintah dan para Pemimpin kita harus



6. *MEMBADJAK (MELUKU). Lihat luasnja tanah. Di Maramag.*

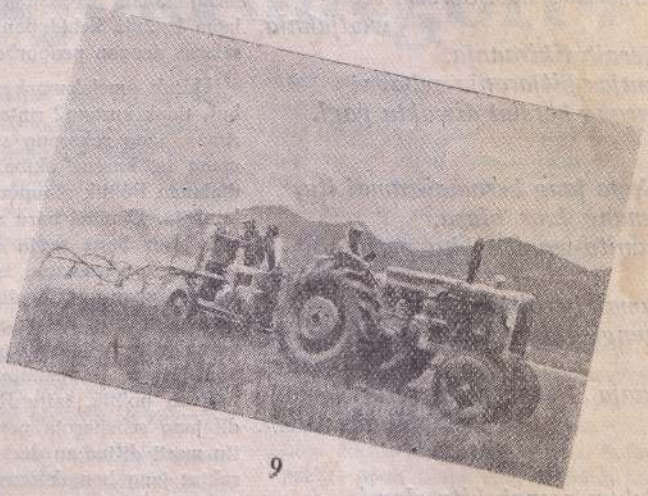
7. *MENJIKAT (MENGGARU). Setelah selesai diluku. Di Alla Valley-Mindanao.*

8. *MESIN PENJEBAR BENIH. Ditarik dengan tractor.*

9. *MESIN PEMBRANTAS HAMA. Setelah tanaman tumbuh, kalau kena hama. Di Maramag.*

10. *COMBINE. Mesin kombinasi, untuk mengetam dan menggiling padinja. Ada jang hanja mengetam sadja. Di Mindanao.*

11. *COMBINE. Dilihat dari dekat. Besar betul.*



9



7



10



8



11

Pemotong padi turut beruntung.

Mereka bergembira,
bersenang hati berseri seri
wadjahnja,
djernih fikirannja,
lantjar bitjaranja sebagai
burung bersiul diwaktu pagi.

Siapa jang beramai-ramai itu,
senang luar biasa,
wanita-wanita kita pemotong
padi,
ramai berbitjara,
mengisahkan hasil tuntutan pak
tani,
hanja 1/6 mereka setor kepada
tuan tanah.

Belum pernah kita alami,
berabad-abad nenek mojangku
bekerdja terus,
2/5 untuk tuan tanah,
aku baru mengerti sekarang,
nasib dapat dituntut,
pembagian hasil padi dapat
dirobah,
sungguh baru sekarang kaum
tani dapat bergerak.

Aku sekarang turut bersenang,
nasibku turut baik pula,
biasanja ..... ,
aku dapat 1/9 padi si Tuan
tanah
sekarang ..... ,
tiap pemotong boleh ambil 1/6.
pak tani lebih banjak memberi
padaku,
tidak seperti tuan tanah jang
amat kikir ..... !!!!

Ajo pak berdjoang terus,
kita membantu, kita membantu,
hasilnja ..... ,
untuk kita bersama !!!
Djanganlah berhenti berdjoang,
wanita pemotong padi membantu
pula,
djangan kuatir ..... ,
Tentu berhasil !!!

Semarang, 23-11-1950.

SRI.

(Sambungan hal. 19).

ketumbuhan inilah udjudnja, mendjelma dimana pantjaroba sedang berlaku rakjat tani bersatu padu, tidak memandang golongan dan agama, tani sedang, tani ketjil, tani melarat, berkumpul untuk mengadakan perobahan kehidupan jang lama kepada kehidupan jang baru, jang selaras dengan pengorbanannja.

Untuk melaksanakan usaha2 tersebut, tidak kurang2 rintangan dan penderitaan, jang sekarang sudah terasa, memang ini karena akibat dari pada perdjalanan Politik ataupun dari akibat dari lain2nja. Dimana baru sadja kita menjusun atau baru sadja kita sedang mengumpulkan tenaga, maka datanglah angin taupan jang begitu besar.

Seperti kita, dalam sedjarahnja, telah pernah diumbang-ambingkan dimasa jang lalu dengan terdjadinja beberapa persetudjuan politik, jaitu Renville, K.M.B. dll jang sebenarnja persetudjuan Politik itu mesti ditindjau dari sudut kebutuhan rakjat jang banjak termasuk djuga rakjat tani. Sebab kita mempunjai kejakinan bahwa dengan adanja perobahan itu, bukan perobahan kekuasaan hanja untuk kuasa, tapi benar2 perobahan itu harus dapat dirasakan dalam lapangan penghidupan rakjat jang banjak.

Dengan dasar itulah, perlu organisasi B.T.I. menindjau pengalaman pahit dan getir, untuk lebih sedar dan insjaf akan keadaan. Dan mesti organisasi kita disempurnakan, agar kita dalam perdjoangan ini dapat mengukur kekuatan kita jang sebenarnja.

Memang dalam kedjadian ini menjedihkan buat rakjat tani, sebab kita mengeri rakjat tani ikut mempertahankan kekuasaan jang telah ditjapai, jaitu kekuasaan dari tangan Belanda sehingga pindah ketangan Bangsa Indonesia, bukan hanja untk pindahnja sadja, tapi kepindahan itu supaja dapat dirasakan oleh rakjat tani jang sudah lama menderita kesangsaraan, kepahitan dan penderitaan jang dapat dirasakan oleh rakjat tani sendiri.

Rakjat tani sekarang mesti insjaf dan sedar dan ketumbuhan ini mesti dipeliharà jang sebaik2nja. Apalagi karena akibat Politik jang sekarang berlaku didalam arti berhadapan dengan modal raksasa asing, jang rapih organisasinja maupun perlengkapan dan lain2nja. Kita mengerti karena akibat politik jang tidak mau menghiraukan kepada perobahan2 penghidupan rakjat tani dan rakjat Indonesia umumnja, segala sumber2 kekajaan jang mengenai kehidupan orang banjak, masih ada dalam tangan mereka (kapital asing).

Sedar akan keadaan kita sendiri, dan apa jang kita hadapi dimuka kita, dan dengan kekuatan diri sendiri, untuk menjusun organisasi kita.

Kesedaran atas kepertjajaan kepada diri sendiri ini, mesti disalurkan kepada organisasi jang teratur jang kemudian dapat dipertanggung-djawabkan.

Didalam mempertanggung-djawabkan kepada tjita2 rakjat tani djuga djangan lupa kepada sjarat2 jang mesti diadakan ialah diantaranja perobahan tjara berpikir jang sebenarnja sebagai modal untuk perdjoangan.

Marilah kawan jang sepaham terdjun kelapangan massa, memberikan bahan2 untuk merobah rakjat tani tjara berpikir, didalam arti untuk menguatkan organisasinja, jang dapat kiranja ditudjukan dan untuk membela kepentingan mereka.

Rakjat tani butuh kepada petundjuk2 jang berguna, dan jang dapat dirasakan untuk membela kepentingannja.

Tjirebon, Nop. 1950. *Sukanda.*

BATJALAH HARIAN : 15-8/9 R.

„FIKIRAN RAKJAT"

Sk. populer, tersebar diseluruh Sumatera Selatan chususnja dan Indonesia umumnja. Setiap hari menghidangkan :

- **Berita-berita hangat sekitar Tanah Air,**
- **Situasi Luar Negeri-Pergolakan Internasional.**
- **Istimewa berita-berita daerah, sekitar perkembangan politik, ekonomi sosial, perburuhan, peristiwa-peristiwa dll.**
- **Tadjuk2 Rentjana pembawa pendapat2 rakjat.**
- **Kritik pedas-tegas, berisi andjuran-andjuran.**

Pemimpin Redaksi : M. J. SJAMSOEDDIN
Alamat Red.-Adm. : Tengkurak 50 Telf. 481

Langganan : Kota ƒ 7.— Luar Kota 7,50 sebulan
Adpertensi Terbaik Untuk PERUSAHAAN TUAN.

Dari Gedung Parlemen :

Pidato Dr. Tjokronegoro.

II (habis).

SDR. KETUA! **Mudah dimengerti, bahwa dengan dimiliki dan dikontrolnja oleh modal besar monopoli asing, semua „kommandoposten" dilapangan perekonomian Indonesia ini, maka seluruh perekonomian Indonesia betul2 berada dalam genggaman modal besar monopoli asing. Dengan keadaan jang sedemikian itu, tidak ada tempat sama sekali untuk perkembangan modal Nasional!**

Apakah jang mendjadi kepentingan pendjadjah dilapangan ekonomi?

Kepentingan pendjadjah dilapangan ekonomi adalah pertama2, mendapat laba jang sebesar2nja dari modal besar monopolinja jang telah tertanam disini, baikpun jang tertanam dalam bank2 besar, perusahaan2 produksi besar, maupun dalam perusahaan2/export, atau perusahaan2 transport besar. Pendapatan laba jang sebesar2nja ini, ditjapainja dengan segala matjam akal, jang didjalankannja dgn pertolongan dan perlindungan kekuasaan politiknja, jaitu pemerintah kolonial.

MISALNJA sadja :

1. Dengan membajar padjak jang seringan2nja. Ini ditjapainja dengan segala akal pembukuannja, hingga jang tertjatat sebagai laba, hanja bagian ketjil sadja dari laba jang sebenarnja. Dengan demikian, masjarakat seluruhnja **dirugikan.**
2. Dengan membajar upah jang serendah²nja kepada tenaga Buruh dan Tani dan dengan membajar sewa tanah jang serendah2nja kepada Rakjat Tani.
3. Dengan membeli hasil perkebunan dan hasil pertanian Rakjat jang dapat diexport dengan harga jang serendah2nja.
4. Dengan mendjual hasil2 industri imperialis jang ada disini, seperti minjak misalnja, dengan harga jang setinggi2nja. Umpamanja sadja, bensin didjual disini dengan harga ƒ 0,25 se-liternja sebelum perang dunia II, sedangkan beaja pembuatannja belum ada 1 sen se-liternja. Dan dinegerinja sendiri, jang pada waktu itu belum mempunjai tambang minjak sendiri, harga bensin adalah ƒ 0,14 seliternja.
5. Dengan mendjual barang2 import dengan harga jang setinggi2nja.
6. Dengan mengadakan beaja angkutan jang setinggi2nja. Misalnja perusahaan kapal besar2, seperti Rotterdamsche Lloyd, Stoomvaart My Nederland.

Dengan tindakan2 atau aturan2 istimewa, modal besar asing membasmi segala usaha Bangsa Indonesia, agar supaja mereka tidak mendapat saingan. Misalnja:

1. Tindakan2, jang dengan terang2an atau bersembunji, menghalang-halangi bekerdja dan berkembangnja modal Nasional dilapangan import/export dan dilapangan industri.
2. Aturan2 jang menindas perkembangan perkebunan rakjat, seperti aturan restriksi export karet Rakjat dllnja lagi.
3. Aturan2 jg menjukarkan atau tidak memungkinkan berdiri/hidupnja perusahaan2 industri bangsa Indonesia.
4. Aturan2 jg menjukarkan pemberian kredit kepada bangsa Indonesia.

Sdr. Ketua! Dengan tindakan2 seperti tsb diatas ini, maka modal besar asing hendak tetap memegang kedudukan monopoli disegala lapangan ekonomi, dengan memberantas segala pertjobaan dan usaha modal **Nasional** untuk hidup dan berkembang. Supaja dengan begitu, modal besar asing, dengan bantuan penuh dari Pemerintah kolonial, tetap dapat memonopoli laba2 jang sebesar2nja disegala lapangan ekonomi itu. Disamping ini, modal besar asing, djuga dengan bantuan penuh dari Pemerintah kolonial, senantiasa berusaha **menekan penghidupan Rakjat**, agar supaja Rakjat tetap melarat penghidupannja dan dengan begitu, modal besar asing mudah memperoleh tenaga pekerdja, jang **murah** dan **banjak.**

Lagi pula, modal besar asing dan Pemerintah kolonial senantiasa berusaha untuk membebankan kepada **seluruh masjarakat**, djadi termasuk djuga Rakjat Buruh, Tani dan pengusaha ketjil, segala kesukaran jang dihadapinja pada waktu ada krisis ekonomi. Dengan begitu modal besar asing menghindarkan diri dari kerugian2 besar. Sebab kerugian2 besar ini dilimpahkan olehnja kepada pundak Rakjat. Misalnja sadja: pada waktu ada krisis ekonomi, Buruh dan pegawai diturunkan gadjinja atau dilepas begitu sadja dalam djumlah jang banjak. Kontrak sewaan tanah jang telah diadakan oleh modal besar asing dengan Rakjat, dirobek begitu sadja, dengan idzin Pemerintah kolonial dan dengan tidak memberi kerugian kepada Rakjat Tani. Segala padjak dinaikkan, padjak2 baru diadakan.

SDR KETUA! Tudjuan modal besar asing, supaja Rakjat Indonesia tinggal tetap melarat, dibantu tertjapainja oleh Pemerintah kolonial. Bukti adalah:

1. Padjak2 jang berat, jang tidak adil bagi Rakjat, seperti padjak bumi, padjak upah dllnja, jang menekan kepada Rakjat lebih banjak daripada padjak jang harus dibajar oleh Perusahaan2 modal besar asing, terutama kalau diingat, bahwa mereka dengan segala akal dlm pembukaan selalu memperketjil labanja.
2. Politik pemerintah kolonial, untuk selalu menekan harga hasil bumi Rakjat, agar supaja Rakjat Tani tetap berpenghasilan sedikit.
3. Tidak adanja bantuan jang sungguh2 kepada Rakjat Tani, jang dapat meningkatkan penghasilannja. Seperti umpamanja, mengadakan bangunan pengairan jang tjukup banjak, mengadakan kredit jang murah dan mudah bagi Rakjat, mengadakan perbaikan pertanian dsbnja. Dibangunkannja Alg. Volkscredietbank dan Landbouwvoorlichtingsdienst adalah sebenarnja hanja schijnbewegings sadja. Sebab didalam praktek, tjara bekerdjanja AVB tidak disukai oleh Rakjat dan karenanja, Rakjat segan2 untuk berhubungan dengan AVB. Dari statistik2 dapat dilihat, bahwa sedjak berdirinja Landbouwvoorlichtingsdienst, malahan penghasilan pada rata2 per HA **makin merosot.**

Akibat daripada ekonomi kolonial bagi seluruh negeri dan Rakjat adalah:

1. Indonesia tinggal **tetap** suatu negeri pertanian ketjil jg amat terbelakang.
2. Tidak ada industri nasional besar jg berarti, baikpun jang berat maupun jang ringan.
3. Negeri dan Rakjat tetap melarat keadaannja, karena penghisapan kolonial.
4. Rakjat terbelakang dalam segala2nja.
5. Ekonomi jang sangat terpengaruh oleh „conjunctuur", karena ekonomi

djadjahan menjandarkan diri kepada systeem imperialisme internasional. Karena itu mudah terombang-ambing, hal mana turut dirasakan oleh seluruh masjarakat.

Sekianlah tentang hal susunan dan tehnik ekonomi kolonial. Dari ini sudah djelas kiranja, bahwa selama modal besar monopoli asing masih menguasai seluruh lapangan perekonomian, seperti halnja di Indonesia, sebagai akibat dari persetudjuan KMB, maka **mustahillah** ekonomi nasional dapat dibangun dalam arti kata jang sebenarnja. Djelas pula, bahwa soal kemerdekaan ekonomi dari belenggu pendjadjah, jaitu modal besar monopoli asing, adalah suatu **soal umum** bagi bangsa Indonesia, suatu soal jang mengenai kepentingan ekonomi bangsa Indonesia **seluruhnja,** bukan sadja golongan Buruh, Pegawai, Tani dan pengusaha ketjil, melainkan pula golongan modalnja, golongan modal nasional. Atas dasar **persamaan kepentingan jang njata** bagi segala lapisan Rakjat kita ini, sebenarnja dapat dibangun suatu front nasional anti pendjadjah jang kuat untuk merebut kemenangan penuh dilapangan Politik dan Ekonomi.

Sdr. Ketua! Berlainan sekali dan bertentangan dengan susunan ekonomi Kolonial, adalah susunan **ekonomi nasional,** jaitu susunan ekonomi jang dapat **memadjukan dan memakmurkan** negeri dan seluruh Rakjat. Sjarat mutlak untuk membangun ekonomi nasional di Indonesia ialah, **kebebasan penuh** dari kekuasaan modal besar monopoli asing.

Azas2 ekonomi nasional sudah tertjantum sedjak permulaan revolusi kebangsaan kita ditahun 1945, dalam fasal 33 UUD RI aseli. Kemudian, fasal 33 UUD RI aseli ini, dipindahkan dalam UUD baru sebagai fasal 38. Akan tetapi, ada perbedaan jang besar sekali antara fasal 33 UUD RI aseli dan fasal 38 UUD baru. Negara RI jang diproklamasikan pada tgl 17 Agustus th '45, adalah suatu **Negara Revolusioner,** jang **bebas penuh** dari kekuasaan modal besar asing. Padahal Negara kesatuan RI, bukanlah suatu Negara Revolusioner lagi, melainkan suatu Negara jang sudah **mengikatkan** diri dengan pendjadjah, melalui persetudjuan KMB dan dengan demikian, telah merosot kepada kedudukan djadjahan lagi. Djadi sebenarnja, fasal 38 UUD baru, bagaimanapun djuga, **tidak mungkin** dipraktekkan!

SDR. KETUA! Bagaimanakah susunan ekonomi, menurut fasal 33 UUD RI aseli?

1. „Kommandoposten" disegala lapangan ekonomi, jang tadinja berada ditangan modal besar monopoli **asing,** mesti dimiliki oleh **Negara.** Misalnja perusahaan perindustrian besar, perkebunan2 besar, perusahaan2 perkapalan besar, perusahaan2 import/export dllnja. Menurut azas perdjuangan kebangsaan jang anti pendjadjah, maka perusahaan2 ini, sebagai milik musuh, harus **disita** oleh Negara. Dengan dimilikinja perusahaan2 besar ini oleh Negara, maka laba2 besar jang didapat dan padjak2 jang djumlahnja banjak, jg harus dibajar oleh perusahaan2 besar ini, djatuh ditangan negara. Djadi, segala kekajaan jang dihasilkan oleh perusahaan2 besar milik Negara ini, dapat digunakan oleh Negara, untuk membeajai semua keperluan masjarakat.
2. Azas kedua adalah: tanah, jang bukan milik Tani dikuasai oleh Negara supaja Negara dapat memberikannja kepada Tani jang memerlukannja, dalam djumlah jang tjukup, untuk penghidupan jang lajak dengan keluarganja. Dan djuga, supaja Negara dapat mengatur keperluan tanah untuk kehutanan dan untuk perusahaan2 pertanian dan perkebunan Negara jang besar2. Air dikuasai oleh Negara, supaja Negara dapat mengatur penggunaannja untuk kepentingan masjarakat seluruhnja, umpamanja untuk kepentingan pengairan, perusahaan2 listrik, saluran2 besar dllnja. Kekajaan alam jang terkandung dalam bumi, dikuasai oleh Negara supaja dapat digunakan untuk mendirikan perusahaan2 tambang dan perindustrian berat jang besar, milik Negara, jang dapat menguntungkan seluruh masjarakat.
   Dari kedua azas ini, teranglah bahwa modal besar Negaralah jang mempunjai **kedudukan monopoli,** jg tadinja berada dalam tangan modal besar monopoli asing. Hal jang sedemikian itu perlu sekali, oleh karena modal besar negaralah, jang harus mendjadi **pemimpin** dan **regulator** (pengatur) perekonomian Negeri seluruhnja.
3. Azas ketiga, jang terkandung dalam perekonomian menurut fasal 33 UUD RI aseli adalah: bahwa terutama kepentingan golongan **pengusaha ketjil,** jaitu Rakjat Tani dan pengusaha ketjil lainnja serta kepentingan golongan **konsumen** ketjil jang harus diperhatikan oleh Negara. Golongan2 ini harus diandjurka untuk bekerdja setjara **koperatif,** oleh karena djalan koperatif ini, adalah satu2nja djalan baik jang dapat mendjamin kemadjuan dengan pesat kearah penghidupan jang lajak dan kemakmuran. Dengan sendirinja, negara harus memberi **pimpinan dan perlindungan** jang setjukupnja, kepada perusahaan2 koperatif ini. Tidak tjukup, bila Negara hanja memegang peranan sebagai pendorong sadja dalam pada ini, seperti diterangkan oleh Pemerintah. Perlindungan dan pimainan negara terdiri atas, misalnja: pemberian kredit jang tjukup, pemberian bahan2 dan alat2 jang diperlukan, pertolongan untuk export, padjak jang ringan dsbnja. Perlindungan dan pmpinan ini bisa terdjamin adanja, kalau **Negaralah** jang memegang kekuasaan ekonomi seluruhnja dan **bukan** modal besar asing seperti di Indonesia sekarang, jang masih terikat kepada persetudjuan KMB. Karena ini, karena sjarat mutlak, bahwa **negara** jang harus memegang kekuasaan ekonomi dan politik seluruhnja **tidak** dipenuhi, maka sudah dapat dipastikan lebih dahulu, bahwa program Pemerintah, untuk menghidupkan gerakan koperasi2 Rakjat, **tidak** akan berhasil sebagaimana mestinja.
4. Azas keempat adalah: Kesempatan jang diberikan oleh Negara kepada perusahaan partikelir disegala lapangan untuk hidup dan berkembang, guna melajani kepentingan masjarakat seluruhnja, bersama2 dengan kepentingannja sendiri. Golongan modal nasional ini dizaman pendjadjahan, **tidak** diberi **kesempatan** sama sekali untuk hidup dan berkembang. Apa lagi **pertolongan** untuk ini!

Perusahaan2 partikelir dalam systeem ekonomi menurut fasal 33 UUD RI aseli diberi kesempatan untuk berkembang, hingga mereka mentjapai kedudukan jang bermonopoli. Pada waktu ini, perusahaan2 itu harus dinasionalisasi, harus didjadikan milik Negara dengan diberi kerugian. Sebab, semua perusahaan2 besar jang mempunjai kedudukan monopoli, seperti tadi halnja dengan perusahaan-perusahaan besar milik modal besar asing, harus dinasionalisasi. Bagaimanapun djuga, bagi initiatif partikelir nasional, terbuka kemungkinan dan **kesempatan jang tjukup luas,** untuk berkembang disegala lapangan perekonomian, menilik keadaan ekonomi Indonesia jg masih sangat terbelakang itu. Kesempatan dan kemungkinan ini tidak didapat dlm lingkungan ekonomi kolonial.

SDR. KETUA! Demikianlah azas2 ekonomi nasional menurut fasal 33 UUD RI aseli, jang sekarang sudah **dikebiri,** hingga mendjadi fasal 38 UUD baru. Systeem ekonomi sematjam ini

mendjamin keuntungan, bukan sadja bagi golongan Rakjat pekerdja, Buruh dan Pegawai, Tani dan pengusaha ketjil, melainkan djuga bagi golongan modal nasional. Systeem ekonomi ini mewudjudkan **demokrasi jang luas** dilapangan perekonomian, sesuai dengan sifat kedemokrasian daripada revolusi kebangsaan kita. Systeem ekonomi ini menundjukkan pula sifat jang **lebih madju**, kalau dibandingkan dengan systeem ekonomi liberal jang sudah bobrok itu. Selandjutnja, systeem ekonomi menurut fasal 33 UUD RI aseli merupakan suatu dasar jang kuat, bagi **persatuan nasional anti pendjadjah** jang kokoh.

SDR. KETUA! Susunan ekonomi menurut fasal 33 UUD RI aseli, memenuhi segala sjarat jang diperlukan, untuk memetjahkan setjara **revolusioner**, segala soal penting dilapangan pembangunan ekonomi, jang dihadapi oleh sebuah Negeri jang sedang berevolusi kebangsaan anti pendjadjah jang **demokratis**. Sjarat jang terpenting diantara ini adalah: **dikuasainja semua „kommandoposten"** dilapangan perekonomian oleh Negara. Sjarat ini membuka kemungkinan bagi Negara untuk:

1. **Memimpin** pembangunan ekonomi nasional setjara **teratur**, menurut rantjangan.
2. Menjediakan beaja2 jang tjukup guna membelandjai pembangunan ekonomi setjara besar2an dari laba2 jg didapatnja dari semua perusahaan besar milik Negara.

Indonesia, seperti djuga semua negeri djadjahan jang sedang berevolusi kebangsaan anti pendjadjah jang demokratis, menghadapi **2 mas'alah pokok** jg berikut, dilapangan pembangunan ekonomi nasional. Jaitu:

1. Memetjahkan **masalah Tani**. Dengan mengadakan aturan2 dan tindakan2 jang memberi kemungkinan dan kesempatan bagi Rakjat Tani untuk **memperbaiki penghidupannja** dengan djalan, menambah penghasilannja sebagai Tani atau mentjari lapangan pekerdjaan lain. Mas'alah Tani dapat dipetjahkan dengan **tjara2 jang pokok** sbb:
   a. Mengadakan perubahan hukum agraria kolonial jang merugikan Rakjat Tani dan mendjadikannja hukum agrasia nasional jang demokratis, jang menguntungkan Rakjat Tani. Supaja dengan demikian terdapat lebih banjak tanah, jang dapat diberikan kepada tani jang memerlukannja.
   b. Membangun industri besar milik Negara serta industri ketjil dan menengah milik koperatif/kolektif dan perseorangan. Supaja dapat memberi lapangan pekerdjaan dan penghidupan baru kepada Tani. Dengan demikian dapat pula mengurangi djumlah Tani jang memerlukan tanah.
   c. Mengadakan transmigrasi setjara besar2an kepulau2 lain, dimana masih banjak tanah jang terluang.
   d. Mengadakan perbaikan tehnis disegala lapangan pertanian, agar supaja penghasilan pertanian Rakjat dapat dipertinggi. Achirnja, sedjadjar dengan **kemadjuan industri nasional**, mengusahakan modernisasi dan mechanisasi pertanian Rakjat setjara koperatif/kolektif, dengan pimpinan dan bantuan Negara.
   e. mengadakan systeem krediet Negara jg dapat memberi krediet jg murah dan mudah kepada Rakjat Tani serta pengusaha ketjil dan menengok lainnja.
2. Mas'alah pokok jang kedua ialah: merubah dengan setjepat2nja, Indonesia sebagai Negeri pertanian ketjil jang sangat terbelakang, mendjadi suatu Negeri **modern jang berindustri**. Untuk membangun industri nasional setjara teratur dan tjepat, harus dipenuhi beberapa faktor, jaitu:
   a. Membangun lebih dahulu **dasar jang kuat** bagi pembangunan industri nasional ialah: **industri berat jang besar milik Negara**, diantara mana adalah pertambangan2 besi dan batu bara, pabrik2 besi dan badja serta pabrik2 mesin.
   b. Disamping ini membangun industri2 pokok lainnja jang besar milik Negara dan industri ringan jg besar milik Negara.
   c. Selandjutnja, membangun perindustrikan ketjil dan menengah milik koperatif/kolektif dan milik perseorangan, dengan **bantuan** dan **pimpinan Negara**.

SDR. KETUA! Selain mas'alah2 jg pokok ini masih ada mas'alah2 lain, jang berhubungan dengan pembangunan ekonomi nasional jang harus **pula** dipetjahkan, misalnja:

1. Pembangunan dan pengeluasan perusahaan2 transport besar milik Negara, dan perusahaan2 transport ketjil dan menengah milik koperatif/kolektif dan milik perseorangan.
2. Pendidikan setjara luas kepada Rakjat, supaja dapat dilajani keperluan masjarakat tenaga2 jang banjak bagi pembangunan ekonomi.
3. Pembangunan **system baru** utk peredaran barang, jang dipimpin oleh Negara dan didjalankan bersama oleh Negara dan koperasi2 Rakjat serta toko2 partikelir. Dengan djalan ini, maka peredaran barang dapat merata dengan lebih baik, lebih lantjar dan lebih murah, serta lebih adil, daripada dizaman pendjadjahan, dengan djalan jang lama.
4. **Mempertinggi** tenaga pembeli masjarakat, sebagai sjarat jang penting untuk perkembangan ekonomi seluruhnja dengan tjepat. Bagian jang terbesar Rakjat kita (kl. 95%) terdiri atas kaum Buruh, Tani dan Pengusaha ketjil. Karena itu maka penaikan tenaga pembeli masjarakat tertama tergantung kepada penghasilan golongan Buruh, Pegawai, Tani dan Pengusaha ketjil ini. Penaikan tenaga pembeli bagi golongan Buruh dan Pegawai dapat ditjapai dengan pemberian upah atau gadjih jang sesuai dengan djiwa demokrasi daripada ekonomi nasional jang progressif. Penaikan tenaga pembeli bagi Rakjat Tani dan Pengusaha ketjil dan menengah, dapat ditjapai dengan berusaha setjara koperatif/kolektif, jg dipimpin dan dilindungi oleh Negara. Penaikan tenaga pembeli masjarakat dapat ditjapai dengan politik padjak jang nasional dan demokratis, jang bertudjuan, meringankan beban padjak Rakjat, menetapkan penghasilan minimum bagi pembajaran padjak dan memungut padjak setjara progressif. Aturan2 ini dapat didjalankan, karena sumber penghasilan Negara terpenting adalah: perusahaan2 besar milik Negara.

SDR. Ketua! Selesailah saja dengan penggambaran setjara ringkas tentang so'al2 jang pokok, jang mengenai susunan ekonomi kolonial dan ekonomi nasional jang demokratis dan progressif. Kesimpulan jang dapat diambil ialah:

1. Djelaslah sudah, bahwa dengan dikuasainja kembali „kommandoposten" dilapangan ekonomi di Indonesia, oleh modal besar monopoli asing, maka **tidak ada kemungkinan sedikitpun** untuk membangun ekonomi nasional jang dapat menolong penghidupan Rakjat. Mempropagandakan, bahwa kemungkinan itu ada, **memperkosa kebenaran**.
2. Sudah dapat dipastikan lebih dahulu, bahwa **tiap** program daripada tiap2 Pemerintah, jang didasarkan atas pelaksanaan persetudjuan KMB dan jang al. bertudjuan, memperbaiki keadaan ekonomi umumnja serta penghidupan Rakjat chususnja, **mesti akan gagal**, karena **sjarat2 pokok** untuk itu **tidak** ada.

IBU NUSANTARA.

Wanita dengan Peadjuangan klas.

DALAM tiap2 perdjuangan kemerdekaan dari Negara/bangsa,/rakjat djadjahan atau setengah djadjahan, kaum wanita tentu mengambil bagian. Karena dorongan jang achirnja menimbulkan keinsjafan, atau olah keinsjafan jang memang sudah tertanam.

Dalam perdjuangan kemerdekaan Indonesia, jang biasa djuga diberi istilah revolusi nasional, tenaga kaum wanita mewudjudkan pula sebagian dari tenaga rakjat jang berdjuang. Perdjuangan untuk mengusir kekuasaan asing di Indonesia, kekuasaan kapitalisme/imperialisme.

Jang sampai saat ini belum banjak dimengerti oleh kawan2 kaum wanita, ialah: apa hakekatnja dari perdjuangan kemerdekaan—, atau revolusi nasional ini? Hanja untuk mentjapai kemerdekaan bangsa sadja, tidak lebih? Sehingga djika kita telah diperintah oleh bangsa sendiri, dengan Presiden dan Menteri2 bangsa sendiri, itu sudah tjukup?

BUKAN demikian. Hakekat dari perdjuangan kemerdekaan ini, tak lain ialah **perdjuangan klas.** Jaitu antara klas jang tertindas, dengan klas jang menindas. Jg disebutkan klas jg tertindas, ialah bangsa/rakjat jg didjadjah tadi. Sedangkan klas jg menindas, ialah kaum kapitalis imperialis jang memegang kekuasaan seluruh politik dan ekonomi rakjat. Merekalah jang harus dipatahkan kekuasaannja.

Sekarang, sebagian dari perdjuangan kemerdekaan ini sudah berhasil. Kemerdekaan politik sudah dipegang oleh tangan bangsa Indonesia. Tetapi, kemerdekaan ekonomi bejumlah dipegang oleh tangan bangsa Indonesia sendiri, jg selandjutnja, dipegang dan diatur oleh rakjat sendiri. Kita masih melihat, adanja kekuasaan modal asing jg besar. Masih terdapat konsessi2' jg luas, bagi para pengusaha asing, dgn djaminan tjukup dari politik Negara. Semua itu menimbulkan kontras' dlm hidupnja rakjat.

Dimana modal asing masih dapat menimbun keuntungan jg banjak, dgn mempergunakan tenaga rakjat jg maksudnja, dihargai murah. Oleh adanja kontras jg demikian, lalu menimbulkan activiteit2 rakjat jg berwudjud tuntutan2 dari kaum buruh dan tani, pemogokan dari kaum buruh; dll.

Dlm mendjalankan aksi jg demikian, apakah kaum wanita tidak ambil bagian? Apakah hanja kaum laki2 sadja jg mendjalankan?

Tidak. Kita tahu, bahwa dlm perkebunan2 milik asing, dlm paberik2, perusahaan2, banjak pula wanita mendjadi tenega bekerdja. Jg ikut memberikan keuntungan kpd modal asing. Dan bahkan nasib mereka, sering lebih djelek daripada saudaranja kaum laki2 dlm pekerdjaan. Tenaga2 mereka lebih rendah dihargakan, karena kurang tjukup kuat menghasilkan, sebagai umumnja tenaga laki2. Pun berhubung dgn sifat2 kewanitaan serta keibuannja, menhendaki hari2 mengaso jg lebih banjak daripada kaum laki2. Jg semua ini dipandang dari sudut kepentingan modal, adalah rugi.

Karena keadaan jg demikian, maka kaum wanita ikut pula berdjuang memperbaiki nasib. Dgn tjara, menggabungkan dirinja dlm organisasi2. Organisasi2 buruh bagi buruh wanita, dan organisasi tani bagi wanita tani. Selandjutnja, ikut pula dlm aksi2 jg diadakan oleh organisasi2-nja. Kianlah, dlm pemogokan2 menentang tindakan sewenang2 dari pihak madjikan (modal), kaum wanita ikut mengambil bagian, sehingga menang.

ITULAH wudjud jg lebih njata dari **perdjuangan klas,** dlm Negara jg telah sebagian merdeka ini. Dan kaum wanita, ternjata tidak bisa djuga luput dari arus **perdjuangan klas** jg sedang tumbuh kini dlm masjarakat kita. Belum lupa kiranja kita, adanja pemetjatan buruh2 wanita diperusahaan rokok di Surabaja tempo hari. Dgn alasan bahwa adanja buruh2 wanita itu merugikan, karena tenaga mereka jg tak dapat dipakai penuh seperti buruh laki2. Sikap jg demikian itu, adalah sikap jg sifatnja **merendahkan** kpd kaum wanita, disamping menjelundupi Undang2 Perburuhan dari Pemerintah.

Melihat kenjataan2 itu, maka pergerakan kaum wanita jg bertudjuan **mempertinggi** kedudukan kaum wanita, adalah sebagian dari perdjuangan kemerdekaan rakjat. Sebagian pula dari **perdjuangan klas.** Ialah klas tertindas melawan klas penindas.

DALAM masjarakat kemodalan seperti sekarang ini, maka rakjat Negara2 djadjahan serta setengah djadjahan, dan rakjat di Negara2 kemodalan itu sendiri, mendjadi rakjat jg tertindas. Maka wanitanja-pun, mendjadi wanita dari klas jg tertindas djuga hal ini ternjata dari kurangnja hak2 wanita, dlm lapangan politik dan ekonomi, sebagai warganegara. Kurangnja djuga penghargaan hidup sehari2.

Djika hal itu sudah dapat di-insjafi, maka tentu di-insjafi pula, pihak jg mana jg harus dibela oleh kaum wanita, dlm perdjuangannja. Pihak jg menindas? Pihak kapitalis? Mempertahankan kapitalisme? Tidak. Kaum wanita, tentu harus pula memihak kpd klas jg tertindas dlm perdjuangannja. Klas jg tertindas, ialah rakjat djelata. Jg bagi Indonesia terdiri dari klas buruh/tani, serta golongan lain2-nja jg berdekatan nasibnja dgn klas buruh/tani.

Membela kpd mereka, memperdjuangkan kepentingan mereka, sama azasnja dgn membela dan memperdjuangkan kedudukan kaum wanita, utk perubahan nasibnja. Mengapa? Sebab membela dan memperdjuangkan kepentingan mereka, berarti memperdjuangkan tertjiptanja masjarakat baru, sebagai gantinja masjarakat jg lama ini. Jg lebih sempurna dan tinggi tjorak susunannja. Dan dlm masjarakat baru itulah, bisa ditjiptakan kehidupan baru bagi kaum wanita. Jg lebih baik dan tinggi pula daripada sekarang.

---

3. Mempertahankan persetudjuan KMB lebih landjut, seperti jang mendjadi tudjuan pula dari pada Pemerintah Natsir, akan **lebih mempertinggi** lagi kesukaran2 dilapangan ekonomi dan kesukaran2 penghidupan Rakjat.

SDR. KETUA! Sekianlah tindjauan saja atas program pemerintah Natsir, berdasarkan **azas2** perdjuangan kebangsaan jang revolusioner dan anti pendjadjah. Pada pemandangan termyn kedua, akan saja landjutkan penindjauan saja, jang lebih mengenai detail2 bagian ekonomi dan keuangan daripada program Pemerintah Natsir.

Sebagai penutup Sdr. Ketua, saja menjatakan, bahwa fraksi BTI tidak dapat menerima susunan dan program Kabinet Natsir, sesuai dengan keputusan Pimpinan Pusat BTI, jang telah diambil dengan suara bulat, dengan alasan, bahwa Kabinet Natsir dan programnja terikat kepada persetudjuan KMB.

Sekianlah dan terima kasih.

Djakarta 4 Oktober 1950.

KONSTITUANTE.

PROGRAM Pemerintah no. 1 berbunji : „Mempersiapkan pemilihan umum utk membentuk Konstituante setjepat mungkin". Program ini didjelaskan dlm **keterangan** Pemerintah a.l. begini : „Bahwa dlm UUD sementara R. I. terdapat 2 buah badan jg terdiri dari anggauta2 jg dipilih dlm suatu pemilihan jg berdasarkan umum jakni : D. P. R. **dan** Konstituante. Bahwa Pemerintah bermaksud akan memadjukan rentjana Undang2 tentang pemilihan Umum anggauta2 Konstituante dlm waktu jg sesingkat-singkatnja dan dgn memperhatikan Undang2 R. I. dulu No. 27/1948 serta persiapan2 jg telah didjalankan di Djawa dan Sumatera".

Dari Program dan Keterangan Pemerintah itu dapat ditarik dua kesimpulan :

1. membentuk Konstituante **setjepat mungkin,**
2. memadjukan rentjana Undang2 tentang pemilihan anggauta2 Konstituante dlm waktu jg **sesingkat²nja.**

Mengingat akan hal ini hendak diselenggarakan dgn serba tjepat, maka dirasa sangat perlu utk memberikan penerangan2 seluas-luasnja kepada chalajak ramai.

Perlu didjelaskan, bahwa ada dua matjam pemilihan umum, jaitu :

1. pemilihan umum anggauta2 D. P. R. (Parlemen),
2. pemilihan umum anggauta2 Konstituante.

Dlm hal ini Pemerintah tidak menjebutkan pemilihan utk membentuk D.P.R. melainkan utk membentuk Konstituante. Kira2 sebabnja karena : djika kedua2nja pemilihan umum itu diselenggarakan, akan memakan biaja jg sangat mahal. Dan UUD sementara memperkenankan Konstituante merangkap mendjadi DPR apabila pada waktu Konstituante terbentuk belum diadakan pemilihan anggauta2 D.P.R. (pasal 138).

Persiapan2 pemilihan umum jg telah diselenggarakan ialah di pulau Djawa. Bagaimana keadaannja di Sumatera masih harus ditindjau, dan kemudian persiapan2 itu harus diteruskan di kepulauan2 lain seperti di Kalimantan, Sulawesi, Maluku, Sunda-ketjil dllnja.

Phase pertama Pemerintah akan memadjukan Undang2nja, undang2 mana akan dimintakan pengesjahan dari Presiden, setelah disetudjui oleh D.P.R. sementara. Dan menurut Keterangan Pemerintah hal ini tidak lama lagi akan diadjukan kepada Parlemen.

Dasar2 utk membentuk konstituante sudah lengkap diterangkan dalam UUD sementara, dan beberapa pasal jg berlaku buat D.P.R., berlaku djuga buat Konstituante. Undang2 jg akan diadjukan oleh Pemerintah jaitu mengenai aturan2 pemilihan umum, jg akan diperdebatkan dlm DPR Sementara.

Konstituante terutama diperlukan utk membuat UUD dan utk merobah UUD jg sudah ada. Peristiwa sematjam ini tidak akan sering terdjadi, hingga Konstituante tidak akan banjak bersidang. Walaupun demikian Konstituante adalah penting, karena Konstituante membuat foundament Negara, jg ditjantumkan dalam UUD. Bahkan kedudukannja akan mendjadi lebih penting, djustru Konstituante ini dapat merangkap mendjadi DPR, dewan mana setiap waktu dapat menentukan haluan Negara, bila diperlukan. Karena pentingnja ini, maka perlu kiranja Rakjat kita, sebagai Rakjat dari Negara jg sudah merdeka, didjadikan Konstituante-minded (mengerti akan kedudukan serta tudjuan Konstituante).

KESUKARAN jg pertama ialah bagaimana tjara mengertikan kepada Rakjat. Apakah jg dinamakan Konstituante itu? Bisa didjawab : Konstituante adalah Sidang Pembuat Undang2 Dasar. Bagi Rakjat terpeladjar hal ini mudah dimengerti, tetapi bagi Rakjat lain2nja penerangan dititik beratkan **apa** arti Undang2 Dasar, karena mereka belum begitu mengenal akan hal ini.

Boleh djadi mereka sudah mendengar perkataan ini, tetapi bagaimana b u n j i dan a r t i n j a, belum semua faham. Mereka perlu sekali dimengertikan, karena mereka akan tjampur tangan dalam pemilihan anggauta2 Konstituante jang berdasar umum, sehingga mereka banjak sedikitnja harus sadar dan insjaf akan perbuatannja nanti. Untuk menerangkan apa arti UUD kepada mereka, itu tidak begitu mudah, dan soal ini baiklah diserahkan kepada jg berwadjib dan kepada orang2 jg menaruh banjak minat akan soal ini.

Kemudian baiklah diterangkan, bahwa untuk membuat UUD itu, diperlukan satu S i d a n g (Rapat) jg dinamakan Konstituante. Mereka supaja memilih anggauta2 Sidang ini.

Penerangan2 bisa diberikan, tetapi jg penting ialah bagaimana t j a r a memberikan penerangan supaja betul2 dapat dimengerti oleh jang mendengarkan. Apakah dengan tjara rapat2, pertemuan ramah-tamah, latihan2, kursus2, atau dengan tjara tertulis dlsbnja.

Mengingat akan pentingnja dan sukarnja apa jang akan diterangkan, jaitu soal Konstituante, maka technik penerangan, mesti dipikirkan sebaik2nja, supaja usaha membentuk Konstituante akan berhatsil dengan baik.

Apakah hal ini akan tertjapai atau tidak, tergantung kepada kesanggupan dan kemampuan orang2 jg akan memberikan penerangan dan rakjat jang akan menerima penerangan. Djika technik penerangan tidak dipikirkan lebih dulu, segala sesuatu jang direntjanakan tidak dapat berdjalan lantjar.

Konstituante adalah soal ketata-negaraan, bukan soal jang mudah. Selama zaman kemerdekaan ini, dalam latihan2 manapun djuga boleh dikatakan, bahwa soal tata-negara mendjadi bahan peladjaran, dan apakah bahan peladjaran ini sudah meningkat sampai Konstituante, dan sudah berapakah pelatih2 jang diproduseer oleh latihan2 itu belum dapat diketahui.

PERATURAN pemilihan umum sebaiknja disusun sedemikian rupa, hingga mudah dimengerti dan mudah didjalankan, serta harus bersifat djudjur dalam arti, bahwa tidak ada sesuatu golongan jang lebih dapat menarik keuntungan dari pada golongan lain2. Di Negeri2 lain sudah biasa diadakan pemilihan umum, dan karena itu, buat menjusun peraturan pemilihan umum disini, hanja tinggal menjelidiki peraturan2 disana, serta menimbang2 mana jang baik buat Indonesia, sesuai dengan pertumbuhan demokrasi. Tentu sadja Indonesia tidak bisa hanja meniru apa jang dikerdjakan oleh Negeri2 lain. Perobahan2 jang perlu2 mesti diadakan, hingga tertjapailah suatu peraturan jang baik buat Indonesia. Beberapa hal mesti ditindjau sedalam2nja seperti:

1. Apakah pemilihan umum itu didjadikan suatu kuadjiban (plicht), atau suatu hak (recht).
2. Apakah dengan sistim bertingkat (vertrapte verkiezingen) atau tidak.
3. Apakah djago anggauta Konstituante dikemukakan sebagai orang-seorang sadja.

MANIFEST

Pembela Perdamaian di Indonesia.

Putusan Konperensi Pertama di Jogja 31 - 10 - 1950.

I. PERDAMAIAN adalah wudjud dari pada persaudaraan antara manusia seluruh dunia, setjara demokratis, dalam lapang politik, ekonomi dan sosial dan itu adalah sjarat untuk memadjukan serta mempertinggi penghidupan jang lajak bagi manusia, untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan kebudajaan.

Perdamaian itu bisa terlaksana, apabila dalam dunia ini tidak ada penindasan dan penghisapan antara manusia dengan manusia.

Perdamaian tidak bisa dipaksakan dengan kekerasan sendjata semata2, akan tetapi harus ditjapai dengan hapusnja penindasan dan pendjadjahan.

II. Perdamaian itu terhalang2, karena didunia sekarang ini ternjata masih ada penindasan dan penghisapan antara manusia dengan manusia, jang pada waktu sekarang, berupa pendjadjahan dalam segala matjam bentuk.

Setelah berachirnja perang dunia jang kedua, kaum pendjadjah (imperialis) mengalami krisis umum jang makin hari makin menghebat, disebabkan karena:

a. Makin sempitnja daerah2 djadjahan dan setengah djadjahan, dan daerah2 pengaruh kekuasaan ekonomi imperialis.

b. Makin bertambah kuat dan meluasnja gerakan kemerdekaan nasional di negeri2 dajdjahan, setengah djadjahan dan di negeri2 jang baru merdeka, dan gerakan demokratis anti imperialis diseluruh dunia.

c. Makin bertambahnja pengangguran dan kekatjauan dimana2, jang timbul sebagai akibat dari pada krisis sistim ekonomi imperialis.

Daja upaja kaum imperialis untuk mengeluarkan diri dari krisis umum itu serta daja-upaja mereka untuk mempertahankan kekuasaannja, adalah dengan djalan mengadakan persiapan2 perang seperti terbukti dari:

a. Adanja Marshall-plan dan Truman Doctrine jang berarti persetudjuan2 politik, ekonomi dan militer dibawah pimpinan imperialis Amerika.

b. Pembentukan Pact-Atlantik di Eropa-Barat dan persiapan2 pembentukan Pact2 itu untuk daerah sekitar lautan Tengah dan Pasific.

c. Pembentukan pangkalan2 militer di negeri2 kapitalis dan di negeri2 djadjahan dan setengah djadjahan.

d. Usaha untuk memperbesar produksi dan memodernisir alat2 perlengkapan perang seperti bom-atoom, bom-hydrogen dan bom kuman2.

e. Agressi bersendjata langsung terhadap Korea dan Formosa; intervensi di negeri2 djadjahan dan setengah djadjahan seperti di Viet Nam, Malaya, Indonesia, Pilipina dll.

f. Propaganda perang imperialis jang bermaksud menimbulkan suasana perang hingga dgn demikian dapat menarik Rakjat2 jg tjinta kepada perdamaian kedalam arus peperangan.

g. Menindas dan memetjah belah gerakan2 Rakjat jang anti perang imperialis dgn djalan mempergunakan pemerintah2 boneka jg korupt seperti: Bao Dai, Synghman Rhee, Chiang Kai Shek, Quirino dll.

III. Rakjat Indonesia menghendaki perdamaian dan kemerdekaan, bebas dari segala bentuk penindasan dan penghisapan, dan oleh karena itu menentang tiap2 usaha/persiapan perang jang merupakan antjaman bagi perdamaian. Lebih2 karena kedudukan Indonesia itu dalam strategi militer internasional sa-

---

4. Apakah djago dikemukakan sebagai daftar gerombolan (lijstenstelsel) oleh Partai2 dan Badan2 sadja.

5. Apakah dgn sistim tjampuran (gecombineerd) termaksud sub 3 dan 4.

6. Apakah Indonesia didjadikan **satu** ataukah didjadikan **beberapa** daerah pemilihan.

HAL tersebut diatas patut dipertimbangkan untuk mendapatkan peraturan jang sedjudjur2nja, dan kalau hal itu ditindjau sedalam2nja, memang ada tersimpan tudjuan jang tertentu.

Djika Indonesia berpenduduk 75 djuta warga negara, sedangkan setiap 150.000 mempunjai seorang wakil, maka Konstituante akan beranggauta 75 djuta dibagi 150 ribu = 500 orang (UUD Sementara pasal 135). Lima ratus orang ini akan beramai2 dipilih. Timbullah pertanjaan **siapakah** jang patut dan tepat dipilih?

Kalau diingat, bahwa Konstituante adalah Sidang Pembuat UUD, tentunja jang dipilih harus orang2 jang mengerti perundang-undangan, jaitu orang2 **achli** dalam undang2. Adakah Indonesia mempunjai orang2 ini? Ada, bahkan mungkin lebih dari pada jang diperlukan. Kenalkah Rakjat di kota2 maupun di desa2 kepada orang2 ini? Mereka semestinja harus mengenal, karena mereka jang akan memilih. Lebih landjut dapat ditanjakan: „Mengertikah Rakjat apa jang dinamakan Undang2?" Mereka semestinja harus mengerti, karena Indonesia adalah Negara Hukum.

Dalam UUD belum disebutkan buat berapa lama anggauta2 dipilih, dan segera setelah Konstituante terbentuk hal ini mestinja akan ditentukan.

Konstituante Indonesia sebagai sebuah Sidang Pembuat UUD, memerlukan hanja orang2 tjerdik pandai jang mempunjai keachlian Perundang-undangan, serta beranasir progressief revolusioner. Adapun orang2 manakah jang progressief revolusioner itu, tjukuplah dilihat akan perbuatannja jang sudah lampau, dan apakah jang dimaksud progressief revolusioner itu. Tjukuplah ditjotjokkan dengan teorie jang ada. Progressief dan revolusioner diperlukan, supaja undang2 jang akan ditelorkan progressief revolusioner djuga, karena orang2 jang tidak beranasir demikian, tidak akan mentjiptakan undang2 jang penuh dinamik, dimana tjita2 baru bisa dimasukkan.

Konstituante sebagai Sidang Pembuat UUD **merangkap** sbg Dewan Perwakilan Rakjat (Parlemen), memerlukan orang2 dgn sjarat jg lebih banjak, jaitu:
1. Orang2 achli Undang2.
2. Orng2 jang progressief revolusioner.
3. Orang2 jg diakui sbg wakil Rakjat.

Dimanakah titik berat perdjoangan Konstituante ini, terserah kepada chalajak. Perlu diinsjafi bahwa DPR adalah suatu Dewan jang akan menentukan hak dan kuadjiban Rakjat.

Kini Rakjat tinggal menunggu bagaimana bentuk undang2 pemilihan umum itu, serta menunggu bagaimana penjelenggaraannja nanti, sambil melihat2 **siapa2** jang lajak serta patut utk dipilih sebagai anggauta Konstituante.

ngat penting, sehingga djika timbul peperangan sewaktu2, Indonesia akan terseret didalamnja.

Berhubung dengan perdjandjian2 kompromi dengan kaum pendjadjah (antara lain KMB) sebagai landjutan dari pada siasat politik imperialisme untuk mempersiapkan perang baru itu, maka di Indonesia, timbul akibat sbb.:

a. Dalam lapangan ekonomi dan keuangan, tetap berlakunja sistim ekonomi djadjahan seperti ternjata dari bertjokolnja kekuasaan modal besar asing di Indonesia dan pindjaman2 modal dari kaum imperialis luar negeri; — dinaikkannja padjak bumi 200% dan lain2 matjam padjak jang memberatkan beban hidup rakjat banjak; — adanja inflasi; — dan masih tetap berlakunja sistim feodalisme dalam lapangan pertanian.

b. Dalam lapangan sosial: adanja massa-ontslag dan rasionalisasi jang berakibat pengangguran setjara besar2-an; — meradjalelanja terror dan anarchie; — terlantarnja anak2 sekolah, dan karenanja sangat kurang kesempatan bagi pemuda untuk mengembangkan hidupnja, — dan bertambah banjaknja pelatjuran.

c. Dalam lapangan politik: adanja pembatasan dan pelarangan hak2 demokrasi, - jaitu hak utk mengadakan rapat2, demonstrasi dan pemogokan.

d. Dalam lapangan militer:

1. Belum ditariknja semua tentara Belanda dari Indonesia, jang berakibat peristiwa Westerling di Bandung, peristiwa Sultan Hamid, peristiwa Andi Azis di Makassar, peristiwa Maluku Selatan, dlm peristiwa mana telah terbunuh ribuan tentara dan rakjat patriot.
2. Masuknja tentara KNIL dalam Apri setjara utuh.
3. Tidak ada djaminan pemasukan Irian Barat dalam lingkungan kekuasaan Negara RI dalam tahun ini, seperti jang telah ditetapkan dalam Konperensi Medja Bundar.

Oleh sebab itu, persetudjuan dengan kaum imperialis (KMB dan lain2) merupakan penghambat dan penghalang tertjapainja perdamaian dan kemerdekaan nasional dari pada rakjat Indonesia.

IV. Rakjat Indonesia jang menghendaki perdamaian, kemerdekaan dan demokrasi menjatakan sikapnja menentang segala usaha kearah persiapan perang jang telah dan sedang dikerdjakan oleh kaum imperialis itu dan:

A. Menjatakan persetudjuannja terhadap SERUAN BURO TETAP PEMBELA PERDAMAIAN JANG DIPUTUSKAN DI PRAHA.

B. Mengusulkan, untuk diperbintjangkan dan diperdjoangkan:

1. Diadakannja perundingan2 tentang perdamaian antara Sovjet Rusia, Amerika Serikat, Inggeris, Perantjis dan RRT.
2. Berdasarkan seruan Praha mengenai pelarangan agressi dan intervensi Negara2 asing di negeri2 lain, supaja antara lain tentara Belanda seluruhnja segera ditarik mundur dari Indonesia dan dihentikannja tjampur tangan negara2 asing dalam soal2 dalam negeri Indonesia, seperti soal2 Irian, Maluku dan lain2.
3. Dilaksanakannja hak2 tiap2 bangsa untuk menentukan nasibnja sendiri dengan menghapuskan perdjandjian2 jang bersifat menghilangkan atau mengurangi kemerdekaan dan kedaulatan nasional, antara lain perdjandjian2 Indonesia dengan negara2 imperialis.
4. Adanja hubungan ekonomi jang bebas atas dasar saling harga menghargai dan hormat menghormati kemerdekaan nasional masing2.
5. Mengadakan pembangunan ekonomi perdamaian diseluruh dunia dengan dipergunakannja tenaga manusia dan kekajaan dunia untuk sebesar2 kemakmuran rakjat diseluruh dunia.
6. Memperhebat propaganda perdamaian dan anti perang imperialis dalam segala bahasa dan membuka kedok kaum penghasut perang serta kaki tangannja.

C. Menjerukan kepada pemerintah Republik Indonesia, supaja berusaha dengan berbagai2 djalan, untuk menghindarkan terseretnja Indonesia dalam peperangan imperialis.

Jogjakarta, 31 — 10 — 1950.

Komite Pembela Perdamaian Dunia Pusat.

DARI REDAKSI.

Kita memandang perlu memuatkan „Manifest" dari Komite Pembela Perdamaian Dunia buat Pusat Indonesia di Jogjakarta dalam Suara Tani, karena penting isinja. Tidak sadja penting sebagai „pemberitaan", melainkan lebih2 penting pula maksud dan isinja manifest itu bagi sebagian besar masjarakat ditanah air kita ini, — jang mana berwatak dan bersifat „tjinta kepada perdamaian" itu.

Konperensi di Jogja.

KONPERENSI Perdamaian jang diselenggarakan di Jogjakarta pada tgl 30 — 31-10-1950 dikundjungi oleh Komite Perdamaian dari Djakarta, Surabaja, Jogjakarta, Madiun, Kediri, Purwokerto, Solo dan organisasi2 Sobsi, BTI, Kowani, Front Pemuda Indonesia, IPPI, Pesindo, PPTS, Gerwis, telah mengambil keputusan:

I. Mengirimkan delegas iIndonesia ke Konggres Perdamaian Dunia II di Londen.

II. Menentukan susunan delegasi sbb:

1. Sudarsono dari Sobsi dan Komite Perdamaian Pusat.
2. Dr Tjoa Sek Ien.
3. S. Sardjono dari BTI.
4. Nj. Sutarman dari Kowani.
5. Trimurti, Wartawan.
6. Sudjojono, seniman.
7. Busono, IPPI (ada di Praha).
8. Domine Harahap.
9. Kjai Hadji Moch Chatib.
10. Mr. Sujono Hadinoto.
11. Dr. Pudjo dari Palang Merah (di Geneve).
12. Pangeran Bintoro dari Palang Merah (di Geneve).
13. Otto Rondonuwu.
14. Mr. Wilopo.
15. Sutardjo Kartohadikusumo.

Jogjakarta, 30-10-1950.

Komite Pembela Perdamaian Dunia Pusat.

***

Tanda tangan perdamaian.

DJUMLAH tanda tangan jang telah terkumpul di Komite Pembela Perdamaian Pusat pada tgl 31-10-1950.

Djakarta	86.324.
Surakarta	76.357.
Medan	22.318.
Jogjakarta	22.143.
Solo.	3.000.
Purwokerto	2.720.
Kediri	1.741.
Madiun	1.594.
Djember	1.014.
Gombong	282.
Djumlah	217.496.

Jogja, 31-10-1950.

Komite Pembela Perdamaian Dunia Pusat.

Sedikit tentang GULA.

SOAL penanaman tebu, djadi djuga soal pembikinan gula, pada saat ini di Indonesia merupakan soal jang boleh dikata hangat sekali. Kehangatan ini disebabkan oleh karena pengusaha2 pabrik ingin sekali memprodusir gula lagi, jang harganja dipasar dunia pada waktu ini agak tinggi. Sekarang jalah waktu „hoogconjunctuur" akan bahan ini. Ini berarti bahwa permintaan (vraag) akan gula lebih besar daripada penawaran (aanbod).

Sebaliknja dapa tahun2 1929 — 1934 jalah saat laagconjuactuur, dimana banjak pabrik2 gula ditutup oleh karena produksi kelebihan2 itu tak dapat didjual dengan harga jang membikin banjak sekali untung.



Ir. SOEMIJOTO.

MENURUT ahli2 ekonomi Belanda jang ulung seperti: Prof. Boeke, Prof. Gongrijp dan Prof. Kielstra dan lain2nja, produksi bahan perkebunan itu sangat „conjuctuurgevoelig" atau dengan lain perkataan, untungnja tidak dapat tetap, kadang2 rugi. Apakah ia benar?

Tidak benar, akan tetapi djuga tidak salah. Benar atau tidaknja „Conjunctuurgevoeligheid" itu tergantung pada dasar jang diambil dalam produksi akan bahan2 perkebunan tadi.

Dasar daripada produksi untuk pengusaha2 jalah untung jang melipamh2. Kalau mereka mendapat untung 10% dari modalnja jang ditanam, ini berarti rugi, katanja. Ini tidak redelijk. Di Hawaii salah satu maatschappij Amerika pada tahun 1948 dalam hal produksi gua mendapat untung bersih 557.000 dollar. Ini merupakan ½% dari modalnja. Pabriknja modern sekali, lebih modern daripada pabrik gula di Indonesia dan tjara penanaman dan panenpun didjalankan setjara mekanis. Segala2nja mekanis, en toch mendapat untung. Pengusaha Amerika itu bukan tukang pgalamun. Mereka itu benar2, zakenlieden jang didorong oleh slogan „money making" (mentjari uang). Djadi dalam membikin gula untung mesti ada.

„Conjunctuurgevoeligheidstheorie" itu djuga disebabkan oleh karena mereka tidak ambil pusing akan kebutuhan rakrakjat akan gula. Sebelum perang dunia ke II consumsi gula di Indonesia rata2 hanja 4,7 kg tiap2 tahun, sedangkan di Amerika Sarikat angka ini mentjapai tingkatan 43,4 kg pada tahun 1938. Sekarang consumsi gula di Indonesia terang merosot. Theorie2 dari pada proffessor2 jang ulung2 itu ternjata tidak begitu ulung. Mereka hanja ulung dalam hal mempertahankan kedudukan daripada modal2 besar jang ditanam di tanah air kita itu.

Produksi gula di Indonesia ini kalau kita bandingkan dengan produksi gula di lain2 negeri memang besar sekali. Rata2 hatsil gula pabrik jalah 150 quintal gula tiap2 hektare. Bahkan produksi gula rakjat jang rata2 70 quintal tiap hektare jang didjalankan setjara primitif masih lebih tinggi daripada produksi di lain2 negri. Lebih2 kalau tebu rakjat ini digiling di pabrik, hatsilnja gula meningkat 90—100 quintal tiap hektare.

Produksi gula tiap2 hektare di beberapa negeri adalah sebagai berikut: Formosa (Taiwan) di tanah jang baik jalah 30 quintal; Phillipina 53 quintal; Brazilia (Am. Selatan) 11,4 quintal; Afrika Selatan 62 qt; Louisiana (Neg. Bag. Am. Serikat) 72 quintal; Polandia di tahun 1938 ada 35 quintal dan pada tahun 1948 ada 28 quintal; India 35 qt.

Dibandingkan dengan tebu rakjat, Tani kita zonder pakai pupuk dan lain2 matjam technik pertanian ala ambtenaar deskundigen didikan Belanda kolonial, produksinja sudah mentjapai tingkatan gilang gemilang. Apalagi kalau dapat pimpinan technis jang baik dari orang2 jang dynamis, lebih2 produksi akan meningkat sampai 4-5 kali.

Apa sebabnja Indonesia mentjapai produksi gula jang begitu besar itu? Banjak ambtonaar deskundigen Indonesia didikan Belanda kolonial berpendapat, bahwa itu semua disebabkan oleh karena tinggi tecniknja fabricage dan technik menanam. Tingginja tecnik fabricage dan menanam di lain2 negara seperti di benua Amerika, Europa dan Asia tidak kalah dengan technik disini; malahan melebihi. Pendapat2 baru dalam hal technik di Amerika Sarikat dan Europa dan Sovjet Unie telah dipraktekkan. Segala2nja telah di mekanisir. Djadi alasannja amtenar2 deskundigen itu tidak betul.

Pokok dari sebab-sebabnja vruchtbaarheid (baiknja buat tanaman) dari pada tanah air kita. Klimatologisch (iklim) dan geologisch (ilmu tanah), letaknja Indonesia jalah sangat baik sekali. Biasa dikatakan tak ada bandingnja di dunia. Boleh kita hiaskan, kalau kita menanam tongkat di tanah, ini akan berbuah djuga.

Melihat produksi gula di beberapa negri itu, ternjata bahwa dengan rendement 50 quintal tiap hektare pabrik gula sudah dapat renderen (memberi keuntungan). Djadi tidak masuk akal djika opkoopriet sistim didjalankan, pabrik akan menderita kerugian, oleh karena tebu rakjat itu kurang baik kwaliteitnja, menurut merika.

Bagaimana tjara2nja memakai tanah untuk penanaman tebu di lain2 negeri?

Di Formosa (Taiwan) didjalankan dengan sistim opkoopriet dan pembajarannja didasarkan atas rendement daripada tebu. Misalnja begini. Rendement (banjaknja gula jang dikandung oleh tebu) 10%. Pak tani misalnja menjerahkan kepada pabrik 10.000 kg tebu. Ini mendjadi gula 1000 kg. Pak Tani lantas dapet 48% dari pendapatan gula ini betupa uang. Jang menetapka harga gula jalah organisasi pabrik gula dengan wakil tani, biasanja tani besar.

Kurang baiknja tjara di Formosa ini jalah penetapan harga gula jang tidak didasarkan atas harga di pasar dunia, tidak adanja controle tentang penetapan rendement dan 48% itu merupakan bagian jang terketjil kalau dibandingkan dengan lain2 negri dengan sistim jang sama, seperti di Phillipina.

Di Phillipina pabrik hanja dapat 35%-45% daripada hatsil gula, dan jang menanam tebu menempatkan seorang chemiker di pabrik untuk mengontrol rendement daripada tebu.

Dari uraian di atas tersebut teranglah bahwa bagaimana pun djuga tjaranja menanam, dan bagaimana hasilnja tiap2 hektare, usaha membikin gula tidak akan rugi, akan tetapi selalu untung. Oleh karena itu buruh dan Tani harus mendapat djuga untungnja.

Keterangan. Angka2 diambil dari: "Phillipine Sugar News", "Sugar" (madjallah Amerika Serikat), dan "Indian Sugar".

Jogja, 6-11-'50. **Ir. Sumijoto.**

MOSI

Dewan Perwakilan Rakjat Republik Indonesia
dalam sidangnja jang pertama pada bulan Oktober 1950.

Mendengar:

1. Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 1 April 1950 No. P.B. 5-1-1, tentang kenaikan padjak bumi 2 sampai 3 kali dari padjak bumi sebelum perang, jang berlaku mulai 1 Djanuari 1950 untuk diseluruh Djawa dan Madura ;
2. Pengumuman pendjelasan Kantor Besar Djawatan Padjak Bumi tanggal 1 April 1950 No. 5-1-2 kepada semua Residen diseluruh Djawa dan Madura, jang salinannja dikirimkan kepada semua Gubernur dan Bupati serta Djawatan2 Padjak Bumi jang bersangkutan diseluruh Djawa dan Madura ;
3. Telah didjalankannja penarikan padjak bumi atas keputusan itu dibeberapa daerah oleh Pembesar2 Daerah jang bersang

Menimbang:

1. bahwa tindakan itu sangat tidak bidjaksana, karena tidak sadja ekonomis sangat memberatkan penghidupan, tetapi djuga psychologis sangat memberatkan perasaan Rakjat Tani ;
2. bahwa dasar jang dipakai untuk menaikkan padjak bumi itu dengan alasan kenaikan harga padi pada waktu ketetapan itu lipat 8 a 9 kali dari harga padi tahun 1947 s/d 1949, itu tidak benar, karena kenaikan harga barang2 lainnja jang langsung mendjadi keperluan hidup Rakjat Tani djauh lebih tinggi dan berlipat ganda dari kenaikan harga padi, hingga kenaikan harga padi itu sama sekali tidak menambah kekuatan membajar Rakjat Tani, bahkan sebaliknja ;
3. bahwa sebagai akibat peperangan jang berkali-kali jang biajanja dipikulkan kepada Rakjat Tani, hingga sekarang Rakjat Tani masih menderita kerusakan2 harta benda dan djiwa jang berat ;
4. bahwa sesudah perang selesai, Rakjat Tani masih harus memperbaiki kerusakan2 bangunan2 didesa-desa seperti djalan2 dan irigasi dengan biaja dan tenaganja jang tidak sedikit, jang seharusnja mendjadi tanggungan dan kewadjiban Pemerintah, jang berarti Rakjat Tani sudah dan masih terus membajar padjak extra jang tidak ringan disamping padjak2 lainnja jang sudah tentu ;
5. bahwa systeem padjak bumi (landrente) sebagai sisa peraturan feodal jang tidak adil dan memberatkan Rakjat Tani itu sudah tidak sesuai lagi dengan keadaan sekarang dan oleh Republik Indonesia telah dihapuskan dengan Undang2 No. 1 tahun 1949 ;

MEMUTUSKAN:

1. Mendesak kepada Pemerintah agar dengan segera mentjabut Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tanggal 1 April 1950 No. P.B. 5-1-1 ;
2. Mengembalikan uang kenaikan padjak bumi jang sudah dibajar kepada jang berhak menerimanja kembali ;
3. Segera mengadakan peraturan pengganti padjak bumi dengan padjak penghasilan jang adil.

Djakarta, Oktober 1950.

1. Moch. Tauchid,
2. Dr. A. Tjokronegoro,
3. S. Sardjono,
4. Sundjoto,
5. M.S. Kartohadikusumo,
6. Mr. Iwa Kusumasumantri,
7. R. Pardede,
8. Ahem Erningpradja,
9. Djuir Mochammad,
10. Kusnan,
11. Nj. Mudikdio,
12. Basri,
13. R. Abdurrachman,
14. Sidik Kertapati.

Tjatatan :

1. Karena ada tambahan dari rentjana mosi jang pertama (jag sudah dimuat dalam Suara Tani No. 5), jaitu ditambahnja dengan angka 5 dari bagian „Menimbang" dan angka 3 dari bagian „Memutuskan", maka tekst mosi kami muatkan lagi.
2. Dalam tekst mosi jang sudah dimuat dulu, ada tertjantum namanja sdr2 Mr. Moch. Daljono dan Endrosudarmo, tetapi dalam tekst jang baru ini tidak ada, karena kedua sdr itu mengundurkan diri dari penanda-tanganan mosi ini.

Moch. Tauchid.

MOCH. TAUCHID.

Padjak Bumi hapus.

MOSI Moch. Tauchid cs tentang „padjak bumi" telah diterima dengan suara bulat oleh DPR—RI dalam sidangnja pada tgl 3 Nopember 1950.

Sebagai tersebut dalam bagian „Memutuskan" dari mosi itu (jang termuat disebelah ini), bermaksud:

1. Mendesak kepada Pemerintah agar dengan segera mentjabut „Keputusan Menteri Keuangan RI" tgl 1 April 1950 No. PB 5—1—1 (tentang kenaikan padjak bumi 2 á kali buat tahun 1950);

2. Mengembalikan uang kenaikan padjak bumi jang sudah dibajar, kepada jang berhak menerima kembali;

3. Segera mengadakan peraturan pengganti padjak bumi dengan padjak penghasilan jang adil.

DJADI mosi itu mengandung dua soal jang penting, jaitu pertama (insidentil) mendesak ditjabutnja peraturan kenaikan padjak buat tahun 1950, dan kedua jang **prinsipiil**, ialah **mengganti padjak bumi dengan padjak penghasilan**, jang oleh Pemerintah Republik sudah diputuskan penghapusannja dengan Undang2 no. 1 tahun 1949, tetapi berlakunja masih ditunda buat th 1950 (dan selama waktu penundaan ini oleh Pem. Republik Indonesia dinaikkan dengan 2 sampai 3 kali dari pokok jang lama).

ALASAN2 penolakan kenaikan padjak bumi itu kami uraikan dalam sidang DPR tgl 1 Nopember 1950 instansi pertama, jang isinja seperti sudah dimuat dalam Suara Tani no. 5 dan 6 bulan Oktober 1950 (berkepala „Pendjelasan mosi padjak bumi), ialah alasan2 ekonomis dan psychologis.

Soal jang **prinsipiil** ialah tentang penghapusan padjak bumi dan digantinja dengan padjak penghasilan. Instelling padjak bumi harus dihapuskan, dan diganti dengan padjak penghasilan, karena dasar2 dan peraturan padjak bumi sudah tidak sesuai lagi dengan keadaan sekarang, diantaranja:

1. Padjak bumi (landrente), berdasarkan hukum agraria feodal, ialah bahwa tanah itu kepunjaan radja, sedang orang tani hanja mendjadi tukang mengerdjakan tanah radja itu, dan berkewadjiban membajar sewa kepada radja berupa hasil bumi (kira2 seperlimanja), jang kemudian oleh Raffles diganti penjerahan hasil bumi dengan uang, jang besarnja kira2 sama. Pada waktu GG v.d. Bosch mengadakan Cultuurstelsel, dasar dan perhitungan ini dipakai, jaitu seperlima dari luas tanah orang tani harus ditanami tanaman untuk keperluan Cultuurstelsel, dan orang tani harus mengutamakan pemeliharaan tanaman itu dari tanaman untuk keperluan hidupnja.



Moch Tauchid.

Disamping padjak bumi itu, rakjat sebagai orang jang hanja mengerdjakan tanah (tidak mempunjai hak), masih harus menjerahkan tenagānja guna keperluan tuannja (rodi, heerendienst, pantjen dan sebagainja).

2. Padjak bumi terlalu besar (berat), jaitu antara 8 a 20% (menurut dasar no. 1 diatas), satu padjak jang tidak ada bandingan beratnja dgn padjak lain2nja.

3. Padjak bumi itu ditetapkan tiap2 10 tahun sekali, dengan menetapkan klasnja sawah (klassering, klasiran), hingga sekalipun selama waktu itu terdapat perubahan besar dalam soal kesuburannja (merosot), besarnja tetap menurut ketetapan klasiran itu (jang diadakan 10 tahun sekali). Sedang padjak penghasilan peng-aanslag-annja didjalankan tiap2 tahun.

4. Padjak bumi tidak mengenal batas minimum penghasilan jang dikenakan wadjib padjak (minimum belastbare inkomen), tidak sebagai jang berlaku dalam peraturan padjak penghasilan (sebelum perang ditetapkan penghasilan dibawah *f* 120, jang kemudian diturunkan mendjadi f 90 tidak dikenakan padjak penghasilan, sekarang f 900). Menurut peraturan padjak bumi, semua pemilik tanah, berapapun sempitnja, sekalipun hanja sedjengkal, harus membajar padjak menurut tarif.

5. Padjak bumi tidak mengenal progressiviteit (tingkatan menurut kemampuan/draagvermogen) tetapi sama prosentasenja buat segala tingkatan kemampuan. Menurut peraturan padjak penghasilan, makin besar penghasilan, makin besar djuga prosentagenja. Hal2 tersebut diatas itulah jang sudah tidak selajaknja berlaku, karena ketjuali dasarnja sudah tidak sesuai, djuga wudjudnja terlalu berat.

Ketjuali pembitjaraan2 dalam rapat2 terbuka, diadakan djuga dua kali perundingan informil antara penanda tangan mosi dengan pihak Pemerintah (pertama sebelum rapat terbuka, kedua sesudah pembitjaraan instansi pertama). Perundingan informil jang berpokok kepada soal keberatan2 Pemerintah mengenai penglaksanaan mosi berhubung dengan kesulitan2 tecnis administratif untuk pelaksanaan angka 2 (pengembalian uang kelebihan padjak jang sudah dibajar), jang karenanja menghendaki perubahan redaksi mosi, tidak terdapat ketjotjokan antara pihak penanda tangan mosi dan pihak Pemerintah, sedang dalam dasarnja Pemerintah dapat menerima **isi mosi** jang dimadjukan itu.

Mosi itu dibitjarakan dalam sidang D.P.R. tgl. 1 dan 3 November 1950. (Babak ke I dan II). Setelah pengusul mosi (Moch Tauchid) berbitjara, maka lalu disambung oleh anggota2 penjokong mosi, dan djuga oleh wakil2 Pemerintah.

Penjokong mosi ialah anggota2: Dr. Diapari (S.K.I.), K. Werdojo (Buruh), Dr. Radjiman Wedyodiningrat, Sundjoto (Parindra), Sutardjo Kartohadikusumo (P.I.R.), Mr. A.Z. Abidin (P.S.I.), Abdurrachman (P.T.I.), Manuaba (P.N.I.), Utarjo (P.K.I.). Sedang anggota Ardiwinangun (Masjumi), berpendapat, mosi ta' perlu dimadjukan, karena Pemerintah sudah bermaksud mengganti „padjak bumi„ dengan „padjak penghasilan" nanti mulai tahun 1951. Wakil2 Pemerintah jang berbitjara: Mr. Tandiono Manu (Ment. Pertanian) dan Mr. Saubari (Sekr. Djendralnja).

Achirnja mosi diterima dengan suara bulat.

Perundingan antara ALS dan PPM.

DIDALAM bulan October telah berulang2 diadakan perundingan antara Pihak Pemilik Perkebunan Asing (A.L.S.) dengan Pembangunan Perkebunan Masjarakat (P.P.M.) Tjiamis jang buahnja senantiasa mundur2, deadlock dan mundur lagi. Sampai dewasa ini dari kedua belah pihak belum mendapat persetudjuan.

Pangkal kekandasan perundingan terletak kepada pokok dasar dari pada tudjuan kedua belah pihak jang sangat berdjauhan.

Dari pihak P.P.M. dimadjukan permintaan sebagai berikut:

1. Pekerdjaan Perkebunan tetap ditangan P.P.M.
2. dengan pihak Pemilik dapat mengadakan penilikan (kontrole).
3. Keuntungan bersih dibagi:

10% untuk simpanan buruh.
20% „ Pembangunan Desa2 daerah Kabupaten Tjiamis.
35% „ P.P.M. dan
35% „ Pemilik.

Usul ini ditolak oleh Pihak Pemilik dengan memadjukan contra usulnja sebagai berikut:

1. Pemilik akan memberikan kerugian kepada P.P.M. dengan perhitungan *f* 30. tiap 1 H.A. buat kebon jang masih ada kebon karetnja.
2. Membeli semua alat2 (mesin2 d.l.l.) jang mendjadi kepunjaan P.P.M.
3. Tuntutan buruh Pemilik akan berhadapan sendiri dengan „Sarbupri". Dengan demikian maka perundingan mendjadi deadlock.

P.P.M. DENGAN Mr. TOBING.

PERUNDINGAN jang dilakukan antara P.P.M. dengan Mr. Tobing, adalah mengenai Perkebunan karet **Tjikaso** jang mempunjai kebon karet selebar 40 H.A.

Dalam perundingan P.P.M. memadjukan tuntutan sebagai halnja dengan A. L.S. Sedang dari pihak Mr. Tobing dimadjukan usul sebagai berikut:

1. Memberi kepada P.P.M. dengan perhitungan *f* 500 tiap 1 ton karet kering jang dihasilkan, dengan minimun *f* 5900 (lima ribu sembilan ratus rupiah) tiap-tiap bulan.
2. Tiap2 naik hasil, pemberian kepada P.P.M. naik sampai tertjapai maximun 40 ton tiap2 bulan (*f* 20000) tiap2 bulan.
3. Terhadap buruh, sanggup mengadakan djaminan jang memuaskan.

Perundingan ini belum dapat diputuskan (belum diterima oleh P.P.M.).

BURUH DAN TANI BERDIRI DIBELAKANG P.P.M.

SAMPAI dewasa ini P.P.M. telah mengerdjakan sebagian pada 7 tempat perkebunan karet jang dapat menempatkan tenaga kurang lebih 1800 orang, jalah 1400 buruh Perkebunan dan 400 anak2 bekas Demobilisasi tentara, dengan djaminan2 jang memuaskan, dari pada buruh2 Perkebunan jang dipimpin oleh pihak Bld sendiri.

Hal ini dapat dibuktikan dengan Resolusinja Sarbupri Tjabang Tjiamis jang diputuskan dalam rapatnja pada tanggal 5 November sbb.

RESOLUSI.
(Saliman).

RAPAT Sarbupri Tjabang Tjiamis Selatan jang diadakan pada tgl. 5 November 1950, bertempat di Gedung Sandiwara Djalan Madjenang Bandjar, dikundjungi oleh Utusan2 Ranting Sarbupri seluruh Kabupaten Tjiamis, mewakili anggauta sebanjak 5000 orang.

Mendengar dan membatja:

Surat idzin sementara dari Bapa Residen dan dari Bapa Gupernur, perihal pengembalian Perkebunan kepada Pemilik.

Mengingat:

I. Pada njatanja Perkebunan telah dikerdjakan oleh P.P.M. jang telah mendapat Kemupakatan dan sokongan penuh dari-buruh2nja.

II. Persetudjuan bersama antara Sarbupri dan A.L.S. pasal 11 ajat 1 jang berbunji demikian:

„Anggauta2 A.L.S. anggauta2 Z.W. S.S. dan anggauta2 B.E.B.T.O. akan menjelenggarakan mendirikan dan membutuhkan rumah2 diam, supaja buruh jang diam pada Perusahaan Perkebunan itu mendapat perumahan jang lajak".

Menimbang:

Bahwa pengembalian milik Asing ini, tiada dapat diabaikan begitu sadja dengan tidak disertai konsekwensinja dari fihak Pemilik sendiri.

Memutuskan:

1. Buruh hanja dapat bekerdja apabila fihak Pengusaha telah memenuhi sjarat2 persetudjuan pasal 11 ajat 1 tersebut diatas.
2. Barang2 dan alat2 jang telah diusahakan oleh P.P.M. dapat diserahkan dan djadi hak milik Organisasi Buruh dan Tani.

Bandjar, 11 November 1950.
Dew. Pimp. Sarbupri Tjab. Tjiamis,
di Bandjar.
Ketua I.
ttd. Abdulah Pakih.

Tembusan disampaikan kepada:

1. Ranting2 Sarbupri seluruh Kabupaten Tjiamis,
2. Comm. Daerah Priangan timur/ Banjumas,
3. P.P. Sarbupri Djakarta,
4. Bapa Bupati Tjiamis,
5. Penjelenggaraan Perburuhan Daerah Priangan di Bandung.
6. Bapa Residen Priangan di Bandung.
7. Bapa Gubernur Djawa Barat di Bandung,
8. Bapa Kepala Polisi Tjiamis,
9. D.P.R.D. Sementara di Tjiamis,
10. P.D.M. I di Tjiamis,
11. Bapa Wedana Bandjar,
12. Bapa Tjamat Bandjar,
13. Bapa Kep. Pulisi di Bandjar,
14. S.O.B.S.I. Tjabang Tjiamis,
15. Kem. Perburuhan di Djakarta.

KETERANGAN.

P.P.M. (Panitya Pembangunan Masjarakat) dan P.P.M. (Pembangunan Perkebunan Masjarakat).

Kedua P.P.M. ini didirikan di Kabupaten Tjiamis pada bulan Juni 1950. Jang pertama di bawah Pimpinan Sdr. Radi (Bupati Tjiamis) sedang P.P.M. jang kedua di Bandjar di pimpin oleh Dewan Pimpinan jang terdiri dari 1. Sdr. Padmosumadijo; 2. Sdr. Sukarnaatmadja; dan 3. Sdr. Maundidjaja.

Di samping Dewan Pimpinan diadakan Delegasi untuk menghadapi pihak luar (Pemilik2 Perkebunan) jang anggautanja terdiri dari Ketua Sdr. Padmosumadijo dan anggautanja Sdr. Maundidjaja dan Sdr. Adidjaja.

Delegasi ini telah berulang2 mengadakan Perundingan dengan pihak Pemilik sebagai mana perslah tertulis di atas tadi.

Penulis,
ttd. Padmosumadijo.

Kirim kepada:

1. Dewan Pimpinan B.T.I. Jogja.
2. Suara Tani Jogja.
3. Sdr. Muntalif Djl. Kiaratjondong 117 Bandung.
4. Archief.

Pembangunan

Desa dan Pimpinannja

Oleh : Hardjono.

MEMBANGUN Masjarakat desa harus dimulai dengan menumbuhkan „semangat gerak (dinamis)" jang positif dalam kalangan kaum Tani. Semangat gerak ini harus bersifat membangun dan menghasilkan.

Baik semangatnja maupun sifatnja tidak dapat diharapkan timbul dengan sendirinja, karena golongan Tani mempunjai sifat statis. Dorongan dari luar jang tegas terus-menerus, harus ada. Dorongan ini harus berupa : tuntunan, perlindungan, dan bantuan jang njata.

PEMERINTAHLAH jang terutama mempunjai kewadjiban harus memberi tuntutan, artinja harus menundjukkan objek2 apa jg dikerdjakan utk pembangunan desa dan bagaimana tjara mengerdjakannja. Dengan lain kata Pemerintah harus mengadakan program pembangunan desa, lengkap dengan tjara penglaksanaannja.

Perlindungan artinja bahwa Pemerintah harus mengeluarkan undang2 dan peraturan2 jang tegas2 bersifat melindungi (protectie) pertumbuhan kekuatan ekonomi dari golongan Tani. Dengan tidak adanja perlindungan ini, pertumbuhan itu akan terdesak mati oleh perkembangan modal besar, baik dari dalam maupun dari luar negeri.

Bantuan artinja sokongan berupa bahan (materieel), uang (financieel), dan tenaga pimpinan jang mempunjai ketjakapan technis. Tjampur tangan dari pemerintah berupa tuntunan, perlindungan dan bantuan jang tegas ini merupakan sjarat mutlak agar supaja pembanguan masjarakat desa mempunjai dasar hukum (rechtsgrond) dan dasar hidup (levensrecht) jang kuat.

Ada lagi soal jang pokok, ialah bahwa semua pekerdjaan pembangunan harus mempunjai *dasar* dan *arah* jang pasti. Pekerdjaan didjalankan atas dasar kekuatan (energie) jang berada dalam kelompok penduduk Tani dengan desa sebagai ikatan (dessa-verband). Ikatan desa ini telah memberi bukti mempunjai kekuatan hidup jang besar sekali. Desalah jang harus dibawa kearah jang pasti, ialah membangkitkan didalamnja demokrasi untuk mewudjudkan susunan ekonomi jang dipimpin oleh Negara. Hanja dengan perkembangannja demokrasi didalam desa, dapat bertumbuh kekuatan membangun jang pada ini waktu ada dalam keadaan tertidur (latent).

Kekuatan ini memang dengan sengadja dibuat latent oleh pemerintah Hindia-Belanda, karena takut mengembangkan demokrasi dalam kalangan kaum Tani. Kekuatan itu terlihat njata2 ada, djika kaum Tani berusaha mengatasi kesukaran2 hidup seperti kekurangan bibit, kekurangan tenaga mengerdjakan tanah, memperbaiki pengairan ,kekurangan makan dll. Bahaja2 ini memaksa mereka berunding, bermufakat dalam ikatan desa, karena didesak oleh keadaan. Djadi kekuatan itu timbul dalam sifat mempertahankan diri (defensief). Sekarang jang mendjadi soal ialah menimbulkan kekuatan jang bersifat aktief serta produktief. Djalan satu-satunja ialah mengembangkan demokrasi dalam kalangan kaum Tani, demokrasi atas dasar „ikatan desa" jang *diisi* dengan pekerdjaan2 jang didjalankan setjara systemaits dan programatis (memakai tjara dan menurut rentjana).

Pekerdjaan pembangunan desa ini tidak dapat kita harapkan timbul dengan sendirinja dari kalangan kaum Tani, baik initiatief maupun pimpinannja. Pemerintah harus memberi dorongan dan pimpinan. Pekerdjaan ini harus didjalankan bersama-sama dgn organisasi Tani, djustru karena organisasi2 Tani ini jang akan mendukung pertumbuhan demokrasi dalam kalangan Tani. Organisasi dalam desa, vak- maupun massa harus hidup. Untuk tingkat permulaan, bentuknja tidak begitu mendjadi soal, dapat berbentuk „kring Tani" atau „koperasi Tani" atau „koperasi desa", atau „salah suatu ranting" dari organisasi massa jang berpusat.

Didalam organisasi2 ini akan diadakan pembitjaraan mengenai soal2 jang akan diadjukan dalam rapat desa atau rapat Dewan Perwakilan Rakjat Desa. Djika soal2 tsb mendapat pengesajhan, maka pembitjaraan itu akan djadi peraturan pemerintah desa. Djadi organisasi2 dalam desa mempunjai functie (kewadjiban) memusatkan dan mengkrystalisir (mewudjudkan) kehendak penduduk desa mendjadi peraturan desa. Djelaslah betapa penting kedudukan organisasi2 ini, karena berkewadjiban menentukan dasar2 pekerdjaan jang akan didjalankan oleh desa beserta penduduknja. Badan2 ini akan merupakan bingkai (rangangan) kekuatan, jang mendukung pekerdjaan2 pembangunan desa.

DAPATKAH organisasi2 tersebut menunaikan tugas kewadjibannja?

Djika tidak dipimpin dan diisi, sudah terang tidak dapat. Menentukan pekerdjaan apa jang harus didjalankan untuk membangun desa, tidak mudah, apalagi menentukan bagaimana tjara penglaksanaannja. Untuk menjusun ini dibutuhkan pandangan jang dalam dan luas mengenai „plattelands problemen" (masalah2 desa). Program serta tjara penglaksanaannja hendaknja dibuat oleh pemerintah bersama dengan pusat2 organisasi Tani dan diisikan kedalam desa, artinja kepada organisasi2 Tani primair (pertama) didalam desa. Program harus betul2 meliputi segala lapangan pembangunan desa dalam lapangan ekonomi, sosial dan politiek, tidak hanja mengenai prinsip2 nja dan garis besarnja, tetapi setjara reeel dan gedetailleerd. Hal ini tidak dapat diharapkan dapat dibuat oleh desa, tapi harus disodorkan, diisikan kepadanja. Tjara menjodorkan, mengisikan, merupakan satu probleem tersendiri. Pimpinan „mengisi" desa ini hendaknja terdiri atas sebuah panitya di ibu2 kota kabupaten, jang terdiri atas:

1. Wakil2 pemerintah, terutama dari dinas2 kemakmuran (welvaartsdiensten).
2. Wakil Badan Excentief D.P.R. Kabupaten.
3. Wakil2 organisasi2 Tani.

Panitya ini berkewadjiban djuga menjusun kadaer2 jang berasal dari organisasi2 Tani di desa. Djuga badan2 dari pemerintah jang berada di desa (sebelum undang2 otonomi berdjalan, berada di Ketjamatan dan Kawedanan) harus djuga dilatih mengenai program pembangunan desa. Badan2 ini bersama dengan kader2 organisasi akan mendjadi alat penghubung antara panitya di kabupaten dengan desa. Kalau isi pembangunan desa ini telah dapat diterima oleh Organisasi Tani dalam desa, maka ia mendjelang pengesjahannja oleh rapat desa atau rapat D.P.R. desa. Setelah ada pengesjahan maka pekerdjaan beserta pimpinannja dpt dimulai bergerak.

ROL KAUM TANI DALAM

Oleh : Ir. SAKIRMAN.

REVOLUSI NASIONAL.

REVOLUSI NASIONAL adalah revolusi demokrasi bordjuis. Akan tetapi sebaliknja tiap-tiap revolusi demokrasi bordjuis bukanlah selalu bisa dinamakan revolusi nasional. Revolusi Perantjis dan revolusi Rusia (bulan Maart tahun 1917) adalah revolusi demokrasi bordjuis, tetapi bukan revolusi nasional. Revolusi Tiongkok, revolusi Turki, revolusi Vietnam dan revolusi Indonesia adalah revolusi demokrasi bordjuis dan djuga revolusi nasional, karena ia berlangsung dinegeri djadjahan atau setengah djadjahan.

SIFAT DAN KEWADJIBAN REVOLUSI NASIONAL.

REVOLUSI nasional jaitu revolusi demokrasi bordjuis dinegeri djadjahan atau setengah djadjahan; mempunjai sifat jang berbeda dgn revolusi demokrasi bordjuis dinegeri2 jg telah merdeka, ialah karena revolusi nasional langsung bersangkut-paut dengan perdjoangan kemerdekaan menentang pendjadjahan atau imperialisme. Faktor nasional ini sangat besar pengaruhnja ke pada perkembangan pergerakan revolusioner dinegeri djadjahan dan setengah djadjahan dimana perbudakan imperialisme dalam bentuk jang kedjam telah membawa rakjat banjak kearah pemberontakan. Disatu fihak penindasan bordjuasi nasional terhadap rakjat banjak menambah rasa djengkel dan tidak puas dalam kalangan klas pekerdja dan kaum tani, mempermudah tjara2 untuk mengorganisasi massa terbanjak ini dan karenanja mempertjepat masaknja klas2 revolusioner ini untuk mengadakan revolusi. Dilain fihak anasir nasional itu bisa



Ir. SAKIRMAN.

ka dibandingkan dengan kuadjiban2 daripada revolusi demokrasi bordjuis dinememperngaruhi klas pekerdja, kaum tani dan lain2 golongan masjarakat mitsalnja pedagang ketjil, pengusaha pertukangan dikota2 dan didesa2 dan kaum inteletueel. Disebagian besar negeri2 djadjahan dan setengah djadjahan, jang merupakan negeri2 pertanian, pengaruh reaksioner daripada bordjuasi nasional itu diperkuat oleh golongan2 feodal, hingga faktor feodal-bodjuis ini merupakan faktor jang sangat penting dan menentukan bagi kaum pendjadjah-imperialis dalam usahanja utk memperbudak rakjat2 dinegeri2 terbelakang. Riwajat perdjoangan kemerdekaan rakjat dinegeri2 djadjahan dan setengah djadjahan membuktikan bahwa kekuasaan kaum imperialis bisa mendjadi besar djustru karena bersendi kepada stelsel feodalisme dan stelsel kapitalisme-nasional-burokrasi.

Revolusi nasional atau revolusi demokrasi bordjuis dinegeri2 djadjahan dan setengah djadjahan dengan sendirinja mempunjai kuadjiban2 jang lain pula djigeri2 jang telah merdeka. Revolusi nasional karenanja mempunjai *dua kuadjiban jang pokok*, jaitu :

(a) menggulingkan kekuasaan imperialisme,

(b) menghantjurkan stelsel feodalisme dan kapitalisme-nasional-burokrasi, jang merupakan sendi daripada kekuasaan imperialisme itu.

KEDUA kuadjiban2 ini mempunjai tudjuan jang satu, jaitu terbentuknja suatu masjarakat jang demokratis bebas dari kekuasaan imperialisme kapialisme-burokrasi, dan feodalisme dan satu sama lain tidak dapat dipisahkan, akan tetapi mesti didjalankan sekaligus.

Kekuasaan imperialisme tidak dapat digulingkan apabila ia masih berakar kepada feodalisme dan kapitalisme-burokrasi, dan sebaliknja stelsel feodalisme dan kapitalisme-burokrasi ini tidak dapat dilenjapkan selama kekuasaan imperialisme masih meradjalela.

Lenjapnja kekuasaan imperialisme, feodalisme dan kapitalisme-burokrasi ini belum berarti bahwa rakjat sudah bebas sama sekali dari pengaruh systim penindasan dan penghisapan. *Kebebasan penuh* daripada pengaruh ini baru bisa tertjapai dalam *masjarakat sosialisme*. Oleh sebab itu dalam masjarakat demokrasi-bordjuis, kapitalisme nasional jang *progressief* masih diperbolehkan hidup didalam batas2 jang tertentu, jaitu didalam batas2 jang tidak merugikan kepentingan rakjat terbanjak klas pekerdja dan kaum tani. Dan masjarakat demokrasi bordjuis, jang masih membolehkan hidupnja ka-

Bersambung halaman 38.

DEMIKIANLAH gambaran mendinamiseer masjarakat desa. Dynamica jang produktif jang *didukung oleh faham demokrasi, menudju kearah susunan ekonomi jang dipimpin oleh negara*. Sudah dapat diduga terlebih dahulu bahwa pada waktu sendi2 produksi baru didalam „desa" diletakkan, akan timbul djuga beberapa kekurangan/keburukan jang tidak diharapkan, akan tetapi djika adanja beberapa kekurangan / keburukan ini didjadikan alasan untuk tidak mulai melaksanakan sistim produksi jang baru, maka ini berarti bahwa pemerintah membiarkan sistim kolonial terus berlaku di lapangan kepentingan penduduk Tani. Ini terang bertentangan dengan semangat undang2 dasar Negara Republik Indonesia jang mengandung fatsal2 demokrasi dan keadilan sosial.

Demokrasi belum berlaku di Indonesia selama Rakjat Tani belum diberi tjukup saluran2 untuk ikut aktif menentukan peraturan2 dan dasar2 bekerdja jang mengenai kepentingan mereka sendiri, djustru karena mereka merupakan golongan jang terbesar dari penduduk Indonesia. Jang harus diusahakan ialah mem batasi adanja keburukan2 sampai djumlah jang minimum. Tidak boleh pemerintah menjilahkan kaum Tani membuat salurannja sendiri, karena didalam hal ini Tani telah ketinggalan mengenai berbagai-bagai hal djika dibandingkan dengan lain2 golongan dalam masjarakat, umpamanja golongan pedagang dan pengusaha, jang sedang bertumbuh.

Ketinggalan ini terutama berupa keadaan ekonomi jang lemah, akibat pendjadjahan berabad-abad, serta kepandaian dan ketjakapan jang sangat rendah, akibat politik „onderwijs" dan pemerintah pendjadjahan.

Kurang adil rasanja, djika tidak diadakan *tuntunan, perlindungan* dan *bantuan* jang njata dari pemerintah pada golongan Tani, dalam „perlombaan demokrasi" dengan lain2 golongan.

DALAM NEGERI.

MENURUT berita2 jang kita terima, kedjadian2 selama 25 hari dalam bulan November ini, belumlah menundjukkan tanda2 berkurangnja kesulitan2 jang harus kita hadapi.

Masjarakat Indonesia terus bergolak, pergolakan diantara dua anasir jang jang saling bertentangan satu sama lain. Anasir kemerdekaan menentang anasir pendjadjahan. Banjak benih2 jang mudah menimbulkan kekeruhan disana-sini.

KEAMANAN UMUM.

SUDAH banjak usaha Pemerintah untuk menjelenggarakan kertjapainja keamanan dalam negeri. Tapi masih besar, kalau tak mau dikatakan semakin besar, adanja „perasaan tidak aman" bagi rakjat umumnja.

Gedoran, perampokan dan perampasan jang sering sadja disertai pembunuhan2, masih sadja terdjadi dimana2. Berhubung dengan hal ini, timbullah pertanjaan2 dari rakjat banjak, kapankah jang berwadjib dapat membasmi semua itu?

Semakin sering, kita mendengar berita2 tentang adanja pendaratan gerombolan2 bersendjata, jang tiba2 lalu mengatjau dan menjerang penduduk, sehingga menimbulkan korban djiwa dan harta benda, dgn membakar rumah2 rakjat dll.

Hal mana terdjadi belum lama ini di Pamanukan. Untungnja lalu ketahuan oleh TNI. Terdjadi pertempuran, achirnja pendjahat2, itu melarikan diri dengan meninggalkan korban djiwa diantara anak buahnja.

Terdjadi serupa itu djuga pada tgl 10 Nopember dan 16 Nopember di Makasar. Djuga menimbulkan kerusakan dan kerugian rakjat.

PEMBERSIHAN SENDJATA.

DENGAN tiba2 pada tgl 19-11-'50 mulai pagi sampai siang hari, Pemerintah melakukan pembersihan sendjata dikota Djakarta. Pekerdjaan didjalankan oleh Komando Militer Kota Besar Djakarta. Selama itu semua penduduk dilarang keluar rumah. Pendjagaan kuat sekali, didalam dan dipinggir2 kota. Alasan jang menjebabkan tindakan itu ialah karena meningkatnja perdagangan sendjata2 gelap dan timbulnja kedjahatan2.

Hasilnja, banjak orang2 ditangkap dan ditahan, mulanja lk. 170 orang, terdiri dari: orang2 Belanda, Tionghoa dan Indonesia. Diantaranja: D. Spies (direktur Javasche Bank), H. H. Kan (bekas anggota volksraad), Wang Chi Juen (pemimpin madjallah Seng Hoa Pao), bekas opsir Knil Suriosantoso, dan lain2nja. Hingga kini sudah ada sementara jang dilepaskan karena tidak bersalah. Lain2nja menunggu pemeriksaan.

Hasil berupa sendjata jang dibeslah: pistol, granaat, peluru2 dan ada djuga sendjata otomatis.

Banjaklah reaksi jang ditimbulkan oleh kedjadian itu, terutama dari pers2 putih dan luar Negeri. Ini disebabkan karena kurang tjepatnja Pemerintah kita mengumumkan duduknja perkara ini jang sebenarnja. Nederland merasa tidak enak/tidak senang melihat tindakan Pemerintah kita serupa itu, (berhubung dengan penggeledahan dirumahnja Drs. Speekenbrink, penasehat ekonomi Komisariat Agung Belanda). BBC mengabarkan bahwa tindakan itu bermaksud untuk menghalangi/mematahkan aksi2 kaum Komunis. Javasche Bank ditutup buat umum pada hari berikutnja kedjadian diatas, beralasan karena Direkturnja turut ditangkap itu. Dan lain2nja.

Tepat pada waktunja dari fihaknja Sobsi dan PKI jang turut dikabarkan seperti diatas segera mengumumkan bantahan2, jang menjatakan bohongnja berita2 jang menghasut2 itu.

Selandjutnja baiklah kita lihat, bagaimana nanti achirnja soal tersebut.

PENJERAHAN SENDJATA.

PADA tgl 14-11-'50 Pemerintah mengumumkan maklumat tentang „penjerahan sendjata". Semua orang jang menjimpan sendjata dan badan2 perdjuangan bersendjata diluarnja A.P.R.I. diharuskan menjerahkan sendjata itu kepada Pemerintah. Waktunja ditetapkan dari 28-11-'50 sampai 4-12-'50. Buat daerah Kalimantan dan Sulawesi Selatan batasan waktu itu akan ditetapkan tersendiri. Buat pemegang2 sendjata dari badan2 perdjuangan itu boleh mendaftarkan mendjadi anggota tentera resmi atau polisi. Kalau tidak mau, boleh memilih pekerdjaan lainnja, akan mendapat bantuan seperlunja dari Pemerintah.

Bagaimana achirnja hal ini, baiklah kita tuliskan lagi lain waktu.

SOAL IRIAN.

HASRAT dan pendirian seluruh rakjat Indonesia sudah djelas. Menghendaki agar Irian dimasukkan mendjadi daerah RI. selekas mungkin, dalam tahun ini djuga. Ini bisa dilihat dengan adanja resolusi2, desakan2, dan tuntutan2 dari badan2 jang diselenggarakan dibanjak tempat. Di Atjeh, di Djawa, di Kalimantan, di Sulawesi Selatan dan Utara, di Ternate, dan di Sunda-Ketjil.

Tidak lama lagi soal ini akan dibitjarakan oleh Delegasi Indonesia dengan Belanda. Bagaimana hasilnja nanti, baik kita tunggu sadja.

Sementara itu baiklah kita ketahui, bagaimana reaksinja diluar Negeri akan hal ini. Menurut keterangan dari Missi Parlementer jang dipimpin oleh Dr. Sukiman dan Mr. Moh. Yamin jang baru sadja datang dari negeri Belanda, kita mendengar, bahwa mulanja masjarakat disana memang tidak menghendaki penggabungan Irian kedalam RI. Tetapi setelah Missi itu membikin penerangan2 disana, pendapat diatas lalu berubah. Singkatnja Missi itu jakin, bahwa dalam tahun ini djuga Irian pasti kembali bergabung dengan RI.

Berhubung dengan keterangan diatas, menurut AFP, Pemerintah Belanda di Den Haag mengeluarkan memorandum resmi jang isinja menjatakan, bahwa tidak mungkin Belanda akan menjerahkan kedaulatan atas Irian kepada Indonesia sebelum tgl 1 Djanuari 1951.

Selandjutnja lagi, AFP kabarnja menangkap desas-desus dari kalangan wakil2 Indonesia, bahwa wakil2 ini dikatakan, akan menjetudjui kalau masuknja Irian ke RI ditanda 3 bulan setelah 1 Djanuari 1951. Tetapi „desas-desus itu menurut „Antara" segera dibantah oleh kalangan Pemerintah kita di Djakarta. Dikatakan bahwa, berita itu hanja untuk memantjing2 sadja. Dan lagi, hingga kini Delegasi untuk soal Irian itu belum disusun.

Disamping itu, Partai Komunis Nederland (CPN) djuga tidak menjetudjui kalau Irian masuk RI, harusnja Irian didjadikan masalah Internasional, jang mana harus turut berunding RRT.

Adapun pendapat dan pendirian Australia tetap seperti jang sudah, sangat tidak menjetudjui Irian diserahkan kepada Indonesia.

Singkatnja, hal itu masih sulit, belum dapat kita anggap ringan akan penjelesaiannja.

LUAR NEGERI.

KEDJADIAN2 dalam bulan ini menundjukkan bahwa keadaan di dunia semakin bertambah genting. Pertempuran2 jang tadinja diharapkan segera dapat dipadamkan, malah meluas. Pertempuran2 jang lama belum padam disusul pertempuran2 jang baru. Pada umumnja timbulnja pertempuran2 itu ditempat dimana kaum kapitalis-imperialis berkuasa. Pertempuran jang bersifat membrontak. Membrontak karena tidak puas dengan systeem Pemerintahan jang dikuasai oleh kaum kapitalis-imperialis.

PORTO RICO.

PADA waktu jang hampir bersamaaktu rumah Presiden Truman diserbu oleh orang2 Porto Rico jang bermaksud akan membunuh Presiden Truman, tetapi gagal, terdjadi djuga pemberontakan di San Juan dll tempat di Porto Rico. Porto Rico adalah pulau djadjahan Amerika. Maksud dari fihak perberontakan ini adalah agar pulau Porto Rico lepas dari tjengkeraman Amerika. Ingin menerimatah sendiri dan berdaulat sepenuhnja.

Jg mendjadi sasaran pemberontakan jang pertama kalinja rumahnja Gubernur. Gubernurnja akan dibunuh. Sementara itu mereka telah membunuh sebagian dari polisi2 dan membakar sebagian besar gedung2 dikota tersebut. Pertempuran terdjadi ± 24 djam. Korban dari kedua belah fihak terdapat 40 orang meninggal dan 34 luka2. 18 Orang pemberontak tertangkap. Pemberontak lainnja mengundurkan diri ke pegunungan2.

Kedjadian di Porto Rico ini dapat dianggap, bahwa Pemerintah Amerika mengadakan tindasan dalam lingkungannja sendiri.

FILIPINA.

HUKBALAHAK, jg artinja Tentara Rakjat anti Djepang, kini dirobah namanja mendjadi Hukbong Mapagpalayan ang Bayan, disingkat HMB. Artinja Tentara utk memerdekakan Rakjat. Dan lam nama ini dapat didjadikan bukti bahwa di Filipina itu jang merdeka baru Negaranja, tetapi rakjatnja belum. Dalam nama itu pula gerakan rakjat berdjuang di Fillipina telah mengandung maksud untuk mentjapai kemerdekaan dan kedaulatan rakjatnja.

Pemerintah Fillipina telah berkali2 mengadakan pembersihan, tetapi hasilnja belum nampak. Bahkan kini gerakan itu bertambah giat, dan timbul disana sini. Pemerintah telah mendakwa bahwa aktiviteit gerakan tersebut dipimpin oleh Partai Komunis Fillipina. Karenanja kini beberapa orang anggota Partai Komunis ditangkapi.

KOREA.

PERANG di Korea jang tadinja oleh Mac Arthur di ramalkan akan segera dapat diselesaikan, kini malah menghebat. Betul pasukan Mac Arthur telah dapat merebut ibu kota Pyong Yang dan kota2 besar lainnja, namun perlawanan Rakjat Korea tidak ada berhenti2nja.

Pemerintah R.R.T. jang tidak akan membiarkan sadja negara tetangganja di indjak2 oleh kaum penindas, telah 2 kali memperingatkan pada Mac Arthur jg diutjapkan oleh Chou En Lai. Peringatan itu maksudnja bahwa bila pasukan Mac Arthur djadi meliwati garis lintang 38 deradjat, Pemerintah R.R.T. akan mengambil tindakan jang tegas. Tiongkok ingin damai, tetapi tidak takut menentang agressor. Peringatan ini tidak bersifat gertakan sadja. Tetapi telah mendjadi kenjataan. Setelah pasukan Mac Arthur menerdjang garis lintang 38 deradjat, R.R.T. lalu mengirimkan tentara bantuannja ke tapal batas Manchuria—Korea, ditepi sungai Yalu. Ada sebagian pasukan Suka-rela dari Tiongkok telah ikut aktif bertempur dimedan pertempuran. Pengalaman rakjat Tiongkok dalam peperangan gerilja tidak dapat diabaikan begitu sadja. Serangan2 dari pasukan ini telah membikin kotjar-katjirnja pasukan Mac Arthur. Sehingga boleh dikata bahwa seluruh front pasukan Mac Arthur mengalami kemunduran.

Kedjadian jang demikian itu telah dipandang menguatirkan oleh Washington. Karena kekuatan ini Pemerintah mengadjukan permintaan kepada Dewan Keamanan P.B.B. agar soal interventi tentara R.R.T. di Korea jang berdasarkan laporan Mac Arthur dibitjarakan. Dewan Keamanan telah menerima usul tersebut. Dan soal itu telah dibitjarakan djuga. Hasil pembitjaraan jalah menerima usul Inggeris, jaitu untuk mengundang wakil R.R.T. guna didengarkan keterangannja atas tuduhan Mac Arthur. Usul ini diterima dengan suara 8 menjokong, 2 melawan (Tiongkok Nasionalis dan Cuba), dan 1 blanco.

Delegasi R.R.T. jang dikirim ke P.B.B. diketuai oleh djendral Wu Hsu Chuan. Barangkatnja melalui Moskow dan Praha.

MESIR BERGOLAK.

MESIR menuntut kepada Inggris supaja: tentaranja jang menduduki terusan Suez ditarik, dan Sudan (didaerah sungai (Nijl) jang masih didjadjah Inggris itu digabungkan dengan Mesir.

Anasir2 jang memperkuat dan membantu tuntutan itu ialah: demonstrasi mahasiswa besar2an „Anti Inggris", utjapan P.M. Syria Nazim Kudsi jang memihak Mesir, dan pernjataan Ismail el Azhari ketua partai Assigga di Khartum (Sudan) kepada Inggris jang menjokong statement Radja Farouk jang berisi tuntutan diatas.

Tetapi sajang, disamping itu ada djuga anasir2 jang melemahkan, jaitu: Menteri D.N. Fuad el Din Pasha mengumumkan negara dalam keadaan bahaja dan melarang semua demonstrasi, Menteri L.N. Saleh el Din Bey bersedia akan berunding dengan Inggris untuk bikin perdjandjian baru.

Disamping itu Amerika djuga turut tjampur, mengandjurkan supaja hal itu diselesaikan dengan djalan damai. Ini disebabkan karena Amerika djuga punja banjak kepentingan disana. Strategis pentingnja terusan Suez jang menghubungkan lautan Tengah dengan Samodra India, dan ekonomis untuk mendjaga keamanan tambang2 minjaknja di Arabia bila ada kemungkinan terdjadinja bentrokan antara Lembaga2 Arab dengan Inggris.

KONGRES PERDAMAIAN DUNIA.

MULANJA akan diselenggarakan di London. Tapi karena Pemerintah Inggris menolak masuknja beberapa utusan terkemuka diantara pengundjung2 Kongres itu, maka oleh para Anggota Kongres, tempatnja dipindahkan ke Warsawa ibu kota Polandia.

Putusan Kongres itu diantaranja: mendirikan badan organisasi dunia bernama Dewan Perdamaian Dunia, terdiri dari Anggota2 wakil2 rakjat seluruh dunia baik dari negara2 merdeka, setengah djadjahan atau djadjahan. Tugasnja mengawasi Persatuan Bangsa2. Usahanja sekarang antara lain: supaja, dilarang adanja sendjata atoom, pengurangan sendjata umum dengan pengawasan keras, menentang dipersendjatainja kembali Djepang dan Djerman, perang Korea supaja diachiri dengan damai, pemberhentian intervensi Amerika di Korea dan permusuhan di Indo China. Dan lain2-nja lagi.

Sudah barang tentu Amerika tidak senang melihat adanja badan diatas, karena hal itu akan mendjadikan rintangan baginja.

Sambungan halaman 35.

pitalisme nasional jang progressief ini dinamakan masjarakat *demokrasi rakjat*. Karena itu revolusi nasional demokrasi bordjuis didalam zaman imperialisme atau zaman revolusi proletar ini dinamakan pula revolusi demokrasi rakjat. Tiap revolusi demokrasi rakjat adalah bagian daripada revolusi dunia jang anti-imperialis, dan sebaliknja tiap revolusi itu mesti membantu pergerakan imperialisme, dan karena itu merupakan kontra-revolusi.

KAUM TANI SEBAGAI SEKUTU DARIPADA KLAS PEKERDJA.

KARENA revolusi demokrasi rakjat mendjadi bagian daripada revolusi dunia jang anti-imperialis, maka ia mesti *menudju kearah revolusi sosialis*. Oleh sebab itu sjarat mutlak untuk menjelesaikan kuadjiban2 revolusi demokrasi rakjat ialah adanja pimpinan revolusi ditangan klas buruh dengan perantaraan partai klas buruh. Sebab klas pekerdja adalah klas jang paling konsekwen anti-imperialis, klas jang terdisiplin dan jang paling mudah diorganisasi dalam bentuk perdjoangan internasional. Sjarat jang kedua ialah adanja persekutuan antara kaum tani dan klas pekerdja, sebab kaum tani merupakan golongan terbesar dalam masjarakat djadjahan, setengah djadjahan dan setengah feodal, jang paling menderita dibawah systim perbudakan feodalisme. Sjarat ketiga ialah adanja persatuan antara klas pekerdja, kaum tani dan lain2 golongan tertindas jaitu bordjuasi nasional (golongan pertengahan) dan golongan bordjuis ketjil (pedagang ketjil, pengusaha keradjinan tangan didesa2 dan dikota2, pegawai negeri, kaum intelektuil dan peladjar dan pekerdja2 bebas) jang progressief, dalam bentuk Front Persatuan Nasional jg anti-imperialis diatas dasar persekutuan klas pekerdja dan kaum tani.

Pengalaman dalam perdjoangan kemerdekaan nasional diluar negeri menundjukkan, bahwa tenaga kaum tani merupakan tenaga jang pokok dalam revolusi nasional. Klas pekerdja tidak mungkin dapat melaksanakan pimpinan revolusi djika tidak dapat menarik kaum tani kesifat2 revolusioner. Dan terbawa oleh watak2nja, maka kaum tani hanja bisa memihak kepada klas pekerdja apabila klas pekerdja bisa mejakinkan kaum tani, bahwa tudjuan perdjoangan klas pekerdja chususnja dan tudjuan revolusi umumnja adalah tudjuan daripada perdjoangan kaum tani djuga, dan apabila klas pekerdja bisa menundjukkan dengan bukti2 jang njata, bahwa hatsil revolusi mendjadi hatsil daripada perdjoangan kaum tani djuga. Oleh sebab itu persekutuan antara klas pekerdja dan kaum tani hanja bisa mendjadi kuat dan mendalam, apabila *revolusi nasional berputar* disekitar revolusi agraria. Zonder adanja revolusi agraria sebagai pusat pendorong revolusi nasional, maka mustahil kaum tani akan ikut serta dalam revolusi difihaknja klas pekerdja, sebaliknja kaum tani malahan bisa mendjadi sekutu dari kaum imperialis dan langsung atau tidak langsung mendjadi musuhnja klas pekerdja.

Pendapat orang bahwa revolusi agraria bisa melemahkan Front Persatuan Nasional adalah pendapat jang keliru. Pengalaman diluar negeri menundjukkan, bahwa persatuan nasional anti-imperialis djustru mendjadi kuat karena klas pekerdja berhatsil membangkitkan kaum tani untuk melawan tuan2 tanah dan mengadakan perobahan2 agraria jang radikal. Dan sebaliknja tiap2 „Front Persatuan Nasional", jang tidak berdasarkan kepada persekutuan jang kuat antara klas pekerdja dan kaum tani mesti lemah dan *hanja merupakan gerombolan orang2 bagian atasan sadja, jang pada hakekatnja „berdjoang" untuk kepentingan diri sendiri*. Pengalaman pahit di Indonesia telah membuktikan kebenarannja hal ini. Tiap kali dibentuk persatuan nasional atau persatuan perdjoangan hanja membawa akibat sebaliknja dari apa, jang kita harapkan. Bukan persatuan jang kita tjapai, tetapi perpetjahan jg lebih hebat dikalangan kita sendiri.

PERDJOANGAN TANI REVOLUSIONER DILUAR NEGERI.

PERGERAKAN revolusi *Tiongkok*, jang sedjak tahun 1927 mulai meluas mendjadi gerakan revolusi agraria, makin mendjadi kuat dan mendalam pengaruhnja dikalangan rakjat terbanjak, hingga dalam tempo jang singkat sudah bisa meliputi puluhan djuta rakjat tani jg tertindas. Tentara Merah Tiongkok jang kemudian mendjelma mendjadi Tentara Kemerdekaan Rakjat dibentuk dari kaum gerilja petani, jang merupakan inti daripada Front Persatuan Nasional Tiongkok dibawah pimpinan Partai Komunis Tiongkok. Dan Tentara Kemerdekaan Rakjat, jang dipimpin oleh Partai Komunis Tiongkok dan disokong oleh seluruh rakjat Tiongkok inilah jang dapat mewudjudkan kekuatan demokratis didaerah2 jang telah dibebaskan dari pengaruh kekuasaan fascis Djepang dan achirnja memerdekakan seluruh rakjat Tiongkok dari penindasan pemerintahan reaksioner Chiang Kai Shek. Dalam tempo k.l. 4 tahun achir2 ini Tentara Kemerdekaan Tiongkok telah dapat membasmi 8,5 djuta tentara reaksioner. Kemenangan gemilang jang telah diperoleh oleh Tentara Kemerdekaan ini disebabkan karena Partai Komunis berhatsil untuk membentuk Front Nasional bersendjata diatas dasar persekutuan antara klas pekerdja dan kaum tani dan terlaksananja program agraria jang menguntungkan kaum tani miskin, tani ketjil dan menengah. Dengan kemenangan revolusi Tiongkok itu, maka kaum tani Tiongkok dalam sedjarah revolusi kemerdekaan bangsa2 jang terdjadjah mempunjai arti jang sangat penting dan merupakan tjambuk bagi perdjoangan tani dinegeri2 terdjadjah untuk lebih mempererat persekutuannja dgn klas pekerdja.

PERGERAKAN rakjat *Vietnam* jg pada bulan September tahun 1945 telah berhasil untuk melahirkan Republik Demokrasi Vietnam, berbentuk dalam Front Nasional anti-imperialis, klas pekerdja, kaum tani miskin, ketjil dan sedang, penduduk miskin dikota2 dan didesa2, pengusaha pertukangan, kaum modal sedang dan ketjil, dan kaum peladjar. Tentara tetap Republik Demokrasi Vietnam, jg buat sebagian besar terdiri dari petani miskin, berdjumlah 150.000 orang dan dibantu langsung oleh k.l. 300.000 gerilja. Berkat persatuan antara tentara dan rakjat dan berhasilnja gerakan revolusi agraria, perlawanan rakjat Vietnam terhadap kaum agressor imperialis Perantjis dan pemerintah boneka Baodai jang korrupt itu, makin lama makin bertambah kuat, hingga menggontjangkan seluruh dunia imperialis. Pembagian tanah kepada petani miskin telah dikerdjakan oleh pemerintah Vietnam, sewa tanah jang dulu dibajar dengan duapertiga hatsil panen telah diturunkan mendjadi separo, dan penghisapan menurut systim lintah darat telah dilarang. Kini rakjat Vietnam jang buat sebagian besar terdiri dari tani miskin sedang melandjutkan perlawanan sengit untuk mengusir imperialisme Perantjis.

DI Filipina kekuatan daripada kubu demokrasi jang dipelopori oleh Front Nasional Tani makin lama bertambah besar pengaruhnja. Hukbalahab jang didirikan dalam tahun 1942 oleh Front Nasional Anti-fascis pada tahun 1945 ditaksir kekuatannja 70.000 orang lelaki dan wanita bersendjata. Dalam bulan Agustus tahun 1948 kekuatan itu telah bertambah mendjadi 200.000 orang. Hukbalahab merupakan inti daripada Front Persatuan Tani jang sekarang mempunjai tidak kurang dari satu djuta anggauta petani. Perlawanan Front Nasional Tani dan Hukbalahab terhadap pemerintah Quirino dan imperialisme Amerika tidak dapat dipatahkan oleh kekuatan sendjata. Ini disebabkan karena Hukbalahab dapat menggabungkan per-

djuangan anti imperialis dengan perdjuangan untuk mengadakan perobahan2 agraria jang menguntungkan rakjat buruh dan tani. Sambil bertempur melawan tentara reaksioner, Hukbalahab mendjalankan program agraria jang revolusioner itu. Tanah2 milik tuan tanah jang mendjadi musuhnja rakjat banjak, dibeslah dan dibagi2kan kepada petani miskin, dan peraturan2 jang masih berbahu feodal dan kolonial diganti dengan peraturan2 baru jang meringankan beban hidup rakjat tani.

GERAKAN tani di India dalam garis besarnja dapat dibagi mendjadi tiga golongan, jaitu gerakan tani revolusioner jang dipengaruhi oleh perdjoangan buruh, gerakan tani Islam, dan gerakan tani jang mengikuti „Gandhiisme". Persekutuan antara klas buruh dan tani di India diperkuat oleh adanja golongan buruh pertanian dan perkebunan jang sangat kuat di India.

Perdjoangan massa tani India menentang kekuasaan tuan2 tanah dan penindasan kedjam daripada imperialisme Inggris, sudah timbul sedjak permulaan abad kesembilan belas dan meliputi lingkungan jang sangat luas. Akan tetapi gerakan tani setjara besar-besaran dan teratur baru kita lihat di India dari tahun 1918 hingga tahun 1922.

Berkat pengaruh perdjoangan klas buruh dan Partai Komunis India, maka selama perang dunia II, timbullah organisasi2 persatuan tani (kisan sabhas) jang terutama selama periode setelah perang memperkuat dari dalam Persatuan Organisasi Tani Seluruh India. (All-Indian Kisan Sabha), sekarang mendjadi pelopor perdjoangan kaum tani India.

Tidak lama setelah selesai perang dunia II, timbullah pemberontakan didaerah2 Timur dan Utara Propinsi Bengal dari penjewa2 tanah jang menuntut kpd tuan2 tanah supaja mengurangi sewa tanah jang berupa hatsil panen.

Dibeberapa distrik daerah Bihar dan Orissa dan di Punjab Barat telah timbul perbentusan langsung antara polisi dan rakjat tani, jang menentang tindakan2 tuan2 tanah untuk mengusir penjewa2 tanah.

Di daerah2 Madras, Heyderabat, Bihar dan Telengana beberapa kali telah terdjadi pemberontakan rakjat tani, jang menuntut pensitaan tanah dari tuan2 tanah. Di Telengana 2500 desa telah berhatsil untuk membagi2 tanah kepada petani miskin. Dalam bulan September 1948 pemerintah India mengirimkan tentaranja utk menindas pemberontakan itu.

Menurut keterangan „Press Of India" maka selama enam bulan permulaan tahun 1949 didaerah jang disebut „United Provinces" sadja telah timbul 2057 kali pemberontakan rakjat tani hingga mengakibatkan „kekatjauan" jg maha hebat.

SEMENDJAK berachirnja perang dunia II *di Malaya* berkobar perang kolonial, jang oleh imperialisme Inggris disebut „aksi politionil" untuk membasmi gerakan rakjat bersendjata Malaya. Pada achir tahun 1948 Inggris mengirimkan sedjumlah 50.000 tentara kolonial bersendjata lengkap dan modern untuk menggempur gerilja rakjat Malaya jang kekuatannja k.l. 5000 orang bersendjata. Kini kabarnja kekuatan tentara Inggris itu sudah meningkat mendjadi lebih dari 75.000 orang. Walaupun begitu rupanja tentara imperialisme Inggris jang disokong oleh imperialisme Amerika tidak berhatsil menindas gerakan kemerdekaan rakjat Malaya, jang dipelopori oleh pasukan2 gerilja rakjat.

Kemenangan2 jg mengagumkan daripada tentara rakjat Malaya itu disebabkan karena adanja persatuan jang kuat antara tentara dan rakjat, buruh, buruh perkebunan dan perusahaan pertanian, golongan tani miskin dan pemuda rakjat Malaya, dibawah pimpinan partai klas buruh.

Bahwa kaum tani memainkan rol jang penting djuga dalam perdjoangan kemerdekaan rakjat Malaya, dapat kita buktikan dari sebuah manifes, jang ditandatangani oleh *Organisasi Pemuda Pedjoang. Organisasi Persatuan Tani dan Persatuan Wanita Malaya*, jang berbunji: „Imperialis Inggris telah memperlihatkan tjara2 fascis dalam menindas rakjat, membombardir desa2 dan mengasingkan para patriot Malaya keluar negeri..... Walaupun perdjoangan rakjat Malaya melawan imperialisme Inggris akan memakan banjak waktu, namun kemenangan adalah pasti difihak rakjat, karena imperialis Inggris makin bertambah lemah, sedangkan kita makin bertambah kuat, sebab perdjoangan kita adalah merupakan peperangan revolusioner untuk kemerdekaan negara dan rakjat".

DIALAIN2 negeri djadjahan atau setengah djadjahan seperti *di Irak, Iran, Siria, Libanon, Turki, Mesir dan negeri2 Arab lainnja*, dimana perdjoangan klas pekerdja berhubung dengan sangat banjaknja kesulitan2 jang dihadapi oleh klas pekerdja disana, belum bisa mempelopori perdjoangan kemerdekaan nasional dengan terang-terangan, terbukti bahwa perdjoangan tani djuga sangat lemah, dan sangat dipengaruhi oleh anasir2 feodalisme dan nasional-reformis. Ini adalah suatu bukti, jang menundjukkan betapa pentingnja perdjoangan klas pekerdja bagi kaum tani. Ini adalah suatu bukti bahwa kaum tani tidak mungkin mentjapai kebebasan dari penindasan feodalisme dan imperialisme dengan tidak adanja perdjoangan klas pekerdja jang kuat.

PERDJOANGAN TANI DI INDONESIA.

WALAUPUN Indonesia merupakan negeri agraria, jang penduduknja 85 persen terdiri dari kaum tani, akan tetapi pengalaman dalam perdjoangan nasional kita, memberi bukti2 tjukup bahwa kaum tani belum pernah mengorganisir diri dalam organisasi klas jg mempunjai program agraria jang njata. Ini disebabkan karena kurang sadarnja klas pekerdja Indonesia tentang pentingnja rol kaum tani dalam revolusi kemerdekaan nasional, sebagai sekutu jang pokok daripada klas pekerdja dan djuga karena tindakan2 terror daripada pendjadjah Belanda dan fascis Djepang terhadap organisasi2 revolusioner, terutama organisasi buruh dan tani.

Didalam zaman kemerdekaan pun ternjata bahwa tjorak organisasi2 tani masih belum tegas, walaupun kaum tani telah mengambil bagian jang aktief dalam perdjoangan revolusioner selama lima tahun merdeka ini. Tidak sedikit djasa2 dan pengorbanan2 jang telah diberikan oleh kaum tani selama berkobarnja api revolusi dulu pada achir tahun 1945 dan selama perang kolonial pertama dan kedua.

Berkat pengalaman2 selama revolusi ini, maka kaum tani Indonesia telah mulai mendjadi insjaf dan sadar akan pentingnja adanja organisasi tani jang tegas tjoraknja dalam mewakili kepentingan2 golongan tani miskin, buruh tani dan tani ketjil. Dan klas pekerdja sendiripun sudah bertambah kesadarannja tentang rol kaum tani sebagai sekutu daripada klas pekerdja. Partai klas buruh Indonesia, P.K.I. sudah mulai mentjurahkan perhatian dan tenaganja untuk mengorganisasi kaum tani dalam bentuk2 perdjoangan tani revolusioner.

Disamping R.T.I. jang sedjak semula telah mengakui partai klas buruh sebagai pemimpin revolusi, B.T.I. pun dalam konggresnja terachir telah menegaskan pendiriannja dengan merobah anggaran dasarnja jang reformistis mendjadi anggaran dasar jang progressief. Disamping B.T.I. dan R.T.I. masih ada lain2 organisasi tani, seperti Sakti, Petani, S.T.I.I. dan organisasi2 tani jang bersifat kedaerahan.

Kuadjiban kaum tani jang sekarang telah mengorganisasi diri didalam bermatjam2 organisasi2 itu ialah untuk membentuk Front Nasional Tani jang revo-

lusioner. Badan Permusjawaratan Tani jang telah didirikan di Djakarta belum lama berselang ini tidak bisa membawa kaum tani kesifat revolusioner, oleh sebab badan itu merupakan gabungan jang tidak berdasarkan atas program jang konkreet, tetapi semata2 berdasarkan kepada keputusan2 jang diambil oleh suara bulat. Djadi dalam prakteknja badan itu mendjadi impotent, karena peraturan2 jang mengikatnja itu.

Organisasi persatuan kaum tani hanja bisa memenuhi tugasnja sedjarah apabila :

(a) sanggup mengakui partai klas buruh sebagai pelopor dan pemimpin revolusi,

(b) mempunjai program agraria jang radikal, dan

(c) bersama2 dengan klas pekerdja mendjadi inti dan pendorong daripada *Front Persatuan Nasional* anti-imperialis, jang meliputi golongan2 masjarakat lainnja jang progressief, jaitu *golongan pertengahan, golongan pengusaha modal ketjil, penduduk miskin dikota2, pegawai negeri, peladjar, wanita dan pemuda.*

Dalam melaksanakan sjarat2 ini, perlu diperhatikan beberapa hal, untuk mejakinkan golongan2 jang belum mau insjaf akan perlunja adanja persekutuan antara klas pekerdja dan kaum tani.

Pendapat golongan2 atau orang2 bahwa klas buruh Indonesia tidak bisa memimpin Front Persatuan Nasional jg anti-imperialis, karena klas proletariat Indonesia tidak begitu kuat, adalah salah.

Walaupun susunan klas proletariat Indonesia tidak sebegitu madju djika dibandingkan dengan klas proletariat dinegeri2 kapitalis, akan tetapi ada banjak faktor jang memungkinkan klas pekerdja dengan kaum tani sebagai sekutunja pokok, untuk memegang hegemoni dalam revolusi ini.

Pertama, pengalaman2 perdjoangan buruh selama k.l. 30 th ini telah membawa kesedaran klas buruh kepada tingkat jang lebih tinggi:

Kedua, persatuan antara buruh dan tani diperkuat oleh adanja golongan buruh-tani, buruh perkebunan, perusahaan-onderneming dan pertanian Barat dan buruh-berkala:

Ketiga, pengalaman kaum tani sendiri selama revolusi ini telah menambah rasa solidariteit antara buruh dan tani;

Keempat, keadaan umum jang agak lebih baik daripada keadaan dulu dalam zaman pendjadjahan Belanda dan fascis Djepang, terutama adanja kesempatan untuk mempeladjari teori2 tentang perdjoangan buruh; dan

Kelima, situasi internasional, jang makin lama makin menguntungkan perdjoangan revolusioner rakjat Indonesia.

PROGRAM agraria harus disusun menurut hatsil penindjauan dan penjelidikan jang teliti tentang keadaan masjarakat tani di Indonesia sendiri, dan sekali2 idak boleh didasarkan kepada pengalaman diluar negeri semata2. Sebagai *dasar* untuk menjusun program agraria itu dapat dipakai fatsal 38 U.U.D. R.I. sekarang, dan „Program Nasional", jang telah disetudjui oleh bagian terbanjak dari golongan2 masjarakat kita.

Dalam usaha kita untuk membentuk Front Nasional Tani jang revolusioner itu, maka sudah barang tentu B.T.I. dan R.T.I. harus mendjadi pelopornja. Untuk ini maka B.T.I. dan R.T.I. mesti mengkonsolidir dulu organisasinja masing2, dan kemudian memberi tjonto kepada lain2 organisasi bagaimana tjara2 mempersatukan tenaga tani nasional. Selama B.T.I. dan R.T.I. belum bisa bersatu dalam satu persatuan organisasi, selama itu, sukanlah kiranja untuk membentuk Front Nasional Tani, jang mendjadi inti daripada Front Persatuan Nasional jang anti-imperialis.

Demikianlah gambaran daripada apa jang harus dikerdjakan oleh B.T.I. dalam mengindjak usianja 6 tahun ini.

Sudahkah Tuan-Tuan disamping berlangganan surat kabar harian djuga mendjadi warga :

„TEMPO"?

Isinja : ● Hangat ● Progressif ● Revolusioner ● Critis

Langganan sebulan :..... f 5,60.
3 bulan :..... f 15,60.
Etjeran senomer :..... f 1,50.
Advertensi ketjil :..... f 20,—.

Berhubungan dengan Agen2 kita tersebar diseluruh Indonesia atau kepada :
14—8/9—R. TATA USAHA Bubutan 87 — Post 60 × 98 — Surabaja.

SURJA-TJANDRA

Satu-satunja Madjallah Mingguan bahasa Daerah (Djawa) jang terbesar di Djawa-Tengah. Setiap terbit memuat karangan-karangan : pengetahuan Umum populer serta berita-berita hangat dalam dan luar negeri. Diusahakan oleh „BRAMANA" dan staf jang berpengalaman.

Harga langganan R 0,75 senomor, sedikitnja 4 nomor.
Nomer lepas R 1,—.
Alamat Red. & Adm. MARGOMULJO — JOGJAKARTA.
16—8/9—R.

Rep. Ind. No. 49/III/B/259.